

**REVITALISASI KAWASAN PANTAI WISATA
TRINGGADENG PIDIE JAYA**

TUGAS AKHIR

Diajukan oleh:

ALJANUAR

NIM. 190701007

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
REVITALISASI KAWASAN PANTAI WISATA
TRIENGGADENG PIDIE JAYA

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh:

ALJANUAR

NIM. 190701007

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Zainuddin S.T., M.Sc
NIDN. 0005067309

Pembimbing II



Ourratul Aini, ST, M.T.
NIDN. 0121058402

Mengetahui :

Ketua Program Studi Arsitektur



Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch
NIDN. 2013078501

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
REVITALISASI KAWASAN PANTAI WISATA
TRIENGGADENG PIDIE JAYA

TUGAS AKHIR

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Arsitektur

Pada Hari / Tanggal : Jumat, 14 Juli 2023
25 Dzulhijjah 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua


Zainuddin, S.T., M.Sc
NIDN. 0005067309

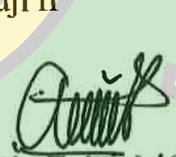
Sekretaris


Ourratul Aini, ST, M.T.
NIDN. 0121058402

Penguji I


T. Eka Panny Hadinata, S.T., M.T
NIDN. 1307088701

Penguji II

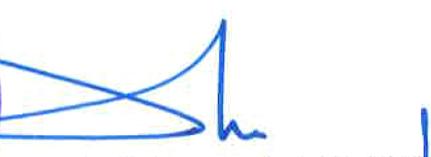

Aghnia Zahrah, S.T., M.Ars
NIDN. 0007069301

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, MT, IPU
NIDN. 196210021988111001

LEMBAR PERTANYAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Pembimbing : Aljanuar
NIM : 190701007
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Tugas Akhir : Revitalisasi Kawasan Pantai Wisata Trienggadeng
Pidie Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 17 Juli 2023
Yang Menyatakan,


Aljanuar


KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memeberikan petunjuk dan hidayah-Nya, karena penulis tidak akan mampu menyelesaikan laporan Praktik Profesi ini tanpa kehendak-Nya. Shalawat beserta salam turut disanjungkan kepada Rasul kita Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah kealam yang penuh dengan pengetahuan, seperti yang kita rasakan saat ini.

Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan susunan proposal Tugas Akhir yang berjudul **Revitalisasi Kawasan Wisata Tringgadeng Pidie Jaya**. Keberhasilan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang membantu penulis menyelesaikan laporan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan saya umur panjang, akal pikiran, dan kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan laporan Proposal Tugas Akhir ini dengan baik.
2. Ayah Bunda M.Said Daud dan Muliana, S.Pd tercinta yang telah memberikan doa, dan motivasi dan dorongan secara moril maupun material selama penyusunan laporan ini
3. Kakak Nanda Supriana dan Abang Fakhurrrazi yang telah membantu dalam pengerjaan laporan ini.
4. Ibu Maysarah binti bakri, S.T., M.Arch selaku ketua program studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
5. Bapak Zainuddin ,S.T.,MT selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai
6. Penulis berterimakasih kepada Yeni Bayak Miko, Zakia Unnisa, Firyal Sausan Afra dan Ferdil Nursabda yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan laporan ini.

7. Dan, kepada seluruh teman-teman di Jurusan Arsitektur UIN Ar Raniry yang sudah membantu, bekerja sama, dan memberikan dukungan hingga selesainya penyusunan laporan seminar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kekhukarangan,oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk penyempurnaan laporan.



ABSTRAK

Pantai Wisata Pidie Jaya merupakan kawasan wisata pesisir yang terletak di Kecamatan Tringgadeng, Kabupaten Pidie Jaya. Pantai ini memiliki daya tarik dengan hamparan pantai yang luas dan memiliki nilai sejarah yaitu dengan adanya peninggalan sejarah berupa benteng pertahanan di pinggir pantai yang digunakan Jepang pada perang dunia kedua. Setelah terjadinya gempa bumi di Pidie Jaya pada 7 Desember 2016, festival PKPJ tidak lagi diadakan karena terjadi kerusakan pada kawasan pantai dan bangunan pendukung disekitarnya. Pada tahun 2019 seperti Pemkab Pidie Jaya (Pijay) melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dispopar) setempat terus melakukan pembenahan terhadap objek wisata Islami Pantai Kuthang, Trienggadeng, Pidie Jaya. Berdasarkan hasil dari literatur dan observasi, Dalam upaya melakukan pembangunan terdapat beberapa permasalahan seperti penataan Kawasan, penataan parkir, kurangnya fasilitas pendukung dan juga masalah sampah. Selain dari aspek fisik, permasalahan yang timbul dari aspek ekonomi yaitu tidak ada lagi area untuk tempat festival seperti panggung pertunjukan. Untuk mengatasi berbagai permasalahan dan mendukung upaya pemerintah dalam membangun Kawasan Pantai Wisata Pidie Jaya diperlukan revitalisasi. Revitalisasi bertujuan meningkatkan daya jual Kawasan Pantai Wisata Pidie Jaya melalui pembangunan intervensi fisik dan intervensi ekonomi. Intervensi fisik, pendekatan arsitektur tropis karena memberikan jawaban/ adaptasi bentuk bangunan terhadap pengaruh iklim tropis, dimana iklim tropis memiliki karakter tertentu yang disebabkan oleh panas matahari, kelembapan yang cukup tinggi, curah hujan, pergerakan angin, dan sebagainya.

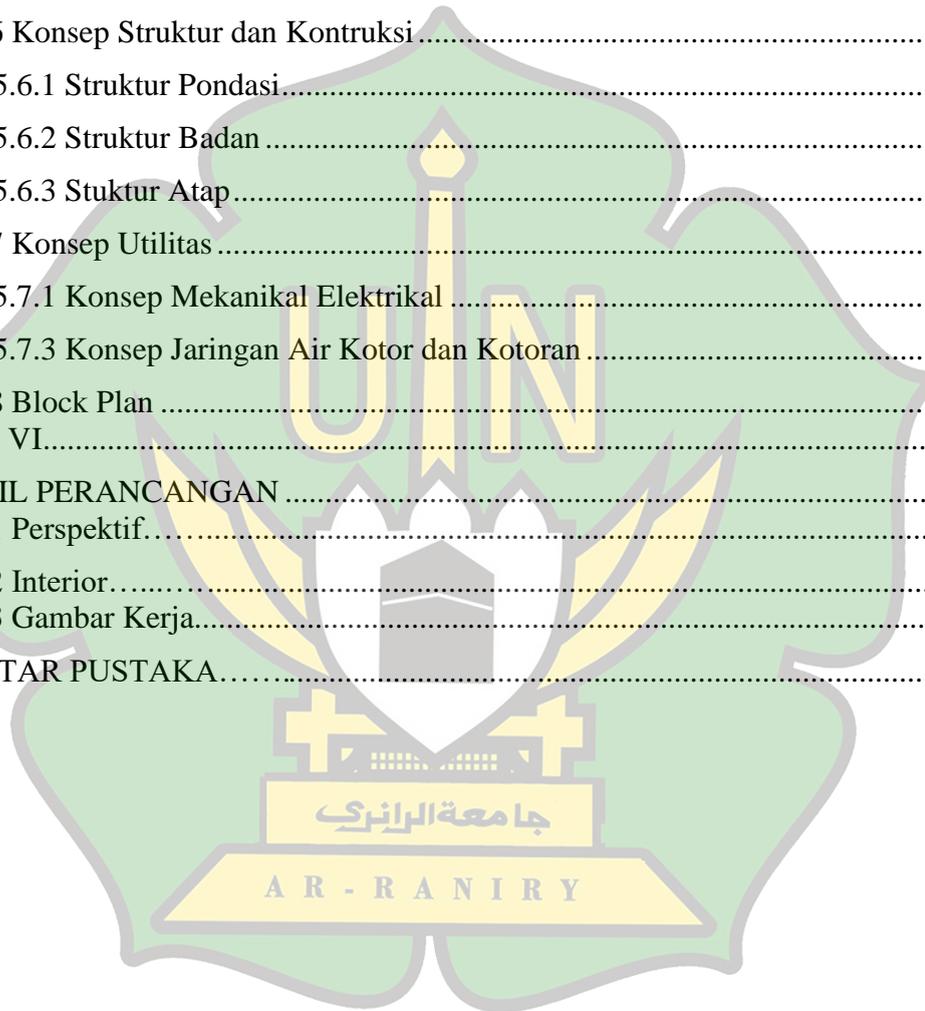
Kata Kunci : Revitaliasi, Pantai Wisata Tringgadeng Pidie Jaya, Arsitektur Tropis

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Berdasarkan Literatur	1
1.1.2 Berdasarkan Observasi Lapangan.....	3
1.1.3 Kesimpulan	5
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Perancangan	5
1.4 Manfaat Perancangan	6
1.5 Pendekatan Perancangan	6
1.5.1 Pengertian Arsitektur Tropis.....	6
1.5.2 Studi Lapangan	7
1.5.3 Studi Literatur	7
1.5.4 Studi Banding	7
1.6 Batasan Perancangan	7
1.7 Kerangka Pikir.....	8
1.8 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II.....	11
DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN	11
2.1 Tinjauan umum objek Rancangan.....	11
2.1.1 Definisi objek rancangan	11
2.2 Tinjauan Khusus	15
2.2.1 Lokasi Site Perancangan.....	15
2.2.2 Lokasi Revitalisasi	16
2.3 Studi banding objek perancangan sejenis.....	20
2.3.1 Scarborough Beach.....	20
BAB III	29
ELABORASI TEMA	29
3.1 Tinjauan Tema.....	29
3.1.2 Kriteria Arsitektur Tropis	30
3.2 Interpretasi Tema.....	31

3.3 Studi Banding Tema.....	34
3.3.1 Phase Shifts Park , Taiwan	34
3.3.2 Lake Side Garden , Singapore	36
3.3.3 Botanica Khao Yai , Thailand.....	39
BAB IV	45
ANALISIS	45
4.1 Analisis Kondisi Lingkungan	45
4.1.1 Analisis Lokasi	45
4.1.2 Analisis Kondisi Dan Potensi Lahan	48
4.1.3 Analisis Klimatologis	62
4.2 Analisa Fungsional	74
4.2.1 Analisa Pengguna	74
4.2.2 Analisa Kegiatan dan Aktivitas	75
4.2.3 Analisis Pola Kegiatan.....	78
4.2.4 Organisasi Ruang	80
4.2.5 Besaran Ruang	82
4.3 Analisis Struktur	90
4.3.2 Analisis Material	94
4.4 Analisa Utilitas	97
4.4.1 Analisis Mekanikal Elektrikal	97
4.4.2 Analisis Jaringan Air Bersih	98
4.4.3 Analisis Jaringan Air Kotor dan Kotoran	98
4.5 Analisa Ruang Dalam dan Ruang Luar	99
4.4.1 Analisa Ruang Luar	99
4.4.2 Analisa Ruang Dalam	101
BAB V.....	104
KONSEP	104
5.1 Konsep Dasar	104
5.2 Konsep Tapak.....	105
5.2.1 Zonasi.....	106
5.2.2 Tata Letak	107
5.2.3 Orientasi.....	109

5.2.4 Pencapaian	109
5.2.5 Sirkulasi	110
5.2.6 Parkir.....	111
5.3 Gubahan Massa	113
5.4 Konsep Ruang Luar.....	115
5.5 Konsep Ruang Dalam.....	121
5.6 Konsep Struktur dan Kontruksi.....	124
5.6.1 Struktur Pondasi.....	124
5.6.2 Struktur Badan	125
5.6.3 Stuktur Atap.....	126
5.7 Konsep Utilitas	127
5.7.1 Konsep Mekanikal Elektrikal	127
5.7.3 Konsep Jaringan Air Kotor dan Kotoran	131
5.8 Block Plan	133
BAB VI.....	134
HASIL PERANCANGAN	134
6.1 Perspektif.....	134
6.2 Interior.....	136
6.3 Gambar Kerja.....	138
DAFTAR PUSTAKA.....	151



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Sampah pada Kawasan taman.....	3
Gambar 1.2 : Kondisi Bekas panggung pertunjukan.....	4
Gambar 1.3 : Penataan Pondok tepi pantai.....	4
Gambar 1.4 : Kerangka Pikir.....	8
Gambar 2.1 : Peta Aceh.....	15
Gambar 2.2 : Peta Pidie Jaya	15
Gambar 2.3 : Peta Kecamatan Tringgadeng.....	15
Gambar 2.4 : Lokasi Site Di Kawasan Pantai Wisata Tringgadeng.....	15
Gambar 2.5 : Kondisi Aksesibilitas.....	17
Gambar 2.6 : Kondisi Eksisting tapak.....	18
Gambar 2.7: Scarborough Beach.....	20
Gambar 2.8: Kawasan Pejalan Kaki Scarborough Beach.....	20
Gambar 2.9: Layout Scarborough Beach.....	21
Gambar 2.10 : Esperance Waterfront.....	22
Gambar 2.11 : Fasilitas Esperance Waterfront.....	23
Gambar 2.12 :Landskap Esperance Waterfront.....	23
Gambar 2.13 : Glenelg Foreshore Playspace.....	24
Gambar 2.14 : Fasilitas Bermain Glenelg Foreshore Playspace.....	25
Gambar 2.15 : Fasilitas Bermain Glenelg Foreshore Playspace.....	26
Gambar 3.1: Orientasi Bangunan.....	31
Gambar 3.2: Contoh Penggunaan Bukaa.....	32
Gambar 3.3 Contoh Shading	33
Gambar 3.4: Penggunaan Vegetasi Pada Bangunan	33
Gambar 3.5: Kayu merupakan salah satu material ramah lingkungan.....	34
Gambar 3.6 : Desain Phase Shift Park	35
Gambar 3.7: Jalur Sirkulasi Phase Shift Park	36
Gambar 3.8: Landskap Lakeside Garden	37
Gambar 3.9: Sirkulasi Lakeside Garden	38

Gambar 3.10 :Taman Bermain Lakeside Garden	38
Gambar 3.11: Lanskap Botanica Khao Yai	40
Gambar 3.12: Resort Botanica Khao Yai	41
Gambar 3.13 : Sirkulasi Botanica Khao Yai	42
Gambar 4.1 :Peta Aceh	45
Gambar 4.2 :Peta Kabupaten Pidie Jaya	46
Gambar 4.3 :Peta Kecamatan Trienggadeng	46
Gambar 4.4 :Lokasi Site Di Kawasan Pantai Wisata Trienggadeng	46
Gambar 4.5 :Batasan Lokasi.....	47
Gambar 4.6 :Aksesibilitas Pantai Wisata Tringgadeng.....	48
Gambar 4.7 :Fasilitas Pantai Wisata Tringgadeng	49
Gambar 4.8 : Lokasi Kawasan Taman.....	50
Gambar 4.9 : Kondisi Kawasan Taman sisi kiri.....	51
Gambar 4.10 : Kondisi Kawasan Taman sisi kanan.....	51
Gambar 4.11 : Lokasi Area Parkir.....	52
Gambar 4.12 : Kondisi Area Parkir.....	52
Gambar 4.13 : Lokasi Area Musholla Dan Pasar.....	53
Gambar 4.14 : Kondisi Area Musholla Dan Pasar.....	53
Gambar 4.15 : Lokasi Area Restoran.....	54
Gambar 4.16 : Kondisi Area Restoran.....	54
Gambar 4.17 : Lokasi Waterboom.....	55
Gambar 4.18 : Kondisi Waterboom.....	55
Gambar 4.19 : Lokasi Waterboom.....	56
Gambar 4.20 : Lokasi Lahan Kosong.....	56
Gambar 4.21 : Jalur Aksesibilitas Ke Lokasi	60
Gambar 4.22 : Jalur Main Entrance	61
Gambar 4.23 : Jalur Second Entrance.....	61
Gambar 4.24 : Penggunaan Material Aspal.....	61

Gambar 4.25 : Analisis Matahari.....	63
Gambar 4.26 : Penerapan Secondary skin	64
Gambar 4.27 : Penggunaan Vegetasi sebagai filter	64
Gambar 4.28 : Analisis Angin	65
Gambar 4.29 : Jenis-jenis ventilasi yang diterapkan	66
Gambar 4.30 : Jenis-jenis ventilasi yang diterapkan	66
Gambar 4.31 : Sistematika Sumur Biopori.....	67
Gambar 4.32 : Sistematika Rainwater Harvesting.....	67
Gambar 4.33 : Contoh Grassblock.....	68
Gambar 4.34 : Eksisting Vegetasi Lokasi	68
Gambar 4.35 : Penambahan Vegetasi	69
Gambar 4.36 : Vegetasi sebagai peneduh kendaraan	69
Gambar 4.37 : Analisa Kebisingan	70
Gambar 4.38 : Konsep Analisa Kebisingan	71
Gambar 4.39 : Konsep Analisa View	72
Gambar 4.40 : Analisa Sirkulasi	73
Gambar 4.41 : Alur Kegiatan Pengunjung	78
Gambar 4.42 : Alur Kegiatan Pengelola Pantai.....	79
Gambar 4.43 : Alur Kegiatan Pedagang.....	79
Gambar 4.44 : Organisasi Ruang Makro	80
Gambar 4.45 : Organisasi Ruang Makro Kawasan Pedagang	80
Gambar 4.46: Organisasi Ruang Mikro Panggung Pertunjukan	81
Gambar 4.47 : Organisasi Ruang Mikro Kantor Pengelola	82
Gambar 4.48 : Skematik Jaringan Listrik	97
Gambar 4.49 : Skematik jaringan Air Bersih	98
Gambar 4.50 : Skematik jaringan Air Kotor	98
Gambar 4.51 : Ilustrasi Ruang Luar Homestay.....	99
Gambar 4.52 : Ilustrasi Panggung Pertunjukan	100

Gambar 4.53 : Ilustrasi Restoran	101
Gambar 4.54: Ilustrasi Ruang Tamu Homestay	101
Gambar 4.55 : Ilustrasi Kamar Homestay.....	102
Gambar 4.56 : Ilustrasi Ruang Tunggu	102
Gambar 4.57 : Ilustrasi Restoran	103
Gambar 5.1 : Zonasi Kawasan Lama.....	106
Gambar 5.2 : Zonasi Kawasan Baru	106
Gambar 5.3 : Rencana Tata letak Bangunan	107
Gambar 5.4 : Orientasi Bagunan.....	108
Gambar 5.5 : Rencana Pencapaian.....	109
Gambar 5.6 : Rencana Sirkulasi.....	110
Gambar 5.7 : Parkir Pola Satu sisi	110
Gambar 5.8 : Parkir Pola Dua sisi	111
Gambar 5.9 : Rencana Parkir	111
Gambar 5.10 : Ilustrasi ruang luar panggung pertunjukan.....	112
Gambar 5.11 : Ilustrasi Lanskap	113
Gambar 5.12 : Ilustrasi Restoran.....	118
Gambar 5.13 : Ilustrasi Interior Panggung Pertunjukan	119
Gambar 5.14 : Pondasi Menerus.....	120
Gambar 5.15 : Struktur rangka kaku	121
Gambar 5.16 : Struktur atap rangka baja	121
Gambar 5.17 : Struktur atap rangka kayu	122
Gambar 5.18 : Struktur atap melengkung.....	122
Gambar 5.19 : Skema Jaringan air bersih	125
Gambar 5.20 : Skema Jaringan air kotor	126
Gambar 5.21 : Skema Jaringan kotoran.....	127
Gambar 6.1 : Perspektif Kawasan.....	134
Gambar 6.2 : Perspektif Kawasan.....	134
Gambar 6.3 : Perspektif Kawasan.....	134

Gambar 6.4 : Perspektif Eksterior Homestay.....	135
Gambar 6.5 : Perspektif Eksterior Restoran.....	135
Gambar 6.6 : Perspektif Eksterior Waterpark.....	135
Gambar 6.7 : Interior Kamar Homestay.....	136
Gambar 6.8 : Interior Ruang Bersama Homestay.....	136
Gambar 6.9 : Interior Kamar Mandi Homestay	136
Gambar 6.10 : Interior Restoran.....	137
Gambar 6.11 : Interior Kantor Pengelola.....	137
Gambar 6.12 : Interior Kantor Pengelola.....	137
Gambar 6.13 : Layout.....	138
Gambar 6.14 : Site Plan.....	138
Gambar 6.15 : Potongan Site.....	139
Gambar 6.16 : Denah Homestay.....	139
Gambar 6.17 : Tampak Homestay	140
Gambar 6.18 : Potongan Homestay	140
Gambar 6.19 : Denah Restoran Utama	141
Gambar 6.20 : Tampak Restoran Utama	141
Gambar 6.21 : Potongan Restoran Utama	141
Gambar 6.22 : Denah Restoran	142
Gambar 6.23 : Tampak Restoran.....	142
Gambar 6.24 : Denah Kantor Pengelola	143
Gambar 6.25 : Tampak Kantor Pengelola.....	143
Gambar 6.26 : Denah Musholla	144
Gambar 6.27 : Tampak Musholla.....	144
Gambar 6.28 : Rencana Lanskap.....	145
Gambar 6.29 : Detail Lanskap	145
Gambar 6.30 : Detail Lanskap.....	145
Gambar 6.31 : Rencana Blok Homestay	146
Gambar 6.32 : Rencana Ring Blok Homestay	146
Gambar 6.33 : Rencana Kolom Homestay	146
Gambar 6.34 : Rencana Pondasi Homestay	147
Gambar 6.35 : Rencana Atap Homestay	147

Gambar 6.36 : Rencana Air Bersih Kawasan	148
Gambar 6.37 : Rencana Air Kotor dan Kotoran Kawasan	148
Gambar 6.38 : Rencana Air Hujan Kawasan	149
Gambar 6.39 : Rencana ME Kawasan	149
Gambar 6.40 : Rencana Utilitas Homestay	140
Gambar 6.41 : Rencana ME Homestay	140



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Lokasi.....	16
Tabel 2.2 : Kesimpulan Studi Kasus.....	27
Tabel 3.1: Tabel Hasil Studi Banding Tema Sejenis.....	43
Tabel 4.1 Data Peraturan RT/RW Kabupaten Pidie Jaya	48
Tabel 4.2 : Analisis Kondisi dan Potensi Lahan	59
Tabel 4.3 Ketentuan Aksesibilitas	52
Tabel 4.4 :Data curah hujan perbulannya provinsi Aceh	67
Tabel 4.5 : Pengguna dan Kegiatan	74
Tabel 4.6 : Kegiatan dan Aktivitas	75
Tabel 4.7 : Besaran Ruang Kantor Pengelola	82
Tabel 4.8 : Besaran Ruang Bangunan Homestay	83
Tabel 4.9 : Besaran Ruang Panggung Pertunjukan	84
Tabel 4.10 : Besaran Ruang Kawasan Pedagang	85
Tabel 4.11 : Besaran Ruang Kawasan Musholla	87
Tabel 4.12 : Besaran Ruang Tempat Pengeloaan Sampah	88
Tabel 4.13 : Total Besaran Ruang	89
Tabel 4.14 : Struktur Resort	90
Tabel 4.15 : Struktur Kantor Pengelola Pantai dan Resort	91
Tabel 4.16 : Struktur Restoran	92
Tabel 4.17 : Struktur Panggung Pertunjukan	93
Tabel 4.18 : Analisa Material	94
Tabel 5.1 : Kelompok Kawasan dan Sifat Kawasan	107
Tabel 5.2 : Konsep ruang luar resort	115
Tabel 5.3 : Konsep ruang luar Restoran	116
Tabel 5.4 : Material Lanskap	119
Tabel 5.5 : Konsep ruang dalam resort	121
Tabel 5.6 : Jenis Lampu	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Berdasarkan Literatur

Pantai Wisata Pidie Jaya merupakan kawasan wisata pesisir yang terletak di Kecamatan Tringgadeng, Kabupaten Pidie Jaya. Pantai ini memiliki daya tarik dengan hamparan pantai yang luas dan memiliki nilai sejarah yaitu dengan adanya peninggalan sejarah berupa benteng pertahanan di pinggir pantai yang digunakan Jepang pada perang dunia kedua. Pantai Wisata Tringgadeng juga dikenal dengan nama Pantai Kuthang berjarak 500 meter dari jalan Banda Aceh Medan, Pantai ini menjadi salah satu daya Tarik bagi pengunjung yang ingin menikmati pemandangan laut.

Selain menawarkan rekreasi wisata tepi laut, pantai ini menawarkan beberapa kegiatan lain yang dapat dilakukan di Kawasan pantai seperti memancing dan berolahraga. Untuk menikmati kegiatan memancing pengunjung harus menyewa perahu untuk sampai ke spot pemancingan dengan biaya sewa Rp 40 ribu. Kegiatan hiburan lain yang dapat dinikmati pada Kawasan Pantai Wisata Tringgadeng adalah Festival PKPJ (Pekan Kebudayaan Pidie Jaya) yang diadakan setahun sekali dalam rentang waktu satu bulan. Festival PKPJ berdampak baik terhadap pertumbuhan wisatawan karena banyaknya pertunjukan seni dan budaya yang diadakan.

Setelah terjadinya gempa bumi di Pidie Jaya pada 7 Desember 2016, festival PKPJ tidak lagi diadakan karena terjadi kerusakan pada kawasan pantai dan bangunan pendukung disekitarnya. Pada tahun 2019 seperti yang dikutip dari halaman berita Bappeda Pidie Jaya Kamis 10 Oktober 2019, Pemkab Pidie Jaya (Pijay) melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dispopar) setempat terus melakukan pembenahan terhadap objek wisata Islami Pantai Kuthang, Tringgadeng, Pidie Jaya.

Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya yang dikutip dari Kabid Dispopar, Muhammad Iqbal, mengatakan pembenahan yang di lakukan menggunakan Dana Alokasi Khusus 2019 senilai Rp 1,1 miliar. 42 balai (bale) berkonstruksi permanen berukuran 3 x 3, areal parkir, jalan setapak yang mengelilingi lokasi, dan gazebo (sejenis balai bentuk agak besar). Kabid Dispopar juga menambahkan akan membangun menara pandang serta lampu solar steel di jalan taman keliling. Hal itu semua dilakukan selain untuk menambah pendapatan masyarakat yang mencari rezeki di sana, juga agar ada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pijay dari sektor pariwisata.

Pada Kamis 1 September 2022 seperti yang dikutip dari liputangampongnews.id pemerintah Kabupaten Pidie Jaya telah meresmikan pembangunan waterboom yang selesai di Kawasan Pantai Wisata Pidie Jaya. *Water boom* yang berkapasitas pengunjung sekitar 500 orang ini dibangun dengan luas area sekitar 2.500 meter lebih yang memiliki tiga jenis kolam pemandian. Desainnya elegan dengan perpaduan warna yang indah dan terlihat bersih serta sumber airnya dari PDAM. Untuk menunjang kegiatan tersebut PemKab akan membangun fasilitas lain yang di water boom tersebut seperti ruang bilas, ruang ganti, kantin, mck dan gazebo.

Perbaikan yang dilakukan PemKab Pidie Jaya berdampak baik dengan peningkatan pengunjung, Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan *ajnn.net* dengan Kak Maryam salah satu pedagang pantai mengatakan jumlah pengunjung yang datang sekitar ribuan pada akhir pekan. Pada saat wawancara Kak Maryam juga menambahkan penting untuk disediakan sarana rumah ibadah, agar pengunjung dapat menunaikan ibadah sholat jika berkunjung ke pantai itu. Selain itu juga, prasarana lain yang penting segera di bangun adalah toilet dan kamar mandi, jadi para pengunjung bisa bersih-bersih usai mandi dilaut. Selain musholla ia juga menambahkan perlunya pembangunan saluran pembuangan di sekitar pantai terutama untuk pembuangan sampah dan juga perlunya penataan pengelolaan parkir yang baik agar tidak terjadi perselisihan terkait parkir.

1.1.2 Berdasarkan Observasi Lapangan

Observasi dan dokumentasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pengambilan gambar Kawasan Pantai Wisata Tringgadeng dengan hasil berupa foto untuk memperkuat data kuantitatif sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi di dapatkan kesimpulan sebagai berikut:

A. Kondisi Eksisting

Pantai wisata pidie jaya memiliki area yang cukup luas yang meliputi Kawasan pedagang, Kawasan taman dan Kawasan *Waterboom*. Kawasan pedagang yang berdekatan dengan tepi pantai menjadi Kawasan yang paling ramai dikunjungi karena di lengkapi dengan fasilitas penunjang seperti restoran dan gazebo. Pada Kawasan taman cenderung sepi karena kurangnya fasilitas seperti bangku taman dan area *playground*.

Selain dari fasilitas, sampah juga menjadi sumber permasalahan di Kawasan tersebut karena masih banyak nya sampah yang berserakan. Banyaknya sampah mempengaruhi terhadap minat pengunjung yang datang karena sampah yang berserakan berdekatan dengan pintu masuk utama Kawasan pantai.



Gambar 1.1 : Sampah pada Kawasan taman

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2022

Pada sisi lain kawasan taman terdapat bangunan bekas panggung pertunjukan yang kini dijadikan lapak pedagang sehingga tidak ada lagi tempat untuk melaksanakan pertunjukan.



Gambar 1.2 : Kondisi Bekas panggung pertunjukan
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2022

Pada Kawasan pedagang dijumpai penataan pondok dan gazebo yang berdekatan dengan pinggir pantai karena dapat membahayakan pengunjung terutama anak- anak jika terjadi abrasi pantai. Penataan pondok antara satu dengan yang lain nya terlalu berdekatan dan tidak ada *space* sehingga menghalangi view. Selain itu penataan setiap pondok cenderung tidak teratur karena batas jarak pondok ke pantai yang berbeda beda.



Gambar 1.3 : Penataan Pondok tepi pantai
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2022

1.1.3 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari literatur dan observasi, Pantai Wisata Tringgadeng Pidie Jaya memiliki potensi menjadi salah satu destinasi wisata favorit di Pidie Jaya yang sejalan dengan upaya pemerintah Pidie Jaya dalam membangun Kawasan tersebut. Dalam upaya melakukan pembangunan terdapat beberapa permasalahan seperti penataan Kawasan, penataan parkir, kurangnya fasilitas pendukung dan juga masalah sampah. Selain dari aspek fisik, permasalahan yang timbul dari aspek ekonomi yaitu tidak ada lagi area untuk tempat festival seperti panggung pertunjukan.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dan mendukung upaya pemerintah dalam membangun Kawasan Pantai Wisata Pidie Jaya diperlukan revitalisasi. Revitalisasi bertujuan meningkatkan daya jual Kawasan Pantai Wisata Pidie Jaya melalui pembangunan intervensi fisik dan intervensi ekonomi. Intervensi fisik

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Merevitalisasi kawasan Pantai yang dapat meningkatkan daya jual Kawasan pantai ?
2. Bagaimana Merevitalisasi kawasan Pantai yang dapat menampung aktivitas pengguna?
3. Bagaimana Merevitalisasi kawasan Pantai yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat ?

1.3 Tujuan Perancangan

1. Merevitalisasi kawasan Pantai yang dapat meningkatkan daya jual Kawasan pantai
2. Merevitalisasi kawasan Pantai yang dapat menampung aktivitas pengguna
3. Merevitalisasi kawasan Pantai yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat

1.4 Manfaat Perancangan

1. Meningkatkan daya tarik wisatawan di Kawasan pantai wisata pidie jaya.
2. Dapat menjadi wadah pertunjukan seni dan budaya Pidie Jaya.
3. Dapat Menampung aktivitas rekreasi dan relaksasi Pengunjung.

1.5 Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan arsitektur tropis dipilih karena memiliki prinsip bangunan yang kokoh, gubahan yang ekspresif dan dinamis, konsep ruang terkesan terbuka, harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar, memiliki fasad yang transparan, kenyamanan hakiki dan eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur(Schirmbeck, 1988)

1.5.1 Pengertian Arsitektur Tropis

Arsitektur tropis adalah jenis arsitektur yang memberikan jawaban/ adaptasi bentuk bangunan terhadap pengaruh iklim tropis, dimana iklim tropis memiliki karakter tertentu yang disebabkan oleh panas matahari, kelembapan yang cukup tinggi, curah hujan, pergerakan angin, dan sebagainya. Pengaruhnya otomatis terhadap suhu, kelembapan, kesehatan udara yang harus diantisipasi oleh arsitektur yang tanggap terhadap hal-hal tersebut.

Bentuk arsitektur tropis, tidak mengacu pada bentuk yang berdasarkan estetika, namun pada bentuk yang berdasarkan adaptasi/ penanganan iklim tropis. Meskipun demikian bentuk bangunan oleh arsitek/desainer yang baik akan memberikan kualitas arsitektur yang estetis, hal ini karena selain memperhatikan bagaimana menangani iklim tropis, juga memperhatikan bagaimana kesan estetika eksterior dan interior dari bangunan tersebut.

1.5.2 Studi Lapangan

Penulis akan mengadakan pengamatan terhadap objek serta survei lokasi site sebagai informasi awal dan sebagai data primer dan data Sekunder dalam hal pengambilan konsep awal gagasan desain

1.5.3 Studi Literatur

Studi Literatur yang digunakan dalam proses diambil dari jurnal, buku, dan laporan yang berkaitan dengan Revitalisasi Kawasan Pantai Wisata Pidie Jaya. yannnantinya akan dijadikan pedoman desain sehingga sumber informasi yang didapatkan atau data yang di ambil akan mewujudkan rancangan sesuai yang diharapkan

1.5.4 Studi Banding

Bedasarkan Studi Banding yang diperlukan untuk mendapatkan data primer tentang rancangan serta untuk membandingkan rancangan yang sudah ada dengan yang akan dirancang baik dari segi kebutuhan, perencanaan tapak pada bangunan yang direncanakan sesuai dengan ketentuan site seperti kontur, RTRW, ukuran, dan luas tapak yang ada.

1.6 Batasan Perancangan

- a. Objek Revitalisasi adalah Kawasan Pantai Wisata Pidie Jaya Tringgadeng, Pidie Jaya
- b. Lokasi berada di Jln. Banda Aceh Medan. Desa Sagoe Kecamatan Tringgadeng, Kabupaten Pidie Jaya.
- c. Tahapan Revitalisasi terbatas pada intervensi fisik dan intervensi ekonomi.

1.7 Kerangka Pikir



Gambar 1.4 : Kerangka Pikir
Sumber : Analisis Pribadi 2022

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisi latar belakang perancangan yang berperan penting dalam penentuan kelayakan sebuah judul perancangan. Selain itu, pendahuluan berisi identifikasi masalah perancangan yang harus dicarikan solusinya melalui penerapan konsep rancangan yang tepat.

BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

Penulisan dalam bab ini diawali dengan tinjauan umum yang berisi kajian kepustakaan mengenai objek rancangan yang dipilih. Kajian kepustakaan tersebut dapat berupa pendapat para ahli, karakteristik, persyaratan, standar bangunan dan lain sebagainya yang dianggap perlu dan mendukung pemahaman terhadap objek yang dirancang. Kajian kepustakaan membantu penulis memahami objek yang akan dirancang secara komprehensif. Selanjutnya, bab ini memaparkan tinjauan khusus yang berisi informasi tentang tapak perancangan.

BAB III ELABORASI TEMA

Bab ketiga pada laporan studio tugas akhir berisi penjelasan tentang tema yang akan digunakan pada proses perancangan. Bab ini menguraikan kajian kepustakaan tentang tema yang dipilih. Informasi yang diberikan dapat berupa definisi, pendapat para ahli, ciri tema yang dipilih dan informasi lain yang relevan

BAB IV ANALISIS

Pada bab ini, penulis melakukan proses analisis terhadap aspek tapak, aspek fungsional, aspek struktur dan konstruksi serta aspek lain yang disesuaikan dengan kebutuhan perancangan dan fungsi bangunan. Analisis juga dilengkapi dengan tanggapan/ide penulis yang nantinya akan membentuk konsep perancangan.

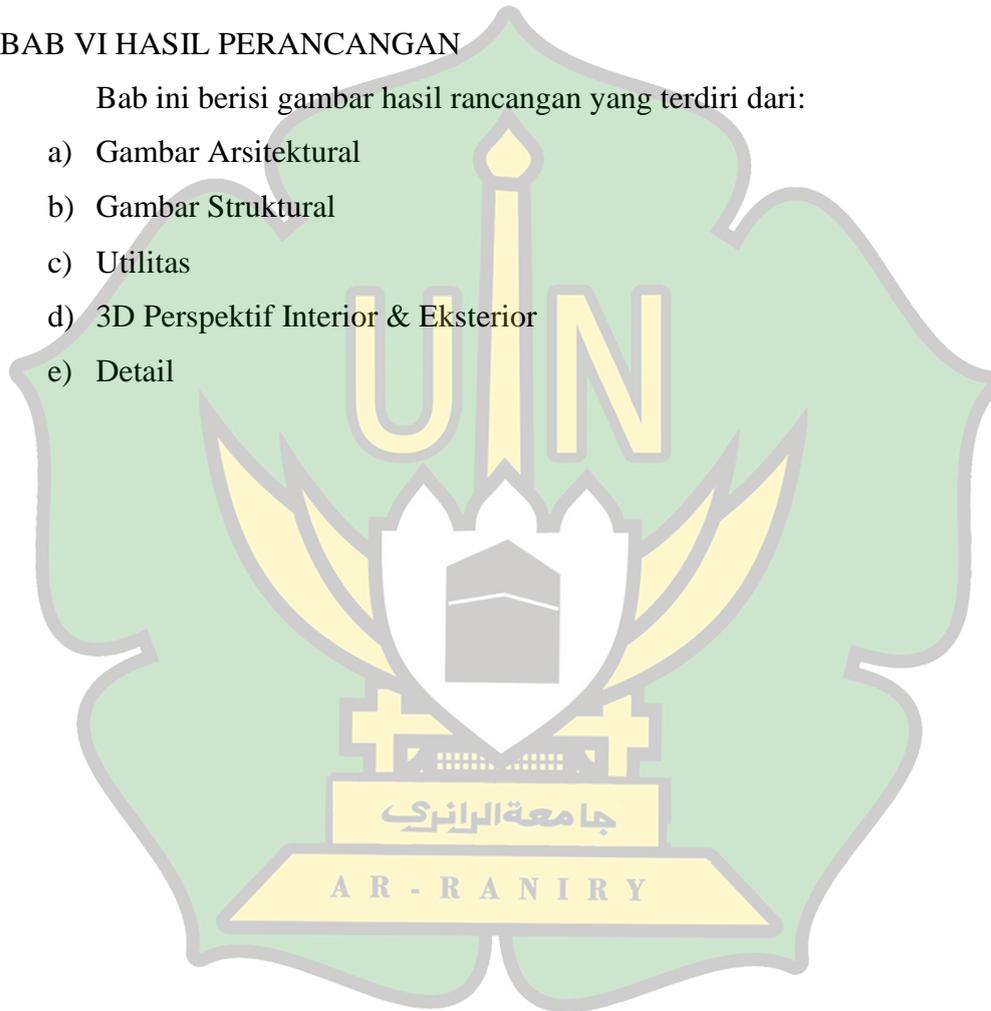
BAB V KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi konsep rancangan yang akan digunakan sebagai panduan dalam merancang. Konsep perancangan lahir setelah melalui rangkaian proses berpikir yang dituangkan pada bab pendahuluan hingga bab analisis. Keseluruhan konsep yang ditampilkan pada bab ini mendukung penerapan tema yang dipilih.

BAB VI HASIL PERANCANGAN

Bab ini berisi gambar hasil rancangan yang terdiri dari:

- a) Gambar Arsitektural
- b) Gambar Struktural
- c) Utilitas
- d) 3D Perspektif Interior & Eksterior
- e) Detail



BAB II

DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

2.1 Tinjauan umum objek Rancangan

2.1.1 Definisi objek rancangan

Penjabaran definisi dari objek rancangan dengan judul “Revitalisasi Kawasan Pantai Wisata Tringgadeng Pidie Jaya”. Ada 3 (tiga) tinjauan yang akan dibahas pada kasus ini yaitu Revitalisasi, Resort dan Panggung Pertunjukan. Maka sebelum melakukan proses perancangan terdapat beberapa tinjauan sebagai berikut:

A. Definisi Revitalisasi

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/ kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya (pasal 1 ayat 1). Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budi daya (pasal 1 ayat 4).

Revitalisasi adalah upaya untuk menghidupkan kembali suatu wilayah atau bagian kota yang pernah hidup tetapi telah mundur/terdegradasi. Ada dua skala regenerasi: makro dan mikro. Proses revitalisasi kawasan meliputi perbaikan fisik, ekonomi dan sosial. Pendekatan revitalisasi harus mengenali dan mampu memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan tempat, citra tempat) (Danisworo, 2002). Revitalisasi itu sendiri harus tidak hanya bertujuan menyempurnakan keindahan fisik, tetapi harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi lokal dan memperkenalkan budaya yang ada. Pengaktifan membutuhkan partisipasi masyarakat. Isu partisipasi bukan sekedar partisipasi untuk mendukung aspek format yang membutuhkan partisipasi masyarakat. Selanjutnya, masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat sekitar, tetapi juga masyarakat luas (Laretna, 2002)

Dengan dukungan mekanisme kontrol/pengendalian rencana revitalisasi harus mampu mengangkat isu-isu strategis kawasan, baik dalam bentuk kegiatan/aktifitas sosial-ekonomi maupun karakter fisik kota. Rancang kota merupakan perangkat pengarah dan pengendalian untuk mewujudkan lingkungan binaan yang akomodatif terhadap tuntutan kebutuhan dan fungsi baru.

B. Tahapan Revitalisasi

Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta meliputi hal - hal sebagai berikut :

1. Intervensi Fisik

Intervensi fisik ini harus dilakukan untuk mengenaikannya di sekitar aktivitas atau pengunjung. Intervensi fisik dilakukan secara bertahap, memulai tindakan aktivasi fisik, memperbaiki dan meningkatkan kualitas bangunan dan kondisi fisik, rencana penghijauan, sistem konektivitas, sistem signage/iklan, ruang terbuka (urban area), dll meningkat. Dimensi lingkungan (environmental sustainability) juga menjadi penting, sehingga intervensi fisik juga harus mempertimbangkan konteks lingkungan. Penataan ruang tetap harus didasarkan pada pemikiran jangka panjang.

2. Rekonstruksi Ekonomi

Rekonstruksi yang dimulai dari proses restorasi peninggalan kota harus mendukung proses pemulihan kegiatan ekonomi. Sebagai bagian dari revitalisasi, penting untuk mengembangkan berbagai fungsi (vitalitas baru) yang dapat mendorong kegiatan ekonomi dan sosial.

3. Vitalitas sosial/kelembagaan

Vitalitas masyarakat diukur dari kemampuannya menciptakan lingkungan yang atraktif. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan dampak positif dan meningkatkan kedinamisan dan kehidupan sosial masyarakat/warga (ruang publik). Kegiatan perancangan dan pengembangan kota untuk menciptakan lingkungan sosial yang mengidentifikasikan dirinya (place creation) dan ini harus lebih didukung dengan pengembangan kelembagaan yang baik

C. Tujuan dan Sasaran Revitalisasi

1. Tujuan Revitalisasi

Tujuan revitalisasi kawasan adalah untuk mengembangkan kawasan terbangun melalui intervensi perkotaan yang terintegrasi dengan sistem perkotaan dan dapat menghasilkan layak huni, berkeadilan sosial, budaya dan lingkungan yang berkelanjutan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi lokal.

2. Sasaran Revitalisasi Kawasan

a. Meningkatnya stabilitas ekonomi kawasan melalui intervensi untuk :

- Meningkatkan kegiatan yang mampu mengembangkan penciptaan lapangan kerja, Peningkatan jumlah usaha dan variasi usaha serta produktivitas kawasan.
- Menstimulasi faktor-faktor yang mendorong peningkatan produktivitas kawasan.
- Mengurangi jumlah kapital bergerak keluar Kawasan dan meningkatkan investasi yang masuk ke dalam Kawasan.

b. Mengembangkan penciptaan iklim yang kondusif bagi kontinuitas dan kepastian usaha.

c. Meningkatnya nilai properti Kawasan dengan mereduksi berbagai faktor eksternal yang menghambat sebuah kawasan sehingga nilai properti Kawasan sesuai dengan nilai pasar dan kondusif bagi investasi jangka panjang.

d. Terintegrasinya kantong-kantong Kawasan kumuh yang terisolir dengan sistem Kota dari segi spasial, prasarana, sarana serta kegiatan ekonomi, sosial dan budaya.

e. Meningkatnya kuantitas dan kualitas prasarana lingkungan seperti jalan dan jembatan, Air bersih, Drainase, Sanitasi dan Persampahan, serta sarana Kawasan seperti Pasar, ruang untuk industri, ruang ekonomi informal dan formal, fasilitas sosial dan budaya, dan sarana transportasi.

f. Meningkatkan fasilitas rekreasi lokal untuk mencegah kerusakan lingkungan lebih lanjut.

D. Jenis Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan Penataan dan Revitalisasi Kawasan terdiri dari dua kegiatan yaitu :

- a. Kegiatan Fisik/ Hardware Programme Pembangunan baru Peningkatan Perbaikan/ Rehabilitasi
- b. Kegiatan Non Fisik/ Software Programme Detiled Engineer Design/DED Pengawasan/ Supervision Bantuan Teknis Koordinasi dan Sosialisasi

E. Komponen Kegiatan

1. Komponen kegiatan penataan dan revitalisasi kawasan mencakup beberapa sektor : Jalan, Drainase, Air Bersih, Air Limbah dan Persampahan.
2. Komponen penunjang : Penataan Parkir, Penataan PKL, Lanskap, dan lain-lain.



2.2 Tinjauan Khusus

2.2.1 Lokasi Site Perancangan

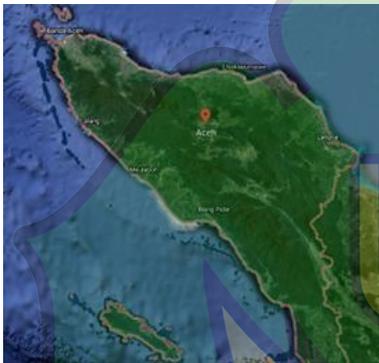
Lokasi berada di Jln.Banda Aceh Medan. Desa Sagoe Kecamatan Tringgadeng,Kabupaten Pidie Jaya.dengan batas wilayah sebagai berikut :

Utara : Samudera Hindia

Selatan : Jalan Banda Aceh-Medan

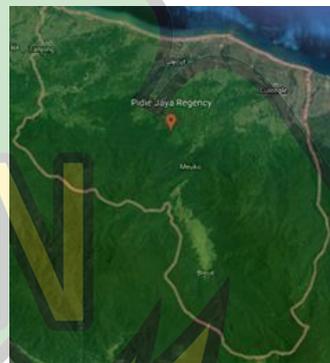
Barat : Pemukiman Warga

Timur :Pemukiman Warga



Gambar 2.1 : Peta Aceh

Sumber : Google Earth



Gambar 2.2 : Peta Pidie Jaya

Sumber : Google Earth



Gambar 2.3 : Peta Kecamatan Triinggadeng

Sumber : Google Earth



Gambar 2.4 : Lokasi Site Di Kawasan Pantai

Wisata Triinggadeng
Sumber : Google Earth

2.2.2 Lokasi Revitalisasi

A. Informasi Lokasi

Tabel 2.1 : Informasi Lokasi

Lokasi	Jln. Banda Aceh Medan. Desa Sagoe Kecamatan Trienggadeng, Kabupaten Pidie Jaya
Luas	10,05 Ha
KDB	60 %
KLB	4.5
GSB	10 m
Garis Sempadan Pantai	100 m
Fungsi Jaringan Jalan	Lahan berada di jalan sekunder kawasan pantai
Tapak	<ul style="list-style-type: none">- Site berada di Jalan Banda Aceh-Medan sehingga sangat mudah dijangkau karena letaknya strategis- Site dekat dengan pusat Kota Trienggadeng
Peruntukan Lahan	Area parawisata dan hiburan
Jarak ke Pusat Kota	Site berada di Jalan Banda Aceh-Medan dengan pusat Kota Trienggadeng
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none">- Site berada di Jalan Banda Aceh-Medan yang ramai lalu lalang kendaraan karena merupakan salah satu jalur lintas Sumatera Layanan transportasi : Kendaraan pribadi dan kendaraan umum
Layanan Jaringan	<ul style="list-style-type: none">- Jaringan air PDAM- Jaringan PLN- Jaringan Telekomunikasi

B. Kondisi Eksisting Tapak

- Aksesibilitas



- Fasilitas



Gambar 2.6 : Kondisi Eksisting tapak
 Sumber : Analisis Pribadi 2022

Keterangan :

- | | |
|----------------------------|--------------------------------|
| 1. Kawasan Taman | 5. Lahan Kosong |
| 2. Area Parkir | 6. Kawasan Restoran dan Pondok |
| 3. Kawasan Taman | 7. Waterboom |
| 4. Area Pasar dan Musholla | 8. Benteng |

C. Tahapan Revitalisasi

Dalam merevitalisasi diperlukan 3 (tiga) aspek utama yaitu ;

1. Area yang dipertahankan

- Jalur Masuk Utama
- Parkiran Pengguna
- Benteng

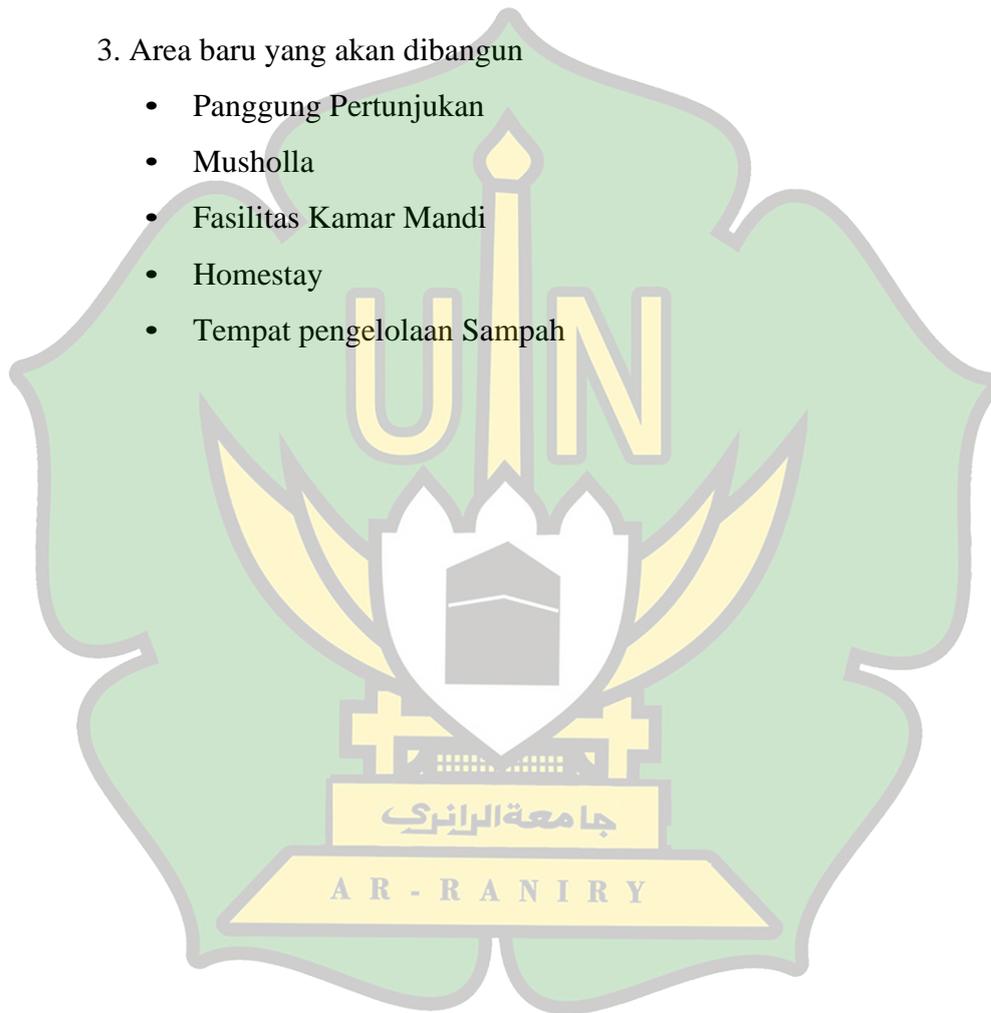
- *Waterboom*

2. Area yang di redesain

- Kawasan Restoran
- Kawasan Taman
- Kawasan Pasar

3. Area baru yang akan dibangun

- Panggung Pertunjukan
- Musholla
- Fasilitas Kamar Mandi
- Homestay
- Tempat pengelolaan Sampah



2.3 Studi banding objek perancangan sejenis

2.3.1 Scarborough Beach

Lokasi : Australia

Arsitek: TCL + UDLA + Arup, dengan Taylor Robinson Chaney Broderick,
ENLOCUS

Luas: 9.9 Ha

Tahun : 2018



Gambar 2.7: Scarborough Beach

Sumber : ladezine.com

Pembangunan kembali Pantai Scarborough di Perth telah menjadi salah satu pengalaman pantai perkotaan paling ikonik di Australia, mengubah tepi pantai yang sebelumnya tidak terhubung dan didominasi tempat parkir. Proyek ini ditentukan oleh dua kawasan pejalan kaki utama yang menyediakan sirkulasi yang jelas dan membingkai fasilitas baru dan peluang rekreasi di sepanjang tepi pantai. Kawasan pejalan kaki atas terhubung ke gerai ritel dan makanan dan minuman, plaza sipil dan zona pengembangan baru, sedangkan kawasan pejalan kaki bawah memberikan kesempatan untuk jogging, bersepeda, dan penggunaan aktif lainnya.



Gambar 2.8: Kawasan Pejalan Kaki Scarborough Beach

Sumber : ladezine.com

Salah satu ambisi utama yang mendasari proyek ini adalah untuk mengurangi dampak infrastruktur jalan di pantai. Desain ulang memindahkan bundaran di pintu masuk ke pantai kembali ke jalan raya, untuk meningkatkan ruang pejalan kaki dan acara dan untuk memindahkan menara jam warisan dari bundaran ke wilayah pejalan kaki.

Dulunya kawasan ini merupakan tempat parkir mobil, Scarborough Square adalah ruang sipil baru yang terletak di antara pantai dan The Esplanade. Alun-alun adalah titik kedatangan utama ke tepi pantai dan mencakup satu set arbours teduh ikonik yang dirancang oleh praktisi Perth, Chaney Architects. Arbour warna-warni terinspirasi oleh struktur 'voronoi' yang ditemukan dalam sistem dan geometri alami, termasuk sayap capung, dan pola warna dikembangkan bekerja sama dengan Artis Aborigin Sharyn Egan.

Dari Scarborough Square, terdapat tangga baru setinggi 22 m di tengah yang menghubungkan ke amfiteater yang ada dan dibatasi oleh tanaman baru dan dek bertingkat. Inti dari proyek ini adalah ruang *skate* dan *bouldering* kelas dunia yang disebut "*The Snake Pit*," yang dirancang bekerja sama dengan Enlocus, yang mencakup mangkuk skate tingkat kompetisi 3,6 meter untuk penggunaan lokal, acara, dan kompetisi global. Di bagian utara situs telah dibuat bentuk lahan rumput baru setinggi 11 meter yang disebut Sunset Hill – ini memungkinkan pemandangan spektakuler ke Samudera Hindia, terutama saat matahari terbenam, serta naik turun pantai. Di sebelah utara Sunset Hill, taman bermain anak-anak baru telah dirancang di sekitar kerangka ikan paus, yang menafsirkan kisah Whadjuk/ Noongar Dreaming yaitu cerita tentang roh yang kembali ke darat melalui paus



Gambar 2.9: Layout Scarborough Beach

Sumber : ladezine.com

2.3.2 Esperance Waterfront

Nama : Esperance Waterfront

Lokasi : Esperance, Australia

Arsitek: HASSELL

Luas: 8 Ha

Tahun : 2015



Gambar 2.10 : Esperance Waterfront

Sumber : Landezine.com

Dengan membangun kembali tepi laut, Shire of Esperance bertujuan untuk menyeimbangkan destinasi berorientasi keluarga dengan peningkatan infrastruktur, tempat wisata, dan peluang investasi swasta. Secara kritis, tepi laut yang baru melindungi dan memulihkan tepi pantai pusat komunitas di bentangan garis pantai yang dramatis ini. Pembangunan kembali bertujuan untuk lebih memahami bagaimana orang-orang di Esperance menggunakan tepi laut – dan bagaimana mereka ingin terlihat dan berfungsi di masa depan. Mengikuti program keterlibatan masyarakat, perancangan kawasan tepi laut yang mengintegrasikan tanjung yang direklamasi, tembok laut, paviliun, dan ruang bermain yang menjadi daya tarik utama bagi keluarga.

Tanjung yang direklamasi mencakup ruang rumput luas yang mengelilingi Dermaga Tanker yang bersejarah, tempat berkumpulnya komunitas terbuka dan aktivitas olahraga dapat dilakukan. Ruang ini juga mendukung usaha bisnis baru, seperti truk makanan dan acara pop-up. Plaza tepi pantai di James Street, yang ditandai dengan pahatan Whale Tail yang memukau, menawarkan akses yang lebih baik ke tepi laut. Ini keduanya 'menjahit' kantor polisi kembali ke kota dan memposisikan Esperance Waterfront untuk pertumbuhan di masa depan.



Gambar 2.11 : Fasilitas Esperance Waterfront

Sumber : Landezine.com

Waterfront baru menceritakan kisah Esperance – yang mencakup sejarah penduduk asli, alami, dan awal. Pembangunan yang bekerja sama dengan sejarawan, seniman lokal, dan desainer grafis untuk menginterpretasikan kisah-kisah ini melalui 'momen jeda' di sepanjang jalur lanskap tepi laut. Tanda interpretatif, tempat berteduh, dan seni publik menyoroti tempat-tempat penting seperti dermaga tepi pantai serta flora dan fauna yang khas.



Gambar 2.12 :Landskap Esperance Waterfront

Sumber : Landezine.com

Tembok laut yang baru dirancang untuk mencerminkan kontur teluk dan tanjung alami, yang bersama-sama dengan penanaman pohon dan semak Pribumi secara ekstensif, sangat penting untuk mengurangi dampak erosi. Faktanya, lebih dari 63.000 tanaman baru telah ditanam, termasuk lebih dari 1.000 pohon untuk memperkuat tepi pantai dan menyediakan perlindungan ekstra. Menurut Survei Kepuasan Komunitas dan Kepuasan Turis Shire of Esperance tahun 2015, lebih dari 85% penduduk setempat mengatakan pembangunan kembali tepi laut memenuhi harapan mereka dan 90% penduduk setempat menggunakan tepi pantai setiap minggu.

2.2.3 Glenelg Foreshore Playspace

Nama : Glenelg Foreshore Playspace

Lokasi : Adelaide , Australia

Arsitek: Kontraktor Desain WAX

Luas: 8 Ha

Tahun : 2016



Gambar 2.13 : Glenelg Foreshore Playspace

Sumber : Landezine.com

Glenelg Foreshore Playspace telah mengubah perjalanan ke pantai menjadi petualangan yang menghibur anak-anak dengan cara baru, imajinatif, dan inovatif. Mempromosikan prinsip bermain alam dan risiko-manfaat, ruang bermain mengintegrasikan peluang bagi anak-anak penyandang cacat fisik, sensorik, kognitif dan intelektual. Ruang bermain mewakili tolok ukur baru; pengalaman bermain inovatif yang telah merevitalisasi Glenelg Foreshore, menciptakan tujuan di mana anak-anak dan orang dewasa dapat bermain, bersosialisasi, dan terhubung dengan pantai. Desain ruang bermain meminjam dari konteks lanskap sekitarnya serta sejarah dan budaya Glenelg Foreshore. Gundukan dan dinding beton pracetak mencerminkan gelombang dan formasi bukit pasir, diperkuat dengan dimasukkannya slide raksasa selebar 4,0m dan platform kayu yang ditinggikan yang membentuk 'terobosan sempurna'.



Gambar 2.14 : Fasilitas Bermain Glenelg Foreshore Playspace

Sumber : Landezine.com

A R - R A N I R Y

Prinsip keberlanjutan tertanam dalam setiap aspek proyek. Semua pohon yang ada dipertahankan, dengan penanaman banyak pohon sebagai strategi peneduh jangka panjang. Tanaman asli lokal dipilih untuk memberikan keanekaragaman hayati tambahan. Proyek ini juga membuat prototipe 'Living Soft Fall Turf' untuk pertama kalinya di Australia Selatan, memberikan solusi pelemahan dampak yang berkembang, daripada permukaan buatan. Bahan terbarukan digunakan di banyak elemen permainan, dengan kayu dan tali dipilih dari baja dan plastik.



Gambar 2.15 : Fasilitas Bermain Glenelg Foreshore Playspace
Sumber : Landezine.com

Proyek ini menunjukkan manfaat komunitas yang dapat diberikan oleh ruang bermain yang inovatif dan berkualitas tinggi. Glenelg Foreshore Playspace telah menciptakan tempat berkumpul dan berinteraksi yang mendorong inklusi, terlepas dari faktor sosial atau ekonomi sambil merevitalisasi dan mengaktifkan area komersial dan pariwisata yang berdekatan. Ruang bermain telah menghidupkan kembali Foreshore menciptakan aset berharga yang sekarang menjadi tujuan bermain yang patut dicontoh di Australia Selatan.

Berdasarkan 3(tiga) studi kasus diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 2.2 : Kesimpulan Studi Kasus

	Scarborough Beach	Esperance Waterfront	Glenelg Foreshore Playspace
Desain Lanskap	Desain ulang memindahkan bundaran di pintu masuk ke pantai kembali ke jalan raya, untuk meningkatkan ruang pejalan kaki dan membingkai fasilitas baru serta peluang rekreasi di sepanjang tepi pantai	perancangan kawasan tepi laut yang mengintegrasikan tanjung yang direklamasi, tembok laut, paviliun, dan ruang bermain	Desain ruang bermain meminjam dari konteks lanskap sekitarnya Gundukan dan dinding beton pracetak mencerminkan gelombang dan formasi bukit pasir, diperkuat dengan dimasukkannya slide raksasa selebar 4,0m dan platform kayu yang ditinggikan yang membentuk 'terobosan sempurna'.
Konsep Sirkulasi	Kawasan pejalan kaki atas terhubung ke gerai ritel dan makanan dan minuman, plaza sipil dan zona pengembangan baru, sedangkan kawasan pejalan kaki bawah memberikan kesempatan untuk jogging, bersepeda, dan	Penataan sirkulasi yang mengikuti bentuk tanjung dengan tujuan menciptakan hubungan antara pengguna dengan lanskap kawasan	Konsep sirkulasi yang mengililingi ruang bermain untuk menciptakan tempat di mana anak-anak dan orang dewasa dapat bermain, bersosialisasi, dan terhubung dengan pantai

	penggunaan aktif lainnya.		
Fasilitas	Area Olahraga Jalur Sepeda Taman Bermain anak Gerai makanan dan minuman	Taman Bermain Gerai makanan dan minuman Paviliun	Taman Bermain anak Bangku taman

Penerapan dalam desain :

1. Menciptakan desain lanskap Kawasan dengan menciptakan jalur sirkulasi yang menghubungkan pengguna dengan fasilitas di dalam Kawasan pantai.
2. Membangun fasilitas pendukung untuk menunjang aktivitas pengguna tanpa merusak Kawasan pantai.
3. Menciptakan Kawasan pantai yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dengan adanya gerai makanan.
4. Membangun taman sebagai ruang bermain dan juga ruang interaksi antar pengguna.



BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 Tinjauan Tema

Pada perancangan Revitalisasi Kawasan Pantai Wisata Tringgadeng penulis memilih tema arsitektur tropis. Arsitektur tropis menurut Lippsmeier 1980 yaitu, arsitektur yang berorientasi pada kondisi iklim serta cuaca pada suatu wilayah bangunan itu berada serta dirancang khusus untuk memecahkan permasalahan-permasalahan terhadap iklim tersebut. suhu dan kelembaban udara yang sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pengguna. Maka permasalahan seperti terpaan sinar matahari sepanjang tahun, serta hujan deras yang turun pada waktu tertentu, dan kecepatan angin yang rendah diharapkan mampu direalisasikan dengan penerapan prinsip – prinsip arsitektur tropis (Zurnalis, 2017).

Arsitektur Tropis karena pantai wisata Pidie Jaya terletak di daerah tropis.

Ciri-ciri iklim tropis dan pengaruhnya pada masalah umum mengenai bangunan yang dihadapi seperti dikatakan oleh Lippsmeier, 1994 (Alghifary & Indraswara, 2019). Adalah sebagai berikut:

1. Permukaan tanah: landscape hijau. Tanah biasanya merah atau coklat.
2. Vegetasi : lebat, sangat kaya dan bermacam-macam sepanjang tahun.
3. Musim: perbedaan musim kecil. Bulan terpanas, panas lembab sampai basah. Bulan terdingin, panas sedang dan lembab sampai basah.
4. Kondisi awan: berawan dan berkabut sepanjang tahun.
5. Presipitasi: curah hujan tahunan 500 - 1250 mm. Selama musim kering tidak ada atau sedikit hujan, selama musim hujan berbeda-beda setiap tempat.

6. Kelembaban: kelembaban absolut (tekanan uap) cukup tinggi, sampai 15 mm selama musim kering, pada musim hujan sampai 20 mm. Kelembaban relatif berkisar $20 \pm 85\%$, tergantung musim.
7. Gerakan udara: angin kuat dan konstan. Di daerah hutan rimba lebih lambat, bertambah cepat bila turun hujan. Biasanya terdapat satu atau dua arah angin utama.

3.1.2 Kriteria Arsitektur Tropis

Dalam merancang bangunan dengan konsep tropis maka ada beberapa kriteria yang harus terpenuhi seperti:

a) Kenyamanan thermal

kenyamanan thermal dapat diperoleh dengan mengurangi perolehan panas melalui bukaan-bukaan seperti ventilasi dan jendela yang berfungsi membawa udara panas keluar dari bangunan, pengaplikasian peredam panas pada atap. Penggunaan bukaan meminimalkan bukaan yang mengarah pada arah timur dan barat yang merupakan orientasi lintasan matahari.

b) Aliran udara

Aliran udara ke dalam bangunan dapat di peroleh melalui ventilasi , Adapun kegunaan ventilasi adalah :

- 1) Jika ditinjau dari unsur kesehatan adanya ventilasi dapat menjadi wadah penyediaan oksigen, membawa uap air dan asap menuju ke ruang luar, mengurangi konsentrasi bakteri serta gas yang berbahaya serta menjadi sarana menghilangkan bau secara cepat dalam bangunan.
- 2) Untuk membantu mendinginkan suhu dalam bangunan, mengeluarkan panas pada bangunan, serta untuk memenuhi unsur kenyamanan thermal pengguna bangunan.

c) Radiasi panas

Radiasi panas dapat masuk melalui jenis material untuk permukaan bangunan serta sinar matahari langsung yang masuk ke bangunan tanpa

adanya penghalang. Untuk mencegah radiasi panas solusi yang dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi fasad ganda (double skin facade) dan vegetasi sebagai elemen pembayang.

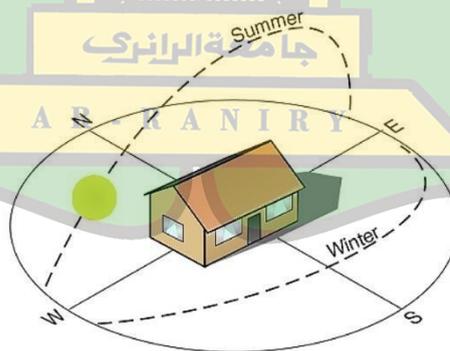
d) Pencahayaan dan penghawaan alami

Cahaya matahari dapat dimanfaatkan yang melimpah pada daerah tropis dapat dipergunakan untuk pencahayaan alami terlebih untuk jenis cahaya matahari langsung. Akan tetapi cahaya matahari langsung harus dapat direduksi kapasitasnya karena akan menimbulkan panas dan silau, kecuali sinar matahari pada pagi hari. Sehingga yang perlu dimanfaatkan untuk penerangan adalah cahaya langit.

3.2 Interpretasi Tema

a. Orientasi Bangunan

. Perencanaan orientasi bangunan yang baik dapat mengurangi sinar dan panas matahari yang masuk dalam bangunan, namun masih dapat memanfaatkan terang langit sebagai pencahayaan alami. Orientasi bangunan yang banyak bukaan diarahkan tidak terpapar langsung dengan cahaya matahari siang dan sore. Selain itu orientasi bangunan juga difokuskan mengalirkan udara yang berfungsi sebagai penetralisir kelembaban udara di dalam bangunan.



Gambar 3.1: Orientasi Bangunan

Sumber : tanganketiga.com

b. Penggunaan Bukaan

Penggunaan bukaan bertujuan untuk memaksimalkan penghawaan alami tanpa mengganggu kenyamanan di dalam bangunan. Bukaan yang lebar juga bagus untuk pencahayaan alami pada siang hari karena cahaya matahari dapat masuk ke dalam bangunan. Hal positif dari bukaan yang lebar adalah untuk menghemat energi yang berasal dari penghawaan dan pencahayaan buatan.



Gambar 3.2: Contoh Penggunaan Bukaan

Sumber : Pinterest.com

c. Penggunaan Shading atau Pembayangan I R Y

Penggunaan Shading dalam perancangan ini bertujuan untuk menghalangi atau mematahkan sinar matahari langsung dan membawa panas yang tidak baik untuk kenyamanan thermal bangunan.



Gambar 3.3 Contoh Shading

Sumber : Pinterest.com

d. Pemanfaatan Tanaman

Pemilihan tanaman yang tepat dapat menjadi barier, pemecah udara maupun filter debu dan dapat mempengaruhi iklim mikro. Selain itu tanaman juga dapat mereduksi panas matahari dan kebisingan.



Gambar 3.4: Penggunaan Vegetasi Pada Bangunan

Sumber : Pinterest.com

e. Penggunaan Material Ramah Lingkungan

Manfaat Penggunaan material ramah lingkungan adalah sebagai berikut :

- Menggunakan bahan-bahan bangunan yang ramah lingkungan, tentu mengurangi kerusakan lingkungan karena bahan-bahan yang tidak ramah lingkungan tidak lagi digunakan dalam jumlah besar

- Membangun konstruksi bangunan dengan bahan yang ramah lingkungan bisa menghemat waktu.
- Penggunaan Material ramah lingkungan dapat bermanfaat pada Kesehatan penghuni karena mengurangi polusi serta pemanfaatan sumber daya yang minimal.



Gambar 3.5: Kayu merupakan salah satu material ramah lingkungan

Sumber : Pinterest.com

3.3 Studi Banding Tema

3.3.1 Phase Shifts Park , Taiwan

Nama Proyek : Phase Shifts Park

Lokasi Proyek: Taiwan

Arsitek : Vin Varavarn Architects Co., Ltd

Tipologi: Ketahanan Banjir / Taman / Lahan Basah /

Dibangun: 2019

A. Desain Lanskap

Phase Shifts Park Terletak di bawah Tropic of Cancer, Taiwan. Pulau ini memiliki iklim tropis yang panas dan lembab yang mengimbangi pegunungan yang memiliki lingkungan yang lebih segar. Target Central Park adalah mengembalikan

alam bebas kepada penghuninya dengan menciptakan lanskap di mana akses iklim Taichung dibentuk kembali.

Desain Phase Shifts Park mengeksplorasi desain litosfer air, topografi, tanah yang dikombinasikan dengan desain atmosfer panas, kelembaban, dan polusi. Pemetaan yang tumpang tindih mengatur berbagai lanskap yang mendistribusikan ruang yang lebih nyaman di mana unsur alami dan buatan dicampur, dipadatkan, dan diperluas untuk menyoroti sebelas resort yang nyaman.



Gambar 3.6 : Desain Phase Shift Park

Sumber : Landezine.com

B. Fasilitas

Pada taman ini terdapat lahan rekreasi, lahan olahraga, dan lahan bermain yang melintasi hamparan tanahnya yang luas dan terlipat. Kisaran topografi ini memungkinkan penghuni untuk mendapatkan ketinggian dan jarak dari ritme harian mereka sambil tenggelam dalam lingkungan hidup yang dalam formasi konstan. Tanah tersebut memperkenalkan anfraktuositas yang melindungi orang yang lewat dari lalu lintas perkotaan sambil memastikan kelangsungan koridor migrasi ekologis, yang membentang 2,7 km dari selatan ke utara, dari populasi hewan, tumbuhan, dan manusia



Gambar 3.7: Jalur Sirkulasi Phase Shift Park

Sumber : Landezine.com

Central Park membentuk interaksi dinamis antara lingkungan dan populasi yang menghuninya. Fasilitas memungkinkan penghuni untuk menyadari sumber daya tak terlihat dan menikmati nilainya dalam gaya hidup sehari-hari. Taman adalah yang penting dan diperlukan saat ini, kesejahteraan, kenyamanan dan kesenangan sensual untuk dibawa ke penduduk kota metropolitan besar

3.3.2 Lake Side Garden , Singapore

Nama Proyek : Lake Side Garden

Lokasi Proyek: Singapore

Arsitek : Ramboll Studio Dreiseitl

Tipologi: Taman bermain tepi sungai

Dibangun: 2019

A.Desain Lanskap

Lakeside Garden terletak di kota Singapore yang beriklim tropis. Lakeside Garden adalah situs seluas 53 hektar yang berupaya memulihkan warisan lanskap

hutan rawa air tawar sebagai tempat untuk rekreasi dan kegiatan masyarakat. Pembangunan diharapkan menjadi “taman rakyat” yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat dan merupakan upaya sadar untuk mengembalikan alam yang dulunya unik ke daerah tersebut.



Gambar 3.8: Lanskap Lakeside Garden

Sumber : Landezine.com

Lakeside Garden memiliki rangkaian jalinan saluran air yang berkelok-kelok hingga 900m di sekitar pulau pepohonan, Padang Rumput yang indah terletak di antara aliran Taman dan area hutan. Ini merupakan bagian dari habitat intertidal, transit dari padang rumput kering di daerah pedalaman menuju padang rumput basah di tepi pantai. Dengan luas lebih dari 3,5 hektar, ini bertujuan untuk menciptakan transisi yang menyediakan area perlindungan bagi populasi unggas yang bermigrasi dan menetap, serta sumber makanan dan tempat bersarang. Serangkaian gundukan terletak di pinggiran padang rumput yang sangat terbuka, di mana 3 sarang burung terletak di gundukan ini untuk kegiatan mengamati burung.



Gambar 3.9: Sirkulasi Lakeside Garden

Sumber : Landezine.com

Berakar di tengah padang rumput terbuka di antara rerumputan tinggi adalah patung berbentuk pohon telanjang yang terbuat dari tulangan besi daur ulang yang diselamatkan dari tulangan baja yang dihancurkan dari jalur lama situs tersebut. Dinamakan sebagai Lone Tree, itu bukan hanya karya patung artistik. Pohon ini bertujuan untuk melayani fungsi ekologis yang serupa dengan sobekan atau pohon mati di padang rumput liar.



Gambar 3.10 :Taman Bermain Lakeside Garden

Sumber : Landezine.com

B. Fasilitas

Lakeside Garden adalah rumah bagi taman bermain alam anak-anak terbesar di jantung kota. Di Forest Ramble, sebuah ruang bermain biofilik, anak-anak didorong untuk menirukan tindakan dan gerakan hewan yang menghuni rawa air tawar yang biasa terjadi di area Danau Jurong. Mereka bisa melompat-lompat seperti kodok di atas trampolin di zona Frog Play, terbang di udara dengan zipline dan berpura-pura menjadi Bangau yang terbang dari satu sarang ke sarang lainnya, menguji keseimbangan dan ketangkasan mereka dengan memantul dari satu platform ke platform lainnya seperti Squirrel, atau meluncur di seluncuran yang merayap di zona Snake Play. Di taman bermain alam biofilik ini, mereka juga didorong untuk keluar dengan caranya sendiri berpura-pura menjadi hewan apa pun yang dapat dibayangkan yang ingin menaklukkan tempat itu dan menemukan jalan mereka sendiri menuju petualangan di dalam taman.

3.3.3 Botanica Khao Yai , Thailand

Nama Proyek : Botanica Khao Yai

Lokasi Proyek: Thailand

Arsitek : T.R.O.P: terrains+open space

Tipologi: Garden / Resort

Dibangun: 2014

A. Desain Lanskap

Botanica Khao Yai terletak di tepi Khao Yai, kawasan hutan cagar alam terpenting di Thailand. Tempat ini dulunya adalah lahan pertanian yang terbengkalai. Di bagian depan menghadap ke jalan lokal, dan di bagian belakang, sebuah gunung kecil tepat di sebelah garis batas. Terpisah menjadi 2 petak utama, petak depan, di samping jalan, adalah kawasan pemukiman, sedangkan petak

kedua, di samping gunung, dicadangkan sebagai taman umum untuk kegiatan rekreasi warga dan pengunjung.



Gambar 3.11: Lanskap Botanica Khao Yai

Sumber : Landezine.com

Kawasan ini merupakan perpaduan dari desain arsitektur modern dan tropis,. Karena setiap bangunan memiliki ketinggian yang berbeda, beberapa unit ditinggikan pada kolom tinggi, variasi kualitas sinar matahari yang berbeda tercipta di seluruh proyek. Ketersediaan sinar matahari menjadi kriteria utama yang kami gunakan untuk menciptakan kembali lanskap mirip hutan . . Setiap kolom memiliki ukuran yang hampir sama dengan batang pohon tersebut,. Daerah di bawahnya sangat mirip dengan kondisi yang ada di bawah pepohonan, yang meskipun kekurangan sinar matahari, Alam telah menemukan cara untuk berkembang dalam kondisi sulit ini untuk bertahan hidup. Meniru kondisi alam ini, bentang alam hijau topografi dibuat di area yang diarsir.

B.Fasilitas

Fasilitas utama dari Botanica Khao Yai 'The Residences', serangkaian blok hunian, disusun di platform lanskap. Dua bangunan 6 lantai yang disebut Blok A dan Blok B terletak di sepanjang tepi antara 2 bidang tanah. Blok B adalah blok

hunian sederhana 6 lantai, sedangkan Blok A sedikit lebih rumit. Ini memiliki tata letak Bentuk V. Salah satu bagian dari blok memiliki unit untuk semua 6 lantai, menghadap gunung di belakang. Bagian lainnya terletak di tengah petak pertama, ditinggikan 4 lantai dari tanah dengan unit hanya di 2 lantai teratas, menghadap ke depan properti. Unit yang ditinggikan dibangun di atas kolom beton raksasa, menyisakan ruang di bawahnya sebagai lubang kosong yang besar. Di sepanjang jalan, dibangun 12 vila 2 lantai, dengan taman dan kolam renang pribadi.



Gambar 3.12: Resort Botanica Khao Yai

Sumber : Landezine.com

Selain terdapat fasilitas penginapan, Kawasan ini memiliki sirkulasi yang bagus. Sirkulasi pejalan kaki utama di kawasan ini disebut 'The Path'. Dibesarkan sedikit di atas Perbukitan Pakis, ia berkelok-kelok ke kiri dan ke kanan, ke atas dan ke bawah di sepanjang lanskap, memungkinkan penghuni untuk memilih rute mereka sendiri di tengah lingkungan alami menuju akomodasi mereka. Lebih dari sekadar jalan arteri, Path juga merupakan area rekreasi, di mana penghuni dapat berolahraga atau berjalan-jalan santai dan mengalami kontak langsung dengan Alam. Path tersebut juga terhubung dengan area publik seperti lobby, clubhouse, lift hall dan koridor, semuanya didesain open-air tanpa menggunakan AC, malah menciptakan lingkungan yang sejuk dan rindang dengan pohon-pohon besar. Pencahayaan alami juga diintegrasikan ke dalam keseluruhan proyek. Material lokal dipilih untuk menyelaraskan arsitektur dan lanskap.



Gambar 3.13 : Sirkulasi Botanica Khao Yai

Sumber : Landezine.com

Di petak kedua, 'The Park' dibuat sebagai atraksi rekreasi bagi semua penghuni dan pengunjung. Dengan gunung tetangga, tepat di sebelah batas, 3 lapis sistem sub-drainase disiapkan dengan hati-hati untuk mencegah banjir dan tanah longsor.

Secara keseluruhan tim desain telah mengembangkan desain dalam konteks kontemporer, namun tetap mempertahankan esensi perasaan dan suasana tropis. Hal ini dicapai melalui pertimbangan tata letak yang tepat untuk memastikan bahwa penghuninya dapat melihat pemandangan panorama Khao Yai yang indah

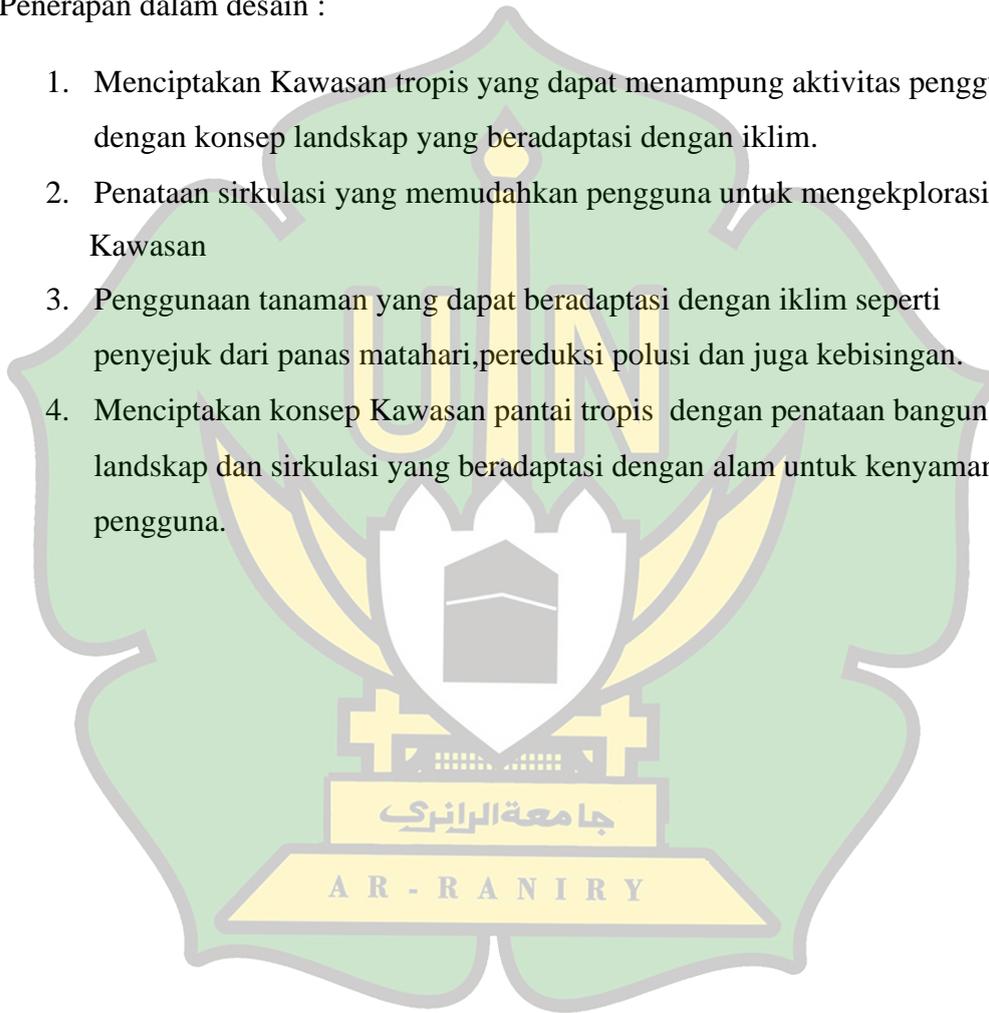
Tabel 3.1 : Kesimpulan Studi Banding

Sasaran Rancangan	Phase Shifts Park	Lake Side Garden	Botanica Khao Yai
Konsep Fungsionalisme	mengembalikan alam bebas kepada penghuninya dengan menciptakan lanskap yang beradaptasi dengan iklim tropis.	berupaya memulihkan warisan lanskap hutan rawa air tawar sebagai tempat untuk rekreasi dan kegiatan masyarakat.	Dapat menampung berbagai aktivitas seperti rekreasi , penginapan dan lain lain.
Konsep Sirkulasi	Terdapat Jalur Sirkulasi ekologis, yang membentang 2,7 km dari selatan ke utara, yang membentuk interaksi antara lingkungan dan manusia.	Lakeside Garden memiliki sirkulasi yang mengikuti rangkaian jalinan saluran air yang berkelok-kelok hingga 900m di sekitar pulau pepohonan	Sirkulasi pejalan kaki utama di berada Perbukitan Pakis yang berkelok-kelok ke kiri dan ke kanan, ke atas dan ke bawah di sepanjang lanskap,
Konsep Tanaman	Pemetaan yang tumpang tindih mengatur berbagai lanskap yang mendistribusikan ruang yang lebih nyaman di mana unsur alami dan buatan dicampur, dipadatkan, dan diperluas	Penataan Taman dan area hutan. Yang merupakan bagian dari habitat intertidal, transit dari padang rumput kering di daerah pedalaman menuju padang rumput basah di tepi pantai	Konsep penataan massa bangunan dan tanaman yang mengikuti dari tipologi hutan tropis
Konsep Penataan Kawasan	Desain Phase Shifts Park mengeksplorasi desain litosfer air, topografi, tanah Yang dikombinasikan dengan desain	Penataan Taman dan area hutan tanpa mengganggu ekosistem di dalamnya, Dan fasilitas taman edukasi yang mengeksplorasi keindahan Kawasan.	mengembangkan desain dalam konteks kontemporer, namun tetap mempertahankan esensi perasaan dan suasana tropis melalui

	atmosfer panas, kelembaban, dan polusi.		pertimbangan tata letak yang tepat
--	---	--	---------------------------------------

Penerapan dalam desain :

1. Menciptakan Kawasan tropis yang dapat menampung aktivitas pengguna dengan konsep lanskap yang beradaptasi dengan iklim.
2. Penataan sirkulasi yang memudahkan pengguna untuk mengeksplorasi Kawasan
3. Penggunaan tanaman yang dapat beradaptasi dengan iklim seperti penyejuk dari panas matahari, pereduksi polusi dan juga kebisingan.
4. Menciptakan konsep Kawasan pantai tropis dengan penataan bangunan, lanskap dan sirkulasi yang beradaptasi dengan alam untuk kenyamanan pengguna.



BAB IV

ANALISIS

4.1 Analisis Kondisi Lingkungan

4.1.1 Analisis Lokasi

1. Latar Belakang Pemilihan Lokasi

Lokasi site yang terpilih berada di Jln. Banda Aceh Medan. Desa Sagoe Kecamatan Tringgadeng, Kabupaten Pidie Jaya. Lokasi ini merupakan Kawasan pantai wisata Pidie Jaya. Pantai Wisata Pidie Jaya merupakan kawasan wisata pesisir yang memiliki daya tarik dengan hamparan pantai yang luas dan juga adanya benteng bekas penjajahan jepang di pinggir pantai. Meskipun memiliki panorama alam yang bagus, pantai wisata Pidie Jaya memiliki berbagai problematika diantaranya banyak sampah yang masih berserakan di bibir pantai, penataan sirkulasi yang kurang baik dan lain sebagainya.

Setelah terjadinya gempa bumi di Pidie Jaya pada 7 Desember 2016 menyebabkan kerusakan pada Kawasan pantai dan bangunan pendukung disekitarnya sehingga beberapa bangunan tidak berfungsi. Pada tahun 2017 dilakukan lah perbaikan pada Kawasan pantai dan bangunan nya untuk menarik Kembali minat wisatawan. Namun perbaikan tidak berdampak baik pada minat wisatawan karena ada beberapa hal antara lain: Penataan Kawasan wisata dan bangunan pendukung tidak berfungsi dengan baik. tidak ada lagi panggung pertunjukan seni, fasilitas kamar mandi yang sedikit, dan tidak adanya tempat penginapan di sekitar pantai.



Gambar 4.1 :Peta Aceh

Sumber : Google Earth 2022

2. Batasan Lokasi

Lokasi berada di Jln. Banda Aceh Medan. Desa Sagoe Kecamatan Tringgadeng, Kabupaten Pidie Jaya. dengan batas wilayah sebagai berikut :



KETERANGAN :

 Lokasi	 Perumahan Warga	 Tambak
 Jalan Banda Aceh Medan	 Laut	

Gambar 4.5 : Batasan Lokasi

Sumber : Analisis Pribadi 2022

Utara : Laut Samudera Hindia

Selatan : Jalan Banda Aceh-Medan

Barat : Pemukiman Warga

Timur : Pemukiman Warga

3. Peraturan Setempat

Berdasarkan Qanun RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kabupaten Pidie Jaya, terdapat beberapa peraturan dikawasan ini. Antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Peraturan RT/RW Kabupaten Pidie Jaya

Peruntukan Lahan	Area Pariwisata Dan Hiburan
Luas Lahan	10,05 Ha
KDB (Kofesien Dasar Bangunan)	$60\% \times 100.000 = 60.000$
KLB(Koefisien Lantai Bangunan)	$1,00 \times 60.000 = 60.000$
GSB(Garis Sepadan Bangunan)	10 m
GSP (Garis Sepadan Pantai)	100 m
Ketinggian Bangunan	Maksimal 2 Lantai

Sumber : Analisis Pribadi 2022

4.1.2 Analisis Kondisi Dan Potensi Lahan

Dalam melakukan revitalisasi diperlukan nya Analisa kondisi eksisting pada tapak yang akan direvitalisasi, berikut kondisi yang terdapat pada Kawasan Pantai Wisata Tringgadeng Pidie Jaya.

A. Aksesibilitas



Gambar 4.6 :Aksesibilitas Pantai Wisata Tringgadeng

Sumber : Analisis Pribadi 2022

Keterangan :

- 1.Jalan Masuk Utama
- 2.Jalan Sekunder
- 3.Jalan Kawasan
4. Jalan Sekunder

Jalan masuk utama dan jalur sekunder dapat diakses melalui jalan Banda Aceh-Medan. Jalan Sekunder kedua dapat di akses melalui gampong Bale Mon Ara dan jalan untuk Kawasan restoran dapat diakses melalui jalan masuk utama.

B. Fasilitas



Gambar 4.7 :Fasilitas Pantai Wisata Tringgadeng

Sumber : Analisis Pribadi 2022

Keterangan :

- | | |
|----------------------------|---------------------|
| 1. Kawasan Taman | 5. Lahan Kosong |
| 2. Area Parkir | 6. Kawasan Restoran |
| 3. Kawasan Taman | 7. Waterboom |
| 4. Area Pasar dan Musholla | 8. Benteng |

1. Kawasan Taman

Kawasan taman terletak berdekatan dengan jalur masuk utama Kawasan pantai tepatnya di sisi kanan dan kiri Kawasan pantai. Berdasarkan observasi kondisi pada Kawasan taman sisi kiri terdapat banyak vegetasi peneduh yang berada di sekeliling taman. Selain dari vegetasi, pada taman juga terdapat area untuk olahraga dan jalur untuk jogging.



Gambar 4.8 : Lokasi Kawasan Taman

Sumber : Analisis Pribadi 2022

Kawasan taman sisi kiri memiliki permasalahan yaitu tidak adanya fasilitas untuk playground dan tidak tersedianya bangku taman sebagai penunjang aktivitas pengguna.



Gambar 4.9 : Kondisi Kawasan Taman sisi kiri

Sumber : Analisis Pribadi 2022

Kawasan taman pada sisi kanan berupa lahan hijau kosong tanpa fasilitas di dalamnya. Vegetasi yang terdapat pada lahan ini berupa semak belukar. Permasalahan yang terdapat pada lahan ini adalah banyaknya sampah yang berserakan di dalam area tersebut



Gambar 4.10 : Kondisi Kawasan Taman sisi kanan

Sumber : Analisis Pribadi 2022

2. Area Parkir

Area Parkir terletak pada sisi kanan jalan masuk utama. Area parkir pada Kawasan pantai termasuk baru karena dibangun tahun 2019. Area parkir menggunakan material grassblock dan dilengkapi dengan lampu penerangan untuk malam hari. Area parkir ini dikhususkan untuk pengguna sepeda motor terutama untuk pengguna pada Kawasan taman.



Gambar 4.11 : Lokasi Area Parkir

Sumber : Analisis Pribadi 2022



Gambar 4.12 : Kondisi Area Parkir

Sumber : Analisis Pribadi 2022

3. Area Pasar dan Musholla

Area pasar dan musholla berada dekat dengan jalur sekunder site. Bangunan pasar diperuntukan untuk kegiatan perdagangan di kecamatan tringgadeng, namun pasar tersebut tidak berfungsi karena letaknya yang lumayan jauh dari pusat kecamatan tringgadeng.



Gambar 4.13 : Lokasi Area Musholla Dan Pasar

Sumber : Analisis Pribadi 2022

Bangunan musholla dibangun dengan tujuan melengkapi kebutuhan pengguna pasar, akan tetapi karena kegiatan di pasar tidak hidup maka musholla pun tidak ada yang menggunakan.



Gambar 4.14 : Kondisi Area Musholla Dan Pasar

Sumber : Analisis Pribadi 2022

4. Kawasan Restoran

Kawasan restoran terletak berdekatan dengan tepi pantai yang terdiri dari restoran kecil dan gazebo – gazebo.



Gambar 4.15 : Lokasi Kawasan Restoran

Sumber : Analisis Pribadi 2022

Penataan gazebo yang berdekatan dengan pinggir pantai karena dapat membahayakan pengunjung terutama anak-anak jika terjadi abrasi pantai. Penataan pondok antara satu dengan yang lain nya terlalu berdekatan dan tidak ada *space* sehingga menghalangi view. Selain itu penataan setiap gazebo cenderung tidak teratur karena batas jarak gazebo ke pantai yang berbeda beda.



Gambar 4.16 : Kondisi Kawasan Restoran

Sumber : Analisis Pribadi 2022

5. Waterboom

Water boom berkapasitas pengunjung sekitar 500 orang dibangun dengan luas area sekitar 2.500 meter lebih yang memiliki tiga jenis kolam pemandian. Desainnya elegan dengan perpaduan warna yang indah dan terlihat bersih serta sumber airnya dari PDAM.



Gambar 4.17 : Lokasi *Waterboom*

Sumber : Analisis Pribadi 2022

Selain tersedianya tiga varian kolam (untuk balita, anak-anak dan remaja dengan kedalaman 140 cm), fasilitas lain yang tersedia di water boom tersebut; ruang bilas, ruang ganti, kantin, mck dan gazebo tempat santai bersama keluarga yang akan memuaskan pengunjung.



Gambar 4.18 : Kondisi *Waterboom*

Sumber : Analisis Pribadi 2022

Tanggapan

Berdasarkan Analisa dari kondisi eksisting diatas dapat ditarik kesimpulan tentang objek-objek apa saja yang termasuk dalam revitalisasi. Berikut tahapan Revitalisasi pada Kawasan Pantai Wisata Tringgadeng Pidie Jaya.

1. Area yang dipertahankan

- Jalur Masuk Utama

Jalur masuk utaman dipertahankan karena letaknya yang strategis dan mudah diakses,selain itu kondisi jalur masuk utama juga masih bagus.

- Parkiran Pengguna

Parkiran pengguna dipertahankan karena bermanfaat untuk kebutuhan parkir dan kondisinya juga masih bagus.

- Benteng

Benteng dipertahankan sebagai salah satu situs bersejarah yang terdapat pada Kawasan pantai wisata pidie jaya.

- Waterboom

Waterboom dipertahankan karena merupakan salah satu fasilitas hiburan lain yang terdapat pada Kawasan pantai.

2. Area yang di redesain

- Kawasan Restoran

Kawasan Restoran perlu di redesain karena perlunya penataan yang baik untuk memaksimalkan view dan juga untuk kenyamanan pengguna.

- Kawasan Taman

Redesain Kawasan taman dilakukan dengan meningkatkan fasilitas pada Kawasan taman untuk tujuan kebutuhan pengguna.

- Kawasan Pasar

Kawasan pasar nantinya akan dialih fungsikan sebagai Kawasan pengelolaan sampah,hal ini bertujuan untuk mengatasi masalah sampah yang terdapat pada Kawasan pantai.

3. Area baru yang akan dibangun

- Panggung Pertunjukan

Pembangunan Panggung pertunjukan bertujuan untuk mengakomodir kegiatan seni dan budaya terutama pada saat acara festival.

- Musholla

Pembangunan musholla bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan ibadah pengunjung pantai.

- Fasilitas Kamar Mandi

Pembangunan kamar mandi untuk memfasilitasi kebutuhan pengunjung pantai terutama untuk bersih-bersih pengunjung usai mandi dilaut

- Homestay

Pembangunan *Homestay* bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan penginapan pengunjung pantai. جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

1. Analisis Aksesibilitas

Tujuan dari analisa ini untuk menentukan akses utama (Main Entrance) dan untuk akses kegiatan servis (Second Entrance) dengan syarat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Ketentuan Aksesibilitas

Main Entrance	Second Entrance
<ul style="list-style-type: none">• Mudah dikenali dan mudah dicapai• Menghadap langsung ke jalan utama untuk mempermudah sirkulasi kendaraan masuk site dan mudah dicapai dari jalur kendaraan umum atau jalan utama• Mengutamakan kenyamanan pengendara maupun pejalan kaki	<ul style="list-style-type: none">• Letak Side Entrance tidak harus berada di jalan utama, karena fungsinya untuk sirkulasi pengguna site.• Tidak menyebabkan kemacetan sirkulasi dalam site.• Mengutamakan kenyamanan pengendara maupun pejalan kaki.

Sumber: Analisis Pribadi 2022

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Analisis

1. Site Berada Di jalan Banda Aceh-Medan sehingga sangat mudah dijangkau karena letaknya Strategis
2. Sudah Memiliki Jalur Main Entrance yang memadai dengan adanya pintu gerbang keluar masuk.
3. Terdapat Jalur Sekunder pada site namun dengan permukaan jalan yang tidak rata.
4. Memiliki Intensitas kendaraan yang cukup tinggi namun tidak menyebabkan kemacetan.

Tanggapan

1. Memaksimalkan Jalur Main Entrance sebagai sirkulasi keluar masuk kendaraan
2. Melakukan perbaikan kondisi jalan sekunder dengan pengaspalan untuk memudahkan sirkulasi pengguna.
3. Memperbaiki Jalan di dalam site dengan mengganti material jalan ke aspal.



Gambar 4.20 : Jalur Aksesibilitas Ke Lokasi

Sumber : Analisis Pribadi 2022



Gambar 4.21: Jalur Main Entrance

Sumber : Analisis Pribadi 2022



Gambar 4.22: Jalur Second Entrance

Sumber : Analisis Pribadi 2022



Gambar 4.23 : Penggunaan Material Aspal pada jalan sekunder

Untuk mempermudah sirkulasi

Sumber : readymixbdg.com

2.Fasilitas Penunjang

A.Prasarana

Pada perancangan revitalisasi Kawasan pantai wisata pidie jaya terdapat beberapa prasarana yang berdekatan dengan lokasi perancangan antara lain:

- Pasar Tringgadeng
- Masjid At Taqarrub Pidie Jaya
- Masjid Al Khair
- Polsek Tringgadeng
- Dayah Darussa'dah
- Kantor Camat Tringgadeng

B.Sistem Transportasi

Sistem transportasi disini meliputi:

- Jaringan Jalan
- Transportasi
Transportasi disini meliputi transportasi umum seperti bus,becak,labi-labi dan juga ojek.
- Kondisi Jalan
Jalan utama terdiri dari aspal sepanjang 10 m dan jalan sekunder yang terdiri dari jalan lokal dengan luas 3,5 m

C.Sistem Utilitas Lokasi

- Sumber Air Bersih
- Jaringan Air Limbah
- Jaringan Listrik

4.1.3 Analisis Klimatologis

A. Analisis Matahari

Analisis Matahari memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1.Arah datang sinar matahari.

2. Penentuan zona yang terkena sinar matahari.
3. Perletakan tempat parkir.
4. Ruang khusus tidak boleh ada sinar matahari masuk

Analisa :

1. Sinar matahari berasal dari timur dan barat.
2. Unsur positif dari matahari adalah penerangan alami terutama di siang hari sehingga hemat energi.
3. Unsur negative dari matahari adalah terik yang meyilaukan, biasanya sinar matahari yang berbahaya ini disebut dengan sinar UV (ultra violet).
4. Bangunan yang ada disekitar site merupakan bangunan tingkat rendah dan sedang sehingga bisa diasumsikan sinar matahari dan angin masuk ke site sepanjang hari.
5. Karena Indonesia berada di iklim tropis maka intensitas angin dan sinar matahari perlu dibatasi untuk menciptakan kenyamanan bagi pengguna



Gambar 4.24 : Analisis Matahari

Sumber : Analisis Pribadi 2022

Tanggapan

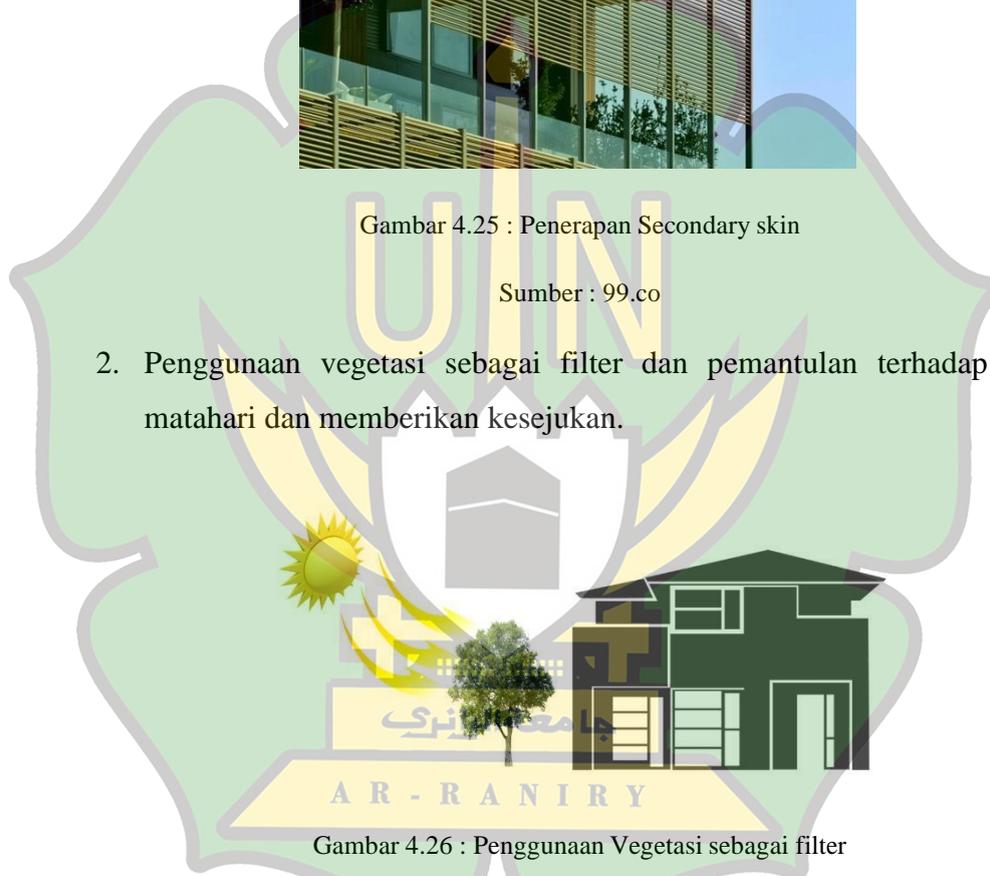
1. Penggunaan shading atau secondary skin sebagai penghalang sinar matahari yang langsung masuk ke dalam bangunan.



Gambar 4.25 : Penerapan Secondary skin

Sumber : 99.co

2. Penggunaan vegetasi sebagai filter dan pemantulan terhadap sinar matahari dan memberikan kesejukan.



Gambar 4.26 : Penggunaan Vegetasi sebagai filter

Sumber : Analisis Pribadi 2022

3. Mengurangi bukaan pada sisi bangunan yang terkena matahari siang dan sore

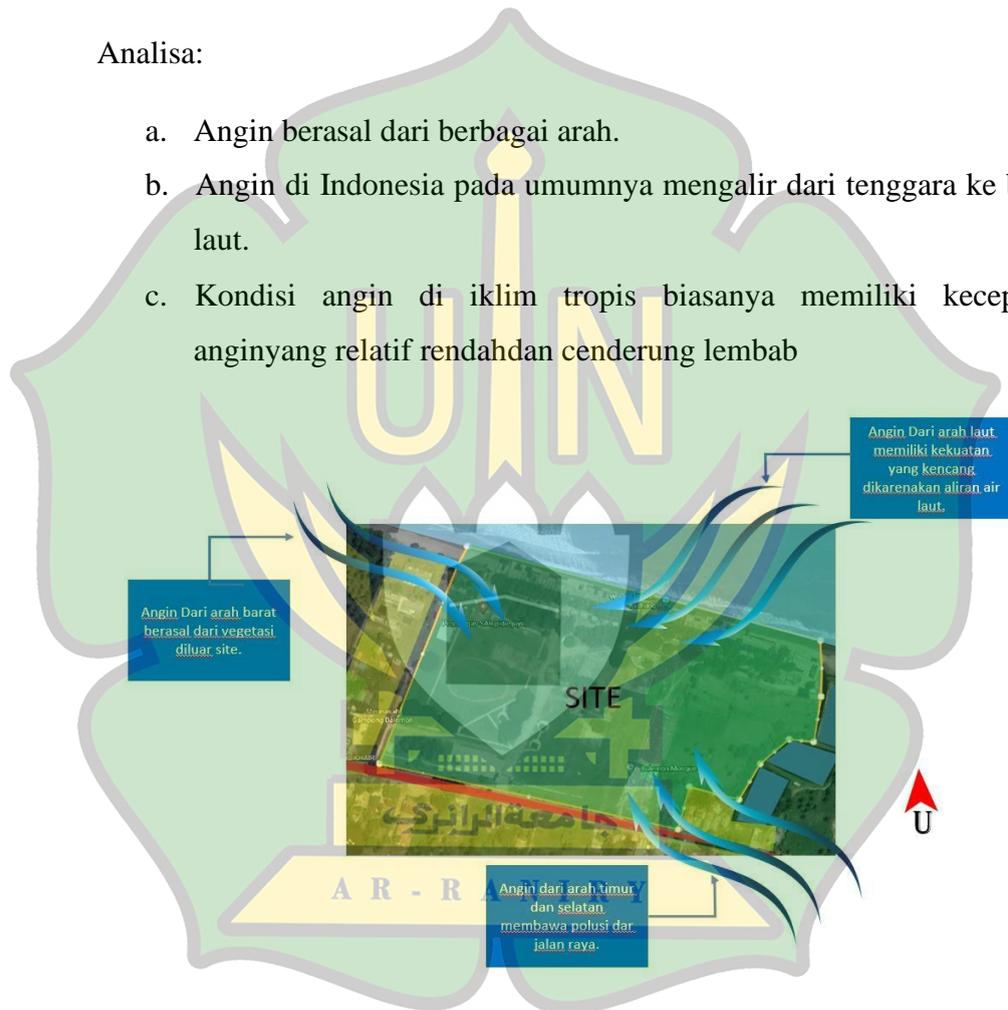
B. Analisis Angin

Analisis Angin memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Menciptakan penghawaan alami dan sejuk.
2. Pengurangan polusi udara.
3. Mengurangi kelembaban udara.

Analisa:

- a. Angin berasal dari berbagai arah.
- b. Angin di Indonesia pada umumnya mengalir dari tenggara ke barat laut.
- c. Kondisi angin di iklim tropis biasanya memiliki kecepatan angin yang relatif rendah dan cenderung lembab

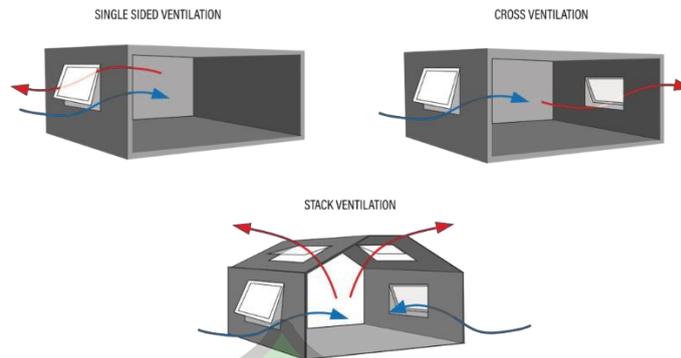


Gambar 4.27 : Analisis Angin

Sumber : Analisis Pribadi 2022

Tanggapan

1. Memaksimalkan penghawaan alami tanpa mengganggu kenyamanan di dalam bangunan dengan menggunakan ventilasi.



Gambar 4.28 : Jenis-jenis ventilasi yang diterapkan

Sumber : specvent.co.za

2. Penggunaan vegetasi sebagai upaya membelokkan arah angin dengan tujuan mengurangi beban angin pada bangunan.



Gambar 4.29 : Jenis-jenis ventilasi yang diterapkan

Sumber : Analisis Pribadi 2022

3. Penggunaan vegetasi dapat mengurangi polusi udara dari asap kendaraan dan mengurangi kelembaban

4. Penggunaan roster yang dipasang sebagai dinding dan juga dimanfaatkan sebagai fasad bangunan dan sebagai penghawaan



Gambar 4.30 : Penggunaan Roster pada bangunan

Sumber : .archify.com

C. Analisis Hujan dan Drainase

Analisis hujan dan drainase memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Limpasan air hujan terhadap bangunan dan pengguna.
2. Genangan air yang disebabkan karena hujan.
3. Lokasi site berpengaruh terhadap air hujan

Analisa

Site terletak di kabupaten Pidie Jaya, Aceh yang beriklim tropis dengan intensitas hujan tinggi dengan intensitas curah hujan yang berbeda setiap bulannya.

Tabel 4.3 : Data curah hujan perbulannya provinsi Aceh

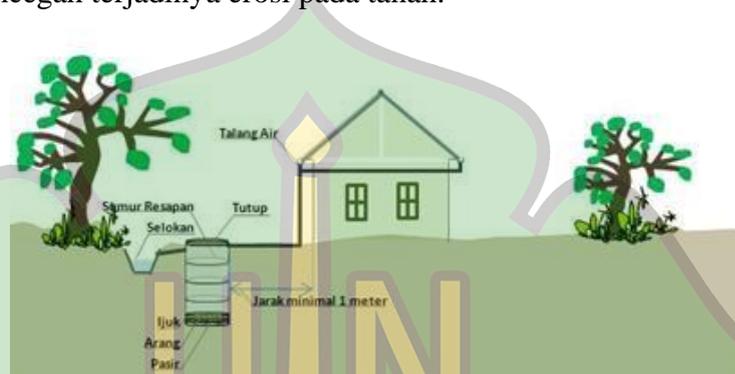
Bulan +rata2	Curah Hujan (mm)		
	2017	2018	2019
Januari	337,90	252,70	126,90
Februari	108,70	229,60	99,50
Maret	327,50	76,90	87,43
April	50,60	261,20	209,80
Mei	167,00	402,00	75,50
Juni	29,70	77,10	117,20
Juli	20,30	81,70	135,80
Agustus	64,80	95,10	40,10
September	194,80	196,60	83,30
Oktober	193,70	307,00	371,00
November	429,60	578,40	178,50
Desember	473,70	498,80	99,00
Rata-rata	-	-	-

Curah Hujan yang tercatat di Meteorologi Blang Bintang

Sumber : Badan Pusat Statistik Aceh 2019

Tanggapan

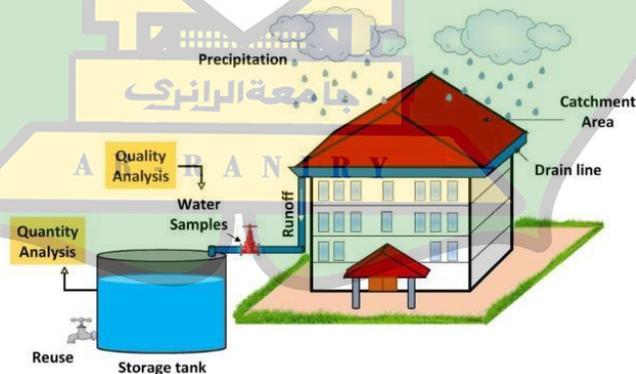
- a) Memaksimalkan Drainase yang sudah tersedia pada site untuk mengalirkan air hujan.
- b) Penggunaan sumur Biopori untuk mengurangi genangan air dan juga banjir serta mencegah terjadinya erosi pada tanah.



Gambar 4.31 : Sistemika Sumur Biopori

Sumber : dlh.semarangkota.go.id

- c) Penggunaan Rainwater Harvesting yaitu pengumpulan, penyimpanan dan pendistribusian air hujan dari atap untuk penggunaan di dalam dan di luar bangunan



Gambar 4.32 : Sistemika Rainwater Harvesting

Sumber : sciencedirect.com

- d) Penggunaan *grassblok* pada area parkir untuk mempermudah aliran air ke dalam tanah.

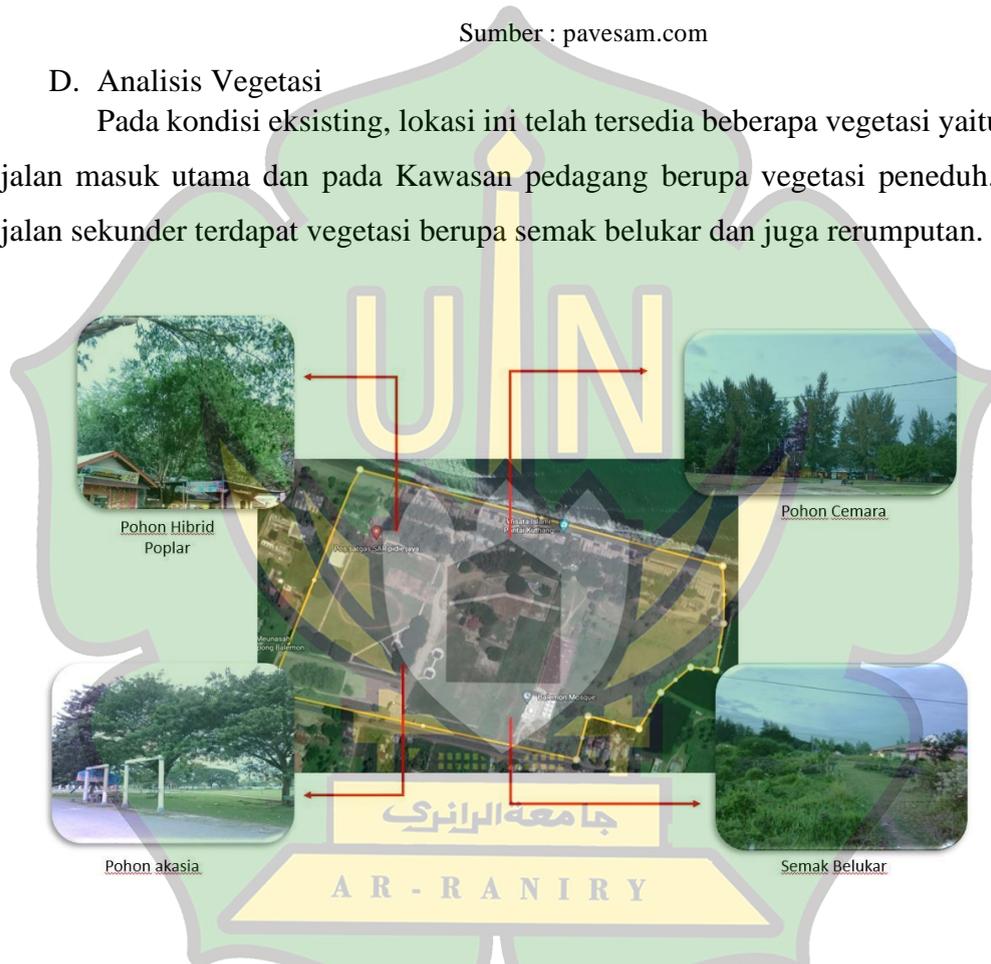


Gambar 4.33 : Contoh Grassblock

Sumber : pavesam.com

D. Analisis Vegetasi

Pada kondisi eksisting, lokasi ini telah tersedia beberapa vegetasi yaitu pada jalan masuk utama dan pada Kawasan pedagang berupa vegetasi peneduh. Pada jalan sekunder terdapat vegetasi berupa semak belukar dan juga rerumputan.



Gambar 4.34 : Eksisting Vegetasi Lokasi

Sumber : Analisis Pribadi 2022

Tanggapan

1. Memanfaatkan beberapa vegetasi peneduh yang sudah ada pada lokasi untuk meredam panas dan memberikan penghawaan alami yang sejuk.
2. Menebang semak belukar pada jalan sekunder karena menghambat sirkulasi.
3. Penambahan beberapa vegetasi peneduh pada lahan yang nantinya akan dijadikan sebagai resort.
4. Penambahan vegetasi pada area parkir untuk melindungi kendaraan dari cahaya matahari



Gambar 4.35 : Penambahan Vegetasi

Sumber : Analisis Pribadi 2022



Gambar 4.36 : Vegetasi sebagai peneduh kendaraan

Sumber : Analisis Pribadi 2022

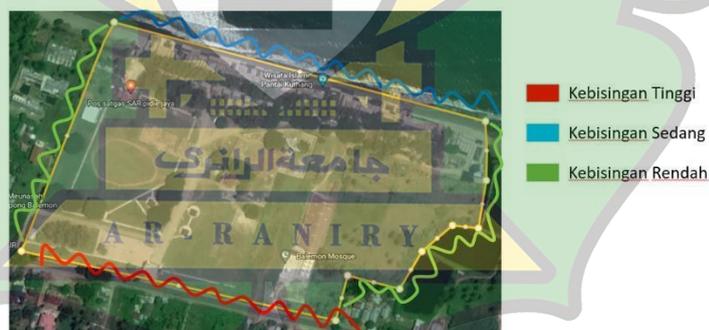
E. Analisa Kebisingan

Tujuan dari analisa ini adalah untuk mereduksi tingkat kebisingan yang berasal dari luar site dengan tujuan mendapatkan kenyamanan di dalam bangunan, dengan dasar pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sumber bunyi berasal dari luar site.
- b. Integritas Konsep View.
- c. Kenyamanan pengunjung dan pengguna.

Analisa

1. Sumber kebisingan berasal dari Jalan Banda Aceh – Medan yang ramai oleh lalu lalang kendaraan.
2. Dari Kawasan pantai tingkat kebisingan sedang karena sumber kebisingan hanya berasal dari ombak.
3. Tingkat kebisingan dari sisi barat dan timur cukup rendah karena berbatasan dengan lahan kosong dan juga adanya vegetasi sebagai pereduksi kebisingan

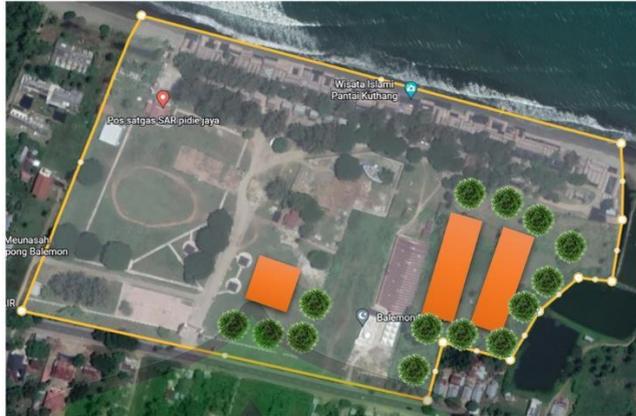


Gambar 4.37 : Analisa Kebisingan

Sumber : Analisis Pribadi 2022

Tanggapan

1. Peletakan massa bangunan lebih kedalam untuk menjauhkan dari sumber kebisingan
2. Penggunaan Vegetasi berdaun lebat yang berfungsi untuk mereduksi kebisingan yang berasal dari luar site.



Gambar 4.38 : Konsep Analisa Kebisingan
 Sumber : Analisis Pribadi 2022

F. Analisa View

Tujuan dari analisa ini untuk menentukan orientasi bangunan agar didapatkan view yang optimal sehingga bangunan dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Orientasi di prioritaskan pada daerah dengan intensitas keramaian tinggi
- b. Arah datang pengguna, baik kendaraan maupun pejalan kaki.
- c. Memiliki arah terhadap jalan utama.
- d. Memanfaatkan kondisi iklim dengan maksimal.

Adapun view yang didapatkan pada site ini antara lain :

Utara : Samudera Hindia

Selatan : Jalan Banda Aceh-Medan

Barat : Pemukiman Warga

Timur : Pemukiman Warga dan Tambak

Tanggapan



Gambar 4.39 : Konsep Analisa View

Sumber : Analisis Pribadi 2022

1. View dari gazebo diarahkan terbuka ke arah pantai untuk mengeksplorasi keindahan pantai.
2. Penggunaan banyak bukaan pada bangunan untuk memaksimalkan potensi view.

G. Analisa Sirkulasi dan Pencapaian

Akses menuju ke lokasi tapak antara lain :

1. Dari Jalan Banda Aceh – Medan dapat langsung masuk ke lokasi tapak.
2. Memiliki jalur masuk utama dan jalur masuk sekunder.
3. Dapat diakses melalui sisi barat yang berbatasan dengan pemukiman warga karena tersedia jalur masuk.

Tanggapan

1. Memaksimalkan jalur utama yang sudah tersedia sebagai jalur keluar masuk
2. Memanfaatkan Jalur sekunder sebagai jalur servis.
3. Penataan sirkulasi di dalam tapak untuk mempermudah sirkulasi pengguna.



Gambar 4.40 : Analisa Sirkulasi
 Sumber : Analisis Pribadi 2022

4.2 Analisa Fungsional

4.2.1 Analisa Pengguna

Berikut adalah Analisa kegiatan pengguna pada Kawasan Pantai Wisata Pidie Jaya.

Tabel 4.4 : Pengguna dan Kegiatan

No	Pengguna	Jenis Kegiatan
1	Pengelola	a. Mengelola segala kegiatan operasional di Kawasan pantai Wisata Tringgadeng. b. Mengkoordinir seluruh pelayanan di Kawasan pantai. c. Menjaga keamanan dan ketertiban Kawasan pantai. d. Mengkoordinasi semua kegiatan dalam lingkup pedagang. e. Menyediakan Informasi tentang arus air laut.
2	Pedagang	a. Menjual dagangan. b. Menyediakan tempat untuk beristirahat.

		c. Menyediakan parkir kendaraan.
3	Pengunjung	a. Menikmati pemandangan pantai. b. Berenang di pantai. c. Membeli dagangan.
4	Servis	a. Menyimpan Pelampung. b. Menyimpan Perahu. c. Menyimpan Alat Sound.

4.2.2 Analisa Kegiatan dan Aktivitas

Berdasarkan Analisa pengguna yang terdapat pada Kawasan pantai wisata Pidie Jaya, berikut adalah Analisa Kegiatan dan aktivitas untuk perancangan beberapa bangunan baru untuk tahapan revitalisasi.

Tabel 4.5 : Kegiatan dan Aktivitas

Jenis Kegiatan	Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Publik	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Memarkirkan kendaraan • Memasuki Ruangan Kerja • Mengawasi Pantai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Parkiran Pengelola • Kantor Pengelola • Pos Penjaga Pantai.
	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Memarkirkan Kendaraan • Memasuki Kawasan Pantai. • Memasuki Resort. 	<ul style="list-style-type: none"> • Parkiran Umum • Resort. • Gazebo. • Panggung Pertunjukan

		<ul style="list-style-type: none"> • Berekreasi. • Menikmati Pertunjukan. 	
	Pedagang	<ul style="list-style-type: none"> • Memarkirkan Kendaraan • Memasuki Tempat Dagang. • Menjual Dagangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Parkiran Pedagang, • Booth Makanan dan minuman
Semi Publik	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Administrasi • Bekerja. • Pelayanan Tamu. • Menyusun Program Kerja. • Melayani kebutuhan Pengunjung. • Menerima tamu. • Keamanan. • Kebersihan, • Membuat Laporan Pekerjaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Adm. • Ruang Direktur • Ruang Staff. • Ruang Tamu. • Ruang Kerja. • Ruang Rapat. • Ruang Staf Kebersihan. • Ruang Staf Kebersihan.
	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat Pantai. • Beristirahat. • Makan Minum • Menginap 	<ul style="list-style-type: none"> • Gazebo. • Restoran. • Homestay • Pondok.

		<ul style="list-style-type: none"> • Menikmati Pertunjukan. • Berenang. • Berolahraga • Membeli Souvenir. • Beribadah. • Ganti Pakaian. • Buang Air. 	<ul style="list-style-type: none"> • Panggung Pertunjukan.. • Musholla. • Kamar mandi • Toilet
	Pedagang	<ul style="list-style-type: none"> • Menata Tempat. • Melayani Pengunjung. • Memasak. • Menyajikan Makanan dan Minuman. • Mencuci. • Membersihkan Tempat. • Beribadah. • Istirahat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Gazebo • Pondok. • Restoran • Dapur. • Musholla.
Servis	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi Kebersihan Pantai. • Mengelola Sampah • Mengecek dan memelihara alat-alat ME. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Staf Kebersihan. • Ruang Staf ME. • Pos Penjaga Pantai. • Pos Security

B. Alur Kegiatan Pengelola Pantai



Gambar 4.42 : Alur Kegiatan Pengelola Pantai.

Sumber : Analisis Pribadi 2022

C. Alur Kegiatan Pedagang

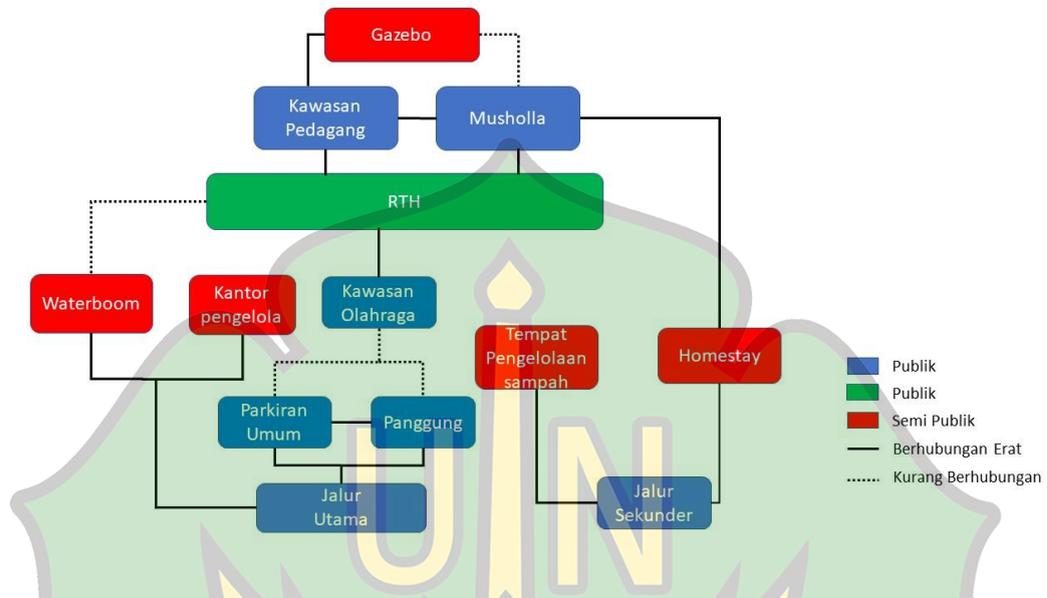


Gambar 4.43 : Alur Kegiatan Pedagang.

Sumber : Analisis Pribadi 2022

4.2.4 Organisasi Ruang

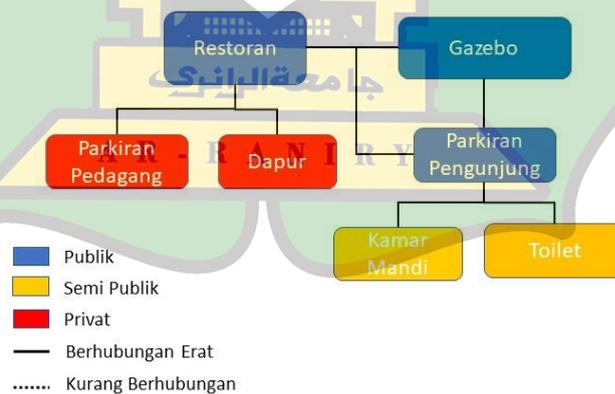
A. Organisasi Ruang Makro



Gambar 4.44 : Organisasi Ruang Makro

Sumber : Analisis Pribadi 2022

B. Organisasi Ruang Makro Kawasan Pedagang



Gambar 4.45 : Organisasi Ruang Makro Kawasan Pedagang

Sumber : Analisis Pribadi 2022

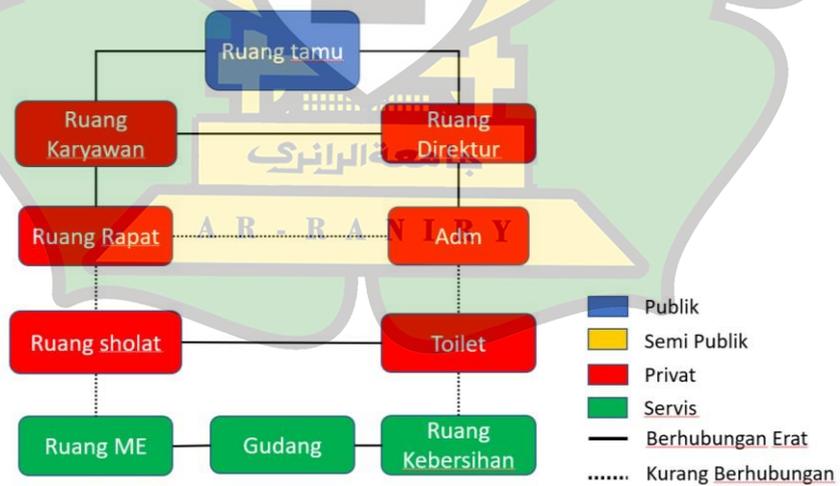
C. Organisasi Ruang Mikro Panggung



Gambar 4.46 : Organisasi Ruang Mikro Panggung Pertunjukan

Sumber : Analisis Pribadi 2022

D. Organisasi Ruang Mikro Kantor Pengelola



Gambar 4.47 : Organisasi Ruang Mikro Kantor Pengelola

Sumber : Analisis Pribadi 2022

4.2.5 Besaran Ruang

A. Homestay

Tabel 4.6 : Besaran Ruang Bangunan Homestay

Kebutuhan Ruang	Furniture	Kapasitas	Jumlah	Perhitungan	Luasan	Sumber
Ruang Tamu	Sofa Panjang $1 \times 2 \times 0.8 = 6.4$ M ² Sofa Kecil $2 \times 0.5 \times 0.5 = 2$ M ² Meja Kecil $1 \times 0.6 \times 0.6 =$ 1.4 M ² Total = 9.8 M ²	5 Orang (1.750/Orang)	1	$(5 \times 1.750) + (10.2)$ $+ 40\%$ $= 18.55 + 40\% (18.55)$ $= 25.97 \text{ M}^2$ $= 26 \text{ M}^2$	26 M ²	DA
Kamar tidur	Tempat tidur Queen Bed $1 \times 2 \times 2 = 4 \text{ M}^2$ Meja $1 \times 0.6 \times 1.2 =$ 1,8 M ² Kursi $1 \times 0.5 \times 0.5 =$ 0.25 M ² Lemari $1 \times 0.60 \times 1.25$ $= 0.75 \text{ M}^2$ Meja kecil $1 \times 0.6 \times 0.6 =$ 0.36 M ² Total = 7.66 M ²	2 Orang (1.750/Orang)	2	$(2 \times 1.750) + (7.66)$ $+ 30\%$ $= 11.16 + 30\% (11.16)$ $= 14.5 \text{ M}^2$ $= 15 \text{ M}^2$	30 M ²	DA
Dapur	Kitchen Set $1 \times 1 \times 3.8 = 3.8$ M ² Pantry $1 \times 0.4 \times 0.6 =$ 0.24 M ² Kulkas $1 \times 0.8 \times 0.8 =$ 0.64 M ² Total = 5.68 M ²	4 (1.750/Orang)	1	$(4 \times 1.750) + (5.68)$ $+ 30\%$ $= 12.68 + 30\% (12.68)$ $= 16.48 \text{ M}^2$ $= 16 \text{ M}^2$	16 M ²	DA
Kamar mandi	Closed duduk $1 \times 0.75 \times 0.45$ $= 0.34 \text{ M}^2$ Wastafel $1 \times 0.7 \times 0.5 =$ 0.35 M ² Shower $1.0 \times 1.25 =$ 1.25 M ² Total = 1.94 M ²	1	1	$(1 \times 1.750) + (1.94)$ $+ 30\%$ $= 3.69 + 30\% (3.69)$ $= 4.79 \text{ M}^2$ $= 5 \text{ M}^2$	5 M ²	DA
Jumlah					77 M²	

B. Besaran Ruang Panggung Pertunjukan

Tabel 4.7 : Besaran Ruang Panggung Pertunjukan

Kebutuhan Ruang	Furniture	Kapasitas	Jumlah	Perhitungan	Luasan	Sumber
Panggung	-	-	1	-	36 M ²	AS
Ruang Tunggu	Sofa Kecil 4 x 0.5 x 0.5 = 1 M ² Sofa Panjang 2 x 0.7 x 1.60 = 2.24 M ² Meja Kecil 2 x 0.6 x 0.6 = 0.72 Total = 3.96 M ²	10 Orang (1.750/Oran g)	1	(10 X 1.750) + (3.96) + 30% = 21.46 + 30% (21.46) = 27.89 M ² = 28 M ²	28 M ²	DA
Ruang Ganti	Lemari 3 x 0.60 x 1.25 = 2.25 M ² Total 2.25 M ²	10 Orang (1.750/Oran g)	1	(10 X 1.750) + (2.25) + 30% = 19.75 + 30% (19.75) = 25.67 M ² = 26 M ²	26 M ²	DA
Ruang Properti	Gitar elektrik 2 x 0.8 x 1.25 = 2 M ² Gitar Akustik 2 x 1 x 1.2 = 2.4 M ² Bass 1 x 0.8 x 1.25 = 1 M ² Drum set 1 x 3 = 3 M ² Piano 1 x 1.46 x 1.61 = 2.35 M ² Mic Stand 2 x 0.6 x 1.65 = 1.98 M ² Keyboard 1 x 0.27 x 0.87 = 0.23 M ² Total = 12,96 M ²	-	1	-	14 M ²	AS
Ruang Kostum	Lemari 3 x 0.60 x 1.25 = 2.25 M ² Total 2.25 M ²	5 Orang (1.750/Oran g)	1	(5 X 1.750) + (2.25) + 30% = 11 + 30% (11) = 14.3 M ² = 15 M ²	15 M ²	DA
Ruang Make Up	Meja Rias 2 x 1.2 x 0.8 = 1,92 M ² Kursi Rias 2 x 0.5 x 0.5 = 0,5 M ²			(5 X 1.750) + (8.49) + 30% = 17.24 + 30% (17.24) = 22.41 M ² = 24 M ²		

	Sofa Panjang 2 x 0.7 x 1.60 = 2.25 M ² Sofa Kecil 4 x 0.5 x 0.5 = 1 M ² Meja Kecil 2 x 0.6 x 0.6 = 0.72 Lemari 2 x 0.60 x 1.25 = 2.1 M ² Total = 8.49 M ²	5 Orang (1.750/Oran g)	1		24 M ²	DA
Ruang Teknisi	Meja Kerja 2 x 1.56 x 1.43 = 2.2 M ² Kursi Staff 2 x 0.45 x 0.45 = 0.4 M ² Total 2.6 M ²	2 Orang (1.750/Oran g)	1	(2 X 1.750) + (2.6) + 30% = 6.1 + 30% (6.1) = 7.93 M ² = 8 M ²	8 M ²	DA
Toilet	Closet duduk 1 x 0.75 x 0.45 = 0.34 M ² Wastafel 1 x 0.7 x 0.5 = 0.35 M ² Total = 0.69 M ²	1 Orang (1.750/Oran g)	2	(1 X 1.750) + (0.69) + 30% = 2.44 + 30% (2.44) = 3.172 M ² = 3 M ²	6 M ²	DA
Jumlah					157 M²	

C. Besaran Ruang Kawasan Pedagang

Tabel 4.8 : Besaran Ruang Kawasan Pedagang

Kebutuhan Ruang	Furniture	Kapasitas	Jumlah	Perhitungan	Luasan	Sumber
Restoran	Kursi 30 x 0.5 x 0.5 = 7.5 Meja 8 x 0.85 x 0.85 = 5.78 Total = 13.28	30 (1.750/Oran g)	20	(30 X 1.750) + (52.5) + 40% = 52.5 + 40% (52.5) = 73.5 M ² = 74 M ²	1480 M ²	DA
Dapur	Kitchen Set 1 x 1 x 3.8 = 3.8 M ² Pantry 1 x 0.4 x 0.6 = 0.24 M ² Kulkas 1 x 0.8 x 0.8 = 0.64 M ² Total = 5.68 M ²	4 (1.750/Oran g)	20	(4 X 1.750) + (5.68) + 30% = 12.68 + 30% (12.68) = 16.48 M ² = 16 M ²	320 M ²	DA

Gazebo	-	4 (1.750/Orang)	80	-	720 M ²	AS
Kamar Mandi	Closed Jongkok 1 x 0.75 x 0.45 = 0.34 M ² Wastafel 1 x 0.7 x 0.5 = 0.35 M ² Shower 1.0 x 1.25 = 1.25 M ² Total = 1.94 M ²	1	40	(1 X 1.750) + (1.94) + 30% = 3.69 + 30% (3.69) = 4.79 M ² = 5 M ²	200 M ²	DA
Jumlah					2864 M²	

D. Besaran Ruang Kantor Pengelola Pantai

Tabel 4.9 : Besaran Ruang Kawasan Pengelola Pantai

Kebutuhan Ruang	Furniture	Kapasitas	Jumlah	Perhitungan	Luasan	Sumber
Ruang Tamu	Sofa Panjang 1 x 2 x 0.8 = 6.4 M ² Sofa Kecil 2 x 0.5 x 0.5 = 2 M ² Meja Kecil 1 x 0.6 x 0.6 = 1.4 M ² Total = 9.8 M ²	5 Orang (1.750/Orang)	1	(5 X 1.750) + (10.2) + 40% = 18,55 + 40% (18.55) = 25,97 M ² = 26 M ²	26 M ²	DA
Ruang Adm	Meja 1 x 1.56 x 1.43 = 2.2 M ² Lemari Kaca 1 x 1 x 0.54 = 0.5 M ² Meja Kecil 1 x 0.6 x 0.6 = 0.36 M ² Sofa Kecil 2 x 0.5 x 0.5 = 0.5 M ² Total = 3.56 M ²	2 Orang (1.750/Orang)	1	(2 X 1.750) + (3.56) + 30% = 7.06 + 30% (7.06) = 9.178 M ² = 10 M ²	10 M ²	DA
Ruang Direktur	Meja 1 x 1.56 x 1.43 = 2.2 M ² Kursi Kerja			(1 X 1.750) + (4.91) + 30% = 6.66 + 30% (6.66) = 8.658 M ² = 9 M ²		

	<p>1 x 0.50 x 0.50 = 0.25 M² Lemari Kaca 1 x 1 x 0.54 = 0.5 M² Sofa Panjang 1 x 2 x 0.8 = 1.6 M² Meja Kecil 1 x 0.6 x 0.6 = 0.36 M² Total = 4.91 M²</p>	1 Orang (1.750/Orang)	1		9 M ²	DA
Ruang Karyawan	<p>Meja 1 x 1.56 x 1.43 = 2.2 M² Kursi Staff 2 x 0.45 x 0.45 = 0.4 M² Lemari Kaca 1 x 1 x 0.54 = 0.5 M² Meja Kecil 1 x 0.6 x 0.6 = 0.36 M² Sofa Kecil 2 x 0.5 x 0.5 = 0.5 M² Total = 3.96 M²</p>	4 Orang (1.750/Orang)	1	<p>(4 X 1.750) + (3.96) + 30% =10.96 + 30% (10.96) = 14.248 M² = 14 M²</p>	14 M ²	DA
Ruang Rapat	<p>Meja Rapat 2 x 2 x 1.2 = 4.8 M² Kursi 20 x 0.5 x 0.5 = 5 M² Total = 9.8 M²</p>	20 Orang (1.750/Orang)	1	<p>(20 X 1.750) + (9.8) + 30% =44.8 + 30% (44.8) = 58.24 M² = 58 M²</p>	58 M ²	DA
Ruang Shalat	-	10 Orang (1.750/Orang)	1	<p>(10 X 1.750) + 30% =17.5 + 30% (17.5) = 22.75 M² = 24 M²</p>	24 M ²	DA
Ruang Kebersihan	<p>Mesin Cuci 1 x 0.60 x 0.50 = 1.2 M² Penyapu 4 x 0.25 = 1 M² Pel 2 x 0.15 = 0.3 M² Vacuum Cleaner 2 x 0.2 x 0.1 = 0.4 M² Total = 2,9 M²</p>	2 Orang (1.750/Orang)	1	<p>(2 X 1.750) + (2.9) + 30% =6.4+ 30% (6.4) = 8. 32 M² = 8 M²</p>	8 M ²	DA
Ruang ME	-	-	1 (12 M ² /Unit)	1 X 12 M ² = 12 M ²	12 M ²	AS

Gudang	-	-	1 (20 M ² / Unit)	1 X 20 M ² = 20 M ²	20 M ²	AS
Toilet	Closet duduk 1 x 0.75 x 0.45 = 0.34 M ² Wastafel 1 x 0.7 x 0.5 = 0.35 M ² Total = 0.69 M ²	1 Orang (1.750/Orang g)	2	(1 X 1.750) + (0.69) + 30% =2.44 + 30% (2.44) = 3.172 M ² = 3 M ²	6 M ²	DA
Jumlah					187 M ²	

E. Besaran ruang musholla

Tabel 4.10 : Besaran Ruang Musholla

Kebutuhan Ruang	Furniture	Kapasitas	Jumlah	Perhitungan	Luasan	Sumber
Ruang Sholat	-	50 Orang (1.750/Orang)	1	(50 X 1.750) + 30% =87,5 + 30% = 113,75 M ² = 114 M ²	114	AS
Ruang wudhu	-	10 (1.750/Orang)	2	(10 X 1.750) + 30% =17,5 + 30% = 22,75 M ² = 24 M ²	48	AS
Toilet	Closet duduk 1 x 0.75 x 0.45 = 0.34 M ² Wastafel 1 x 0.7 x 0.5 = = 0.35 M ² Total = 0.69 M ²	1 (1.750/Orang)	4	(1 X 1.750) + (0.69) + 30% =2.44 + 30% (2.44) = 3.172 M ² = 3 M ²	12	DA
Jumlah					174 M ²	

F. Tempat Pengelolaan Sampah

Tabel 4.11 : Besaran Ruang Tempat pengelolaan sampah

Kebutuhan Ruang	Furniture	Kapasitas	Jumlah	Perhitungan	Luasan	Sumber
Ruang Penyimpanan	Bak Sampah 4 x 3,30 x 1,80 = 23,76 M ²	-	1	-	23,76 M ²	AS

G . Besaran Ruang Parkiran

Tabel 4.12 : Besaran Ruang Kawasan Parkiran

Kebutuhan Ruang	Furniture	Kapasitas	Jumlah	Perhitungan	Luasan	Sumber
Parkir Pengunjung	Motor = 1.36 M ² Mobil = 11.25 M ²	70 Motor 30 Mobil	- -	(1.36 x 70) + 50% = 142.8 M ² (11.25 x 30) + 50% = 506.25 M ²	649.05 M ²	DA
Parkir Pedagang	Motor = 1.36 M ² Mobil = 11.25 M ²	5 Motor 1 Mobil	- -	(1.36 x 5) + 50% = 10.2 M ² (11.25 x 1) + 50% = 16.87 M ²	27.07 M ²	DA
Parkir Pengelola	Motor = 1.36 M ² Mobil = 11.25 M ²	20 Motor 10 Mobil	- -	(1.36 x 20) + 50% = 40.8 M ² (11.25 x 10) + 50% = 169.75 M ²	209.55 M ²	DA
Parkir Bus	Bus 2.5 x 11 = 27.5 M ²	4 Bus	-	(27.5 x 4) + 50% = 165 M ²	165 M ²	DA
Jumlah					1050 .67 M ²	

Tabel 4.13 : Total Besaran Ruang

Nama Kegiatan	Luas
Kantor Pengelola Pantai	187 M ²
Bangunan Homestay	77 M ² X 10 Unit = 770 M ²
Panggung Pertunjukan	157 M ²
Kawasan Pedagang	2864 M ²
Musholla	174 M ²
Tempat Pengelolaan Sampah	23,76 M ²
Total Luas Bangunan	4175,76
Area Parkir	1050 .67 M ²
Total	5226.43

Keterangan :

DA = Data Arsitek

AS : Asumsi Berdasarkan Sumber

Luas Total = 5283.67

KDB = 60 % x 100.000 M² = 60.000 M²

= Total KDB – Total Bangunan

= 60.000 M² - 4175,76 M²

Sisa Lahan = 55.824,24 M²

KLB = 1,00 x 100.000 M²

= 100.000 / 4175,76 M²

= 23,947

RTH = 20% x 100.00 = 20.000

= 20.000 + 55.824,24 =

= 75.824,24 M²

Parkir = 75.824,24 - 1050 .67 M²

Sisa RTH = 74.773,57

4.3 Analisis Struktur Dan Material

4.3.1 Analisis Struktur

A.Struktur Homestay

Tabel 4.14 : Struktur Homestay

STRUKTUR ATAS	
Kolom	-Menggunakan Kolom Beton Betulang Dan Kolom Kayu.
Plat Lantai / Balok	- Menggunakan Struktur Beton Betulang
Lantai	- Menggunakan Material Granit dan Kayu
Dinding	- Struktur dinding menggunakan bata merah. - Kusen menggunakan material kayu - Penggunaan kaca Insulasi untuk meredam panas dan kebisingan
Tangga	- Menggunakan material kayu
Plafon	- Menggunakan material kayu dan gymsumboard
Atap	- Menggunakan Struktur rangka kayu - Menggunakan Material atap rumbia dan Atap Sirap.
STRUKTUR BAWAH	
Pondasi	-Pondasi yang digunakan yaitu pondasi Memanjang atau Pondasi Jalur yang digunakan untuk mendukung beban yang memanjang (beban garis).

	Pondasi ini cocok untuk bangunan berlantai 1.
--	---

B.Struktur Kantor Pengelola Pantai

Tabel 4.15 : Struktur Kantor Pengelola Pantai dan Resort

STRUKTUR ATAS	
Kolom	-Menggunakan Kolom Beton Betulang .
Plat Lantai / Balok	- Menggunakan Struktur Beton Betulang
Lantai	- Menggunakan Material Granit dan Marmer.
Dinding	- Struktur dinding menggunakan bata merah. - Kusen menggunakan material kayu - Penggunaan kaca Insulasi untuk meredam panas dan kebisingan
Tangga	- Menggunakan system kontruksi cor beton.
Plafon	- Menggunakan material PVC dan gymsumboard
Atap	- Menggunakan Struktur rangka baja. - Menggunakan Material atap UPVC.
STRUKTUR BAWAH	
Pondasi	-Pondasi yang digunakan yaitu pondasi Memanjang atau Pondasi Jalur yang digunakan untuk

	<p>mendukung beban yang memanjang (beban garis). Pondasi ini cocok untuk bangunan berlantai 1.</p>
--	--

B.Struktur Kawasan Restoran.

Tabel 4.16 : Struktur Restoran

STRUKTUR ATAS	
Kolom	-Menggunakan Kolom Beton Betulang Dan Kolom Kayu.
Plat Lantai / Balok	- Menggunakan Struktur Beton Betulang
Lantai	- Menggunakan Beton Cor dan Kayu
Dinding	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur dinding menggunakan bata merah. - Kusen menggunakan material kayu - Penggunaan kaca Insulasi untuk meredam panas dan kebisingan
Tangga	- Menggunakan material kayu
Plafon	- Menggunakan material kayu
Atap	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan Struktur rangka kayu - Menggunakan Material atap rumbia.
Gazebo	- Menggunakan material kayu dengan atap rumbia.
STRUKTUR BAWAH	

Pondasi	-Pondasi yang digunakan yaitu pondasi Memanjang atau Pondasi Jalur yang digunakan untuk mendukung beban yang memanjang (beban garis). Pondasi ini cocok untuk bangunan berlantai 1.
---------	--

C.Struktur Panggung Pertunjukan

Tabel 4.17 : Struktur Panggung Pertunjukan

STRUKTUR ATAS	
Kolom	-Menggunakan Kolom Beton Betulang .
Plat Lantai / Balok	- Menggunakan Struktur Beton Betulang
Lantai	- Menggunakan Material Granit dan Kayu.
Dinding	- Struktur dinding menggunakan bata merah. - Kusen menggunakan material Baja.
Tangga	- Menggunakan Material Kayu.
Plafon	- Menggunakan material PVC dan gymsumboard
Atap	- Menggunakan Struktur rangka baja.
Tirai	-Tirai Besi untuk memisahkan bagian panggung dan kursi penonton.
STRUKTUR BAWAH	

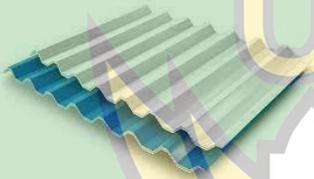
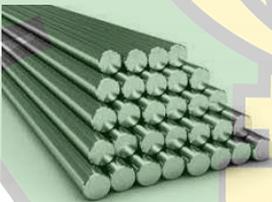
Pondasi	-Pondasi yang digunakan yaitu pondasi Memanjang atau Pondasi Jalur yang digunakan untuk mendukung beban yang memanjang (beban garis). Pondasi ini cocok untuk bangunan berlantai 1.
---------	--

1.3.2 Analisis Material

Tabel 4.18 : Analisa Material

No	Material	Bagian Bangunan	Pertimbangan
1	Beton Bertulang 	Dinding	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai Kekuatan Menahan Tekanan Tinggi. • Bahan Baku Pembuatan Beton Berlimpah di Indonesia. • Biaya Pemeliharaan yang Terjangkau. • Bisa Sampai Lebih 10 tahun Awetnya.
2	Kayu 	Kolom, Plafon, Lantai dan Kusen	<ul style="list-style-type: none"> • Kuat dan Tahan Lama • Ramah Lingkungan • Mudah Dibentuk
3	Batu Bata 	Dinding	<ul style="list-style-type: none"> • Tahan lama, kokoh dan harganya yang relatif ramah • Penggunaannya dalam proses konstruksi juga dapat

			membuat hunian terasa lebih seju
4	<p>Granit</p> 	Lantai	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mudah kotor dan berdebu. • Lebih kuat dan tahan lama. • Motifnya bervariasi dan elegan. • Memberikan efek sejuk
5	<p>Baja</p> 	Rangka Atap	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Fleksibel dan Serbaguna. • Baja Bersifat Ramah Lingkungan. • Perawatan Struktur Baja Lebih Mudah. • Waktu Pembangunan Lebih Cepat.
6	<p>Keramik</p> 	Lantai	<ul style="list-style-type: none"> • Bahannya yang tahan dan tidak menyerap panas • Tetap terasa dingin meskipun cuaca sedang panas
7	<p>Gypsum PVC</p> 	Plafon	<ul style="list-style-type: none"> • Aman bagi kesehatan dan lingkungan. • Tahan terhadap api. • Ringan dan fleksibel. • Finishing lebih rapi dan halus. • Aman saat gempa
8	<p>Kaca Insulasi</p>	Bukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengurangi panas pada bangunan sehingga

			<p>mengurangi beban pendinginan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat efektif dalam mengurangi tingkat kebisingan yang berasal dari eksterior.
9	<p>Kaca Aluminium</p> 	Partisi	<ul style="list-style-type: none"> • Tahan Menghadapi Berbagai Cuaca • Jendela Aluminium Anti Rayap dan Tahan Lama. • Perawatan Jendela Aluminium Mudah
10	<p>UPVC</p> 	Atap	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu meredam panas dan suara • Ringan, Kuat, Tahan lama dan Mudah dalam pemasangan
11	<p>Besi</p> 	Pagar	<ul style="list-style-type: none"> • Anti Rayap dan Tahan Cuaca • Lebih Mudah untuk Mendapatkannya • Kekuatannya lebih kokoh
12	<p>Rumbia dan Ijuk</p> 	Atap	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan material local yang mudah didapat • Ramah terhadap Lingkungan • Memiliki Nilai estetika dan unsur tropis
13	<p>Bata Ekpos</p>	Fasad	<p>Cocok untuk iklim tropis guna meredam panas terik matahari yang masuk ke bangunan.</p>

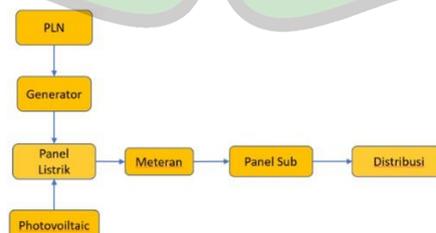
			
14	Batu Alam 	Fasad	Kuat, tahan api, tahan lama dan mudah didapat

4.4 Analisa Utilitas

4.4.1 Analisis Mekanikal Elektrikal

Kawasan Pantai wisata Pidie Jaya merupakan Kawasan wisata yang banyak mengakomodir beberapa kegiatan seperti rekreasi, perdagangan, dan penginapan. Untuk mengakomodir kegiatan semua tersebut diperlukan nya Instalasi listrik yang memadai. Sumber listrik Kawasan Pantai Wisata Pidie Jaya berasal dari Jaringan Listrik PLN Kecamatan Tringgradeng. Dan memiliki cadangan dari genset yang dapat digunakan ketika terjadi pemadaman listrik.

Penggunaan daya listrik paling banyak digunakan untuk pencahayaan baik didalam bangunan maupun di luar bangunan, Oleh karena itu diperlukan rencana yang sistematis dalam pencahayaan.



Gambar 4.48 : Skematik Jaringan Listrik

Sumber : Analisis Pribadi 2022

4.4.2 Analisis Jaringan Air Bersih

Sumber air bersih di Kawasan pantai wisata Pidie Jaya berasal dari jaringan air PDAM, air sumur dan air hujan. Pemanfaatan air digunakan untuk *lavatory*, kegiatan kantor, restoran, pantry, wudhu, dan kamar mandi.



Gambar 4.49 : Skematik jaringan Air Bersih

Sumber : Analisis Pribadi 2022

4.4.3 Analisis Jaringan Air Kotor dan Kotoran

Jaringan air kotor pada Kawasan pantai wisata Pidie Jaya terbagi atas dua kelompok, yaitu :

- Air kotor yang berasal dari limbah cair seperti dari kamar mandi dan wastafel.
- Air kotor yang berasal dari limbah kotoran padat seperti dari closet kamar mandi,



Gambar 4.50 : Skematik jaringan Air Kotor

Sumber : Analisis Pribadi

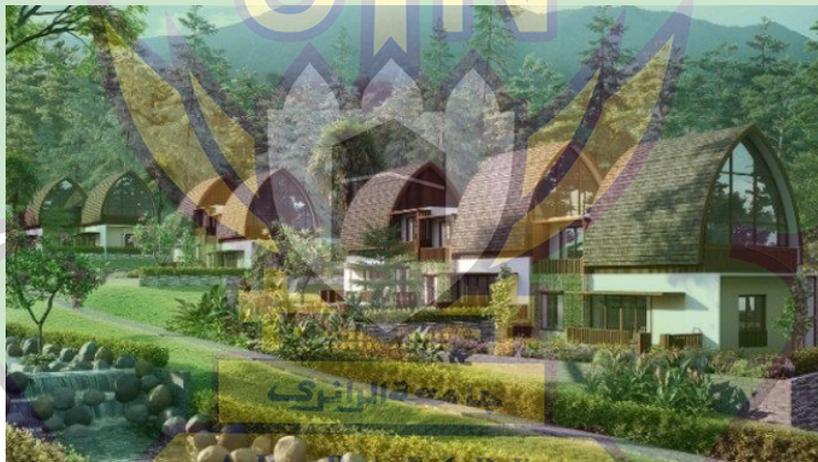
4.5 Analisa Ruang Dalam dan Ruang Luar

4.4.1 Analisa Ruang Luar

A. Homestay

Perancangan Homestay pada Kawasan pantai wisata Pidie Jaya menggunakan pendekatan arsitektur tropis dengan bangunan yang menyesuaikan kondisi iklim lokasi. Pada fasad bangunan menggunakan atap segitiga lengkung yang berfungsi memudahkan aliran air hujan. Material atap menggunakan ijuk dan rumbia yang dapat mereduksi panas matahari.

Penggunaan vegetasi pada halaman resort tidak hanya sebagai estetika, tetapi berguna untuk mereduksi cahaya matahari dan kebisingan. Pada bagian dinding terdapat bukaan yang lebar yang berfungsi untuk mengalirkan udara yang masuk ke bangunan.



Gambar 4.51 : Ilustrasi Ruang Luar Resort

Sumber : Pinterest.com

B. Panggung Pertunjukan

Perancangan Panggung pada Kawasan pantai wisata Pidie Jaya Menggunakan Panggung *Outdoor* yang bertujuan untuk mendekatkan penonton dengan pemain. Kedekatan jarak ini membawa konsekuensi artistik tersendiri baik bagi pemain dan (terutama) tata panggung. Bentuk pola tempat penonton yang melingkar memudahkan untuk menyaksikan pertunjukan. Panggung pertunjukan

juga dilengkapi dengan fasilitas lain seperti ruang tunggu pemain, ruang make up, ruang ganti dan lain-lain.

Untuk sirkulasi penonton terdapat jalan setapak di sekitar bangku penonton yang memudahkan untuk akses keluar masuk. Penggunaan beberapa vegetasi di sekitar panggung berguna untuk memberikan kesejukan terutama ketika pertunjukan berlangsung pada siang hari



Gambar 4.52 : Ilustrasi Panggung Pertunjukan

Sumber : Pinterest.com

C. Restoran

Ruang luar pada restoran akan menggunakan tema arsitektur tropis yang banyak didominasi material alami yang ramah lingkungan seperti kayu. Penggunaan material kayu terdapat pada kolom, rangka atap, dan lantai. Pada bagian atap menggunakan rumbia yang dapat mereduksi panas matahari.

Pada bagian eksterior menggunakan sofa sebagai tempat duduk dan meja kecil sebagai meja makannya, Selain itu juga terdapat beberapa sofa untuk bersantai dan berjemur.



Gambar 4.53 : Ilustrasi Restoran

Sumber : Pinterest.com

4.4.2 Analisa Ruang Dalam

A. Homestay

Interior pada ruang tamu akan menerapkan banyak bukaan untuk memaksimalkan pecahayaan alami yang masuk terutama dari matahari pagi. Penggunaan bukaan lebar juga untuk memaksimalkan *view*. Pada bagian dinding menggunakan material beton yang di cat dengan warna putih dengan dilengkapi plafon dari kayu.



Gambar 4.54 : Ilustrasi ruang tamu Homestay

Sumber : Pinterest.com

Pada interior kamar tidur juga terdapat banyak bukaan seperti pada lobby, yang dilengkapi dengan gordena sebagai penutup bukaan untuk memberikan

kenyamanan beristirahat pengunjung di malam hari. Material yang banyak digunakan adalah material kayu terutama di bagian plafon dan perabotan.



Gambar 4.55 : Ilustrasi Kamar

Sumber : Pinterest.com

B. Panggung

Interior pada panggung pertunjukan difokuskan pada ruang tunggu, ruang make up dan ruang ganti. Pada ruang tunggu panggung pertunjukan cenderung banyak unsur minimalist namun juga tidak melupakan unsur tropis. Fasilitas di dalam ruang tunggu dilengkapi dengan beberapa set sofa dan meja yang terbuat dari kayu.

Untuk material menggunakan material kayu pada beberapa bagian dinding. Pada bagian lantai menggunakan material granit dan gypsum untuk bagian plafonnya.



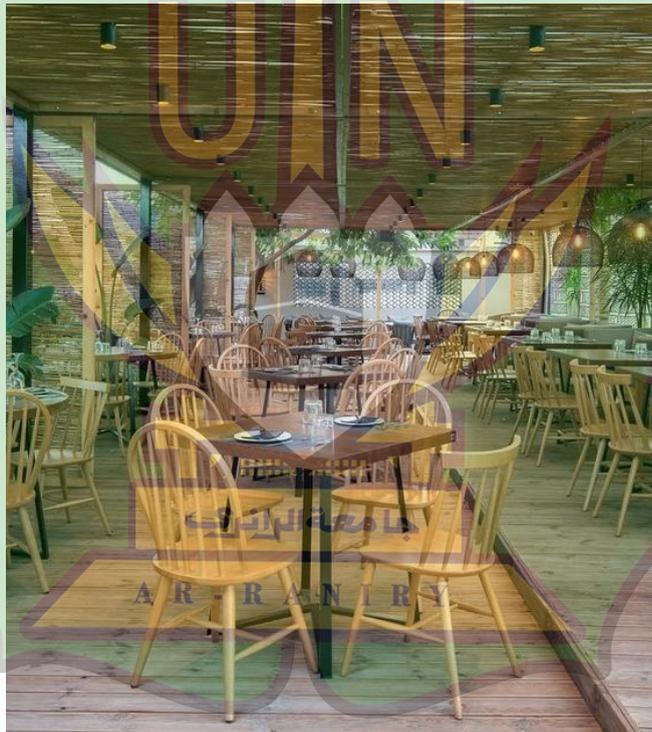
Gambar 4.56 : Ilustrasi Ruang Tunggu

Sumber : Pinterest.com

C.Restoran

Interior pada bagian restoran di dominasi oleh material kayu baik pada atap, kolom, lantai dan perabotan. Konsep ruang dalam yang terkesan terbuka karena tidak memiliki dinding memberikan view yang maksimal kepada pengunjung dan memaksimalkan pencahayaan

Pencahayaan pada malam hari berasal dari lampu gantung yang menghiasi setiap sudut ruangan yang memberikan nuansa keindahan di malam hari.



Gambar 4.57 : Ilustrasi Restoran

Sumber : Pinterest.com

BAB V

KONSEP

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar dalam revitalisasi Kawasan Pantai Wisata Pidie Jaya didasari oleh karakteristik tema arsitektur tropis. Konsep ini bertujuan menciptakan Kawasan pantai wisata tropis yang dapat menampung aktivitas pengguna dengan konsep lanskap dan bangunan yang mampu beradaptasi dengan iklim tropis.

Konsep yang dipilih dalam perancangan ini adalah *Eco Friendly*, menurut istilah *Eco Friendly* adalah ramah lingkungan. Konsep ramah lingkungan berupaya untuk menjaga Kawasan pantai agar tidak rusak oleh pembangunan baru dengan memperhatikan konsep ruang luar, material ramah lingkungan dan sistem utilitas. Konsep *Eco Friendly* diangkat sebagai acuan dalam revitalisasi Kawasan Pantai Wisata Pidie Jaya dengan tujuan perancangan yang dibangun dengan memanfaatkan potensi alam secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, mulai dari penataan Kawasan, layout bangunan, bahan material yang ramah lingkungan, mengoptimalkan lahan hijau hingga sistem pembuangan yang tidak merusak alam sekitar. Konsep *Eco Friendly* juga merupakan desain yang memungkinkan sebuah perancangan dapat menghemat energi listrik dan pencahayaan secara maksimal.

Berdasarkan konsep *Eco Friendly* beberapa ide konsep dasar yang akan diterapkan pada revitalisasi Kawasan Pantai Wisata Pidie Jaya, diantaranya sebagai berikut :

1. Memperbanyak bukaan untuk memaksimalkan sirkulasi udara dan cahaya alami. Sedikit mungkin menggunakan penerangan lampu dan pengatur udara pada siang hari.
2. Memperbanyak bukaan pada jendela untuk aliran udara yang lancar untuk meminimalisir penggunaan penghawaan buatan pada siang hari.

3. Membuat sumur resapan untuk pemanfaatan air hujan.
4. Pemanfaatan vegetasi untuk mereduksi panas matahari dan kebisingan .
5. Penggunaan material yang ramah lingkungan.
6. Penataan massa bangunan yang mudah diakses dan dijangkau oleh semua pengguna sesuai dengan fungsi bangunan.
7. Bangunan di tata dengan mengikuti bentuk tapak dan menyesuaikan dengan hasil analisa angin, matahari, dan kebisingan.

5.2 Konsep Tapak

Dalam merencanakan konsep tapak dalam revitalisasi terdapat tiga hal yang harus diperhatikan yaitu bangunan yang dipertahankan, redesain bangunan lama dan merancang bangunan baru. Adapun bangunan yang termasuk dalam konsep ini adalah sebagai berikut :

1. Area yang dipertahankan

- Area Parkir
- Musholla
- Pintu Gerbang utama

2. Area yang di *redesain*

- Restoran
- Gazebo
- Pasar
- Sarana Olahraga
- Jalur sirkulasi

3. Area baru yang akan dibangun

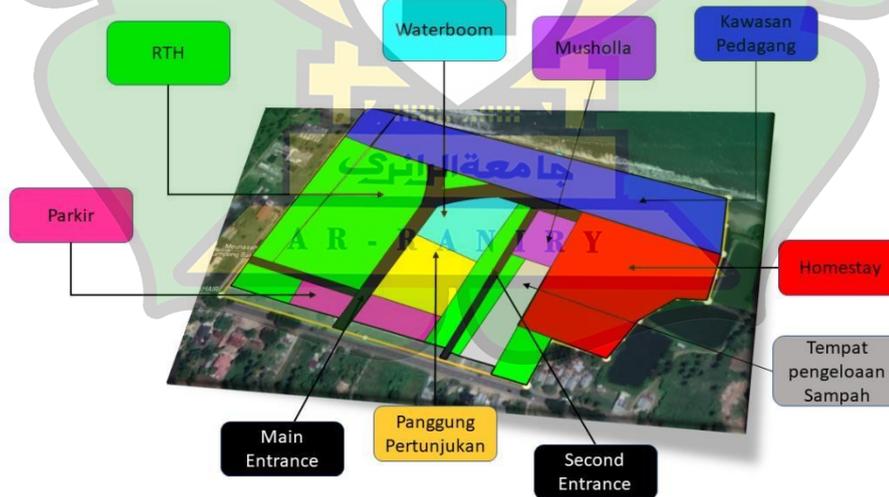
- Resort
- Panggung Pertunjukan.

5.2.1 Zonasi



Gambar 5.1 : Zonasi Kawasan Lama

Sumber : Analisis Pribadi 2022



Gambar 5.2 : Zonasi Kawasan Baru

Sumber : Analisis Pribadi 2022

Tabel 5.1 : Kelompok Kawasan dan Sifat Kawasan

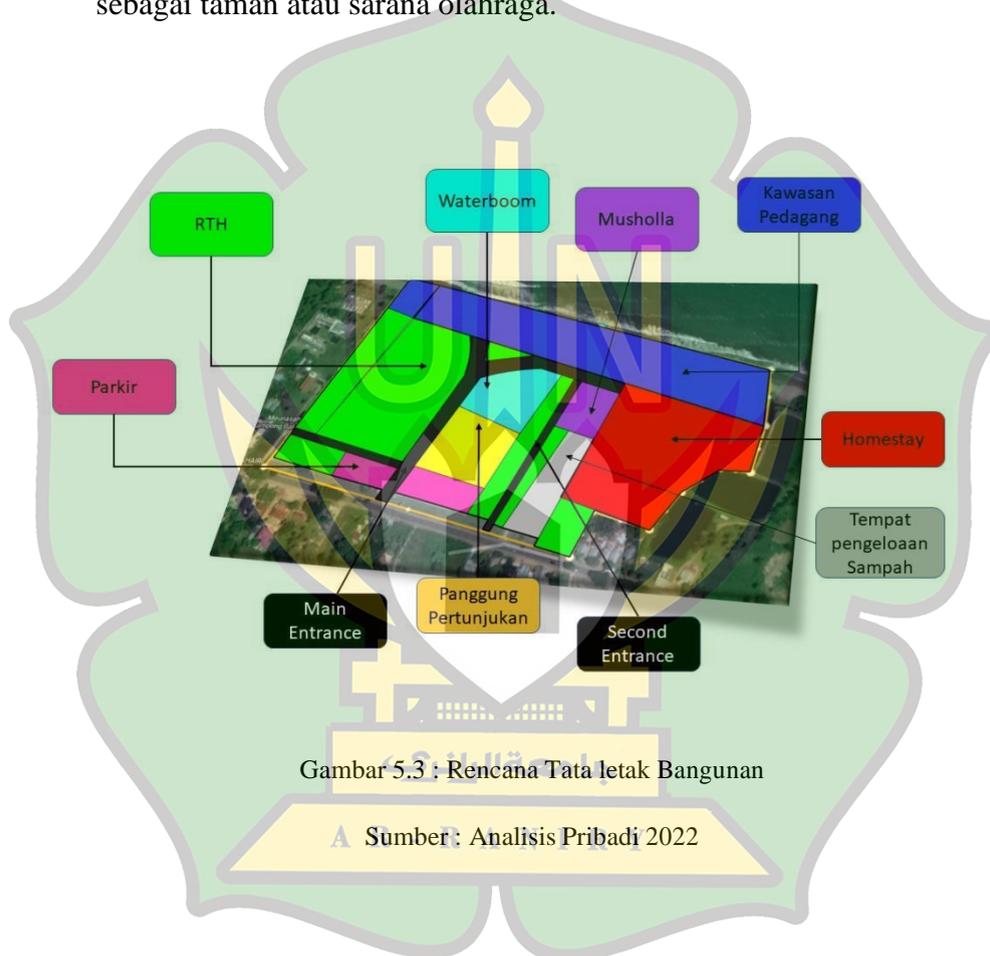
No	Kelompok Kawasan	Sifat Kawasan
1	Homestay	Privat
2	Waterboom	Privat
3	Kantor Pengeola Pantai	Privat
4	Kawasan Pedagang dan Restoran	Semi Publik
5	Panggung Pertunjukan	Publik
6	Musholla	Semi Publik
7	Tempat Pengelolaan Sampah	Servis
8	Zona Parkir	Publik

5.2.2 Tata Letak

Konsep tata letak ruang diatur berdasarkan analisa makro dan mikro sehingga menghasilkan pengelompokan ruang untuk menunjang kebutuhan Kawasan Pantai Wisata Pidie Jaya.

1. Warna Merah menunjukan tata letak Kawasan resort yang diletakkan kedalam area site untuk memberikan kenyamanan pengguna.
2. Warna biru menunjukan kawasan pedagang restoran. Kawasan restoran diletakkan berdekatan dengan tepi pantai,
3. Warna kuning menunjukan kawasan panggung pertunjukan yang berdekatan dengan jalan utama.
4. Warna biru muda menunjukan area waterboom yang berdekatan dengan jalur utama dan panggung pertunjukan

5. Warna merah muda menunjukkan area parkir.
6. Warna ungu menunjukkan area musholla dan kantor pengelola
7. Warna abu-abu menunjukkan warna untuk Tempat pengelolaan sampah
8. Warna hijau menunjukkan Ruang Terbuka Hijau yang akan digunakan sebagai taman atau sarana olahraga.



Gambar 5.3 : Rencana Tata letak Bangunan

A Sumber : Analisis Pribadi 2022

5.2.3 Orientasi

Konsep Orientasi bangunan pada revitalisasi Kawasan Pantai Wisata Pidie Jaya adalah sebagai berikut :

1. Orientasi Homestay dihadapkan ke arah timur agar terhindar dari panas matahari di siang dan sore hari.
2. Orientasi Kawasan restoran dihadapkan ke arah pantai untuk memaksimalkan view pantai
3. Panggung pertunjukan dan kantor pengelola pantai berorientasi ke jalur utama untuk kemudahan pencapaian.
4. Kawasan pedagang berorientasi ke arah pantai.

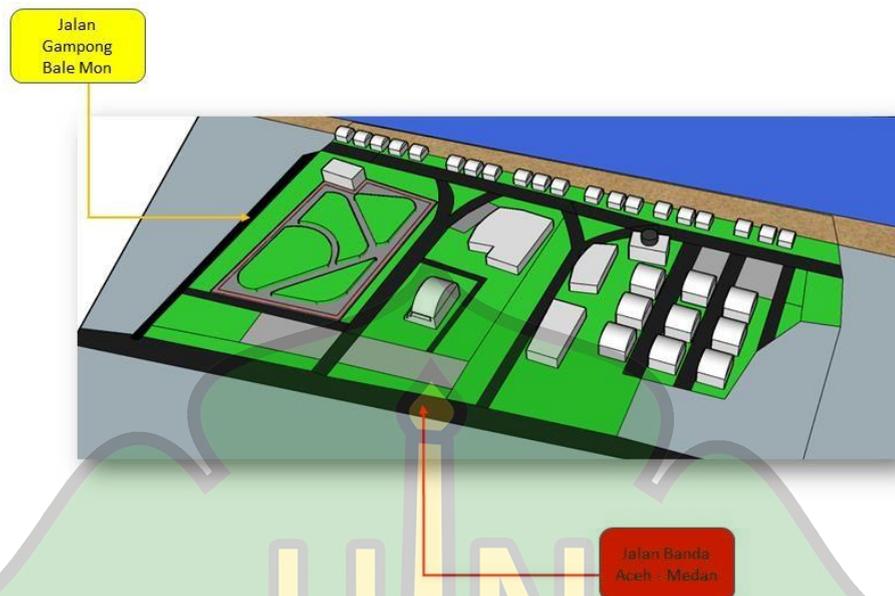


A Gambar 5.4 : Orientasi Bagunan

Sumber : Analisis Pribadi 2022

5.2.4 Pencapaian

Terdapat dua jalur untuk menuju lokasi site, pertama dapat dicapai melalui jalan Banda Aceh – Medan dan yang kedua dapat dicapai melalui jalan Gampong Bale Mon. Dari Jalan Banda Aceh Medan terdapat dua jalur keluar masuk yaitu Jalur utama dan Jalur Sekunder. Jalur utama digunakan untuk pengunjung sedangkan jalur sekunder digunakan untuk pengelola dan pengguna *resort*.



Gambar 5.5 : Rencana Pencapaian

Sumber : Analisis Pribadi 2022

5.2.5 Sirkulasi

Konsep penataan sirkulasi pada perancangan Kawasan Pantai Wisata Pidie Jaya adalah dengan memaksimalkan potensi jalur sirkulasi yang sudah ada pada tapak dan menambah jalur sirkulasi baru pada kawasan baru seperti pada kawasan *resort* dan lanskap taman.

1. Garis berwarna merah menunjukkan sirkulasi untuk pengunjung melalui jalur utama. Jalur utama akan terhubung dengan jalur pejalan kaki yang berdekatan dengan tepi pantai.
2. Garis berwarna kuning menunjukkan jalur sekunder yang terhubung langsung ke toko souvenir dan musholla. Jalur sekunder ditujukan untuk memudahkan pengguna menuju kawasan *resort*.
3. Garis berwarna biru muda menunjukkan jalur servis yang digunakan untuk akses pengelola pantai.
4. Garis berwarna merah muda menunjukkan sirkulasi yang dapat digunakan oleh pejalan kaki.

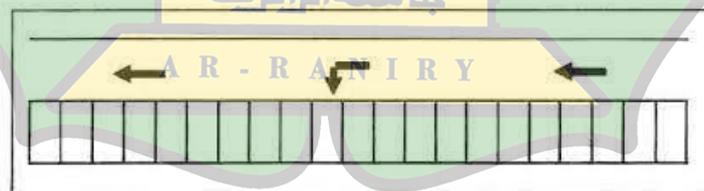


Gambar 5.6 : Rencana Sirkulasi

Sumber : Analisis Pribadi 2022

5.2.6 Parkir

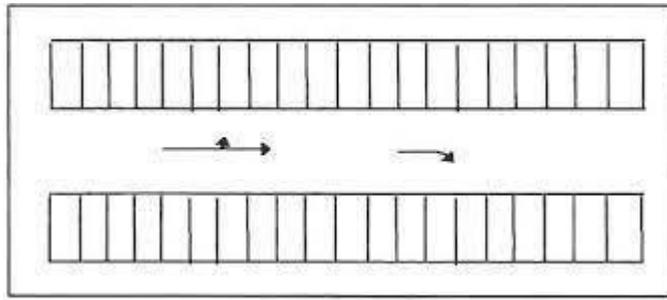
Terdapat dua pola parkir yang akan diterapkan pada perancangan Kawasan Pantai Wisata Pidie Jaya, yaitu parkir pola satu sisi dan pola dua sisi. Pola parkir seperti ini dapat diterapkan karena ketersediaan ruang yang memadai. Parkir jenis ini dapat memudahkan sirkulasi kendaraan di dalam tapak.



Gambar 5.7 : Parkir Pola Satu sisi

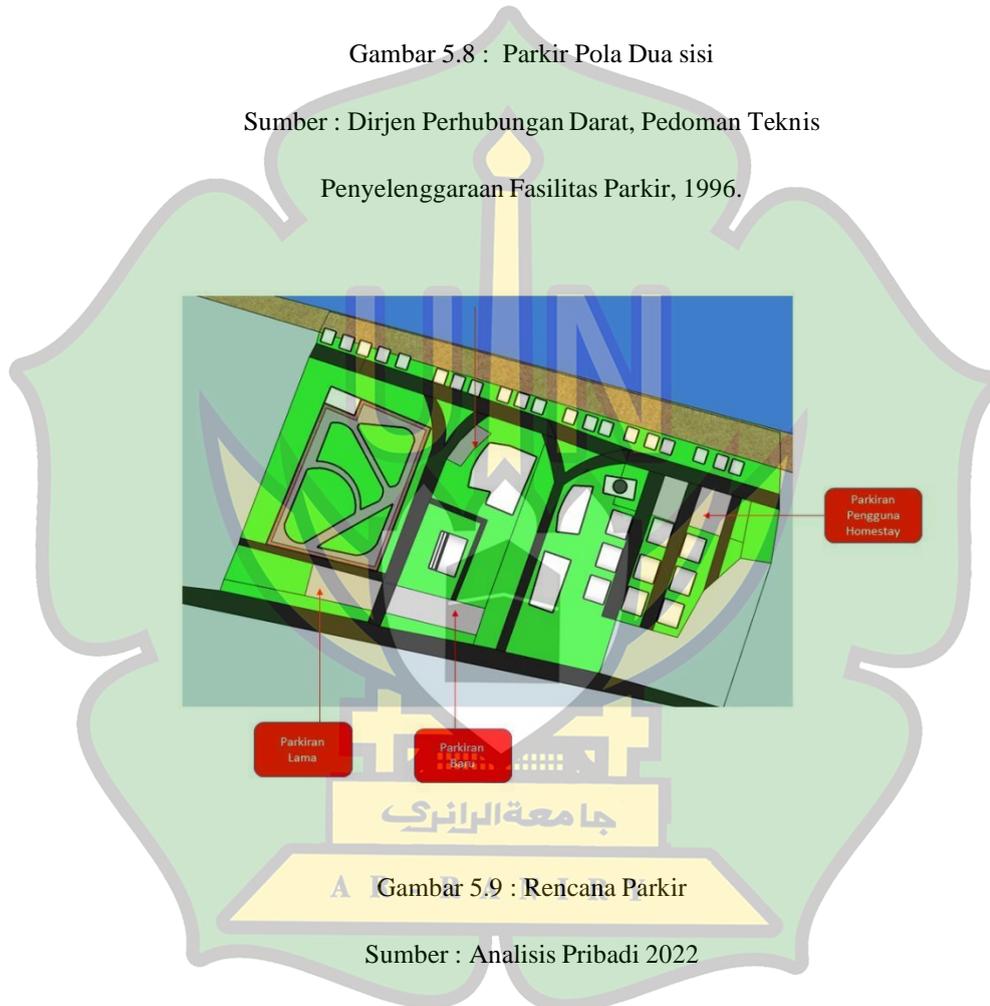
Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, Pedoman Teknis

Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, 1996.



Gambar 5.8 : Parkir Pola Dua sisi

Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, 1996.



A Gambar 5.9 : Rencana Parkir

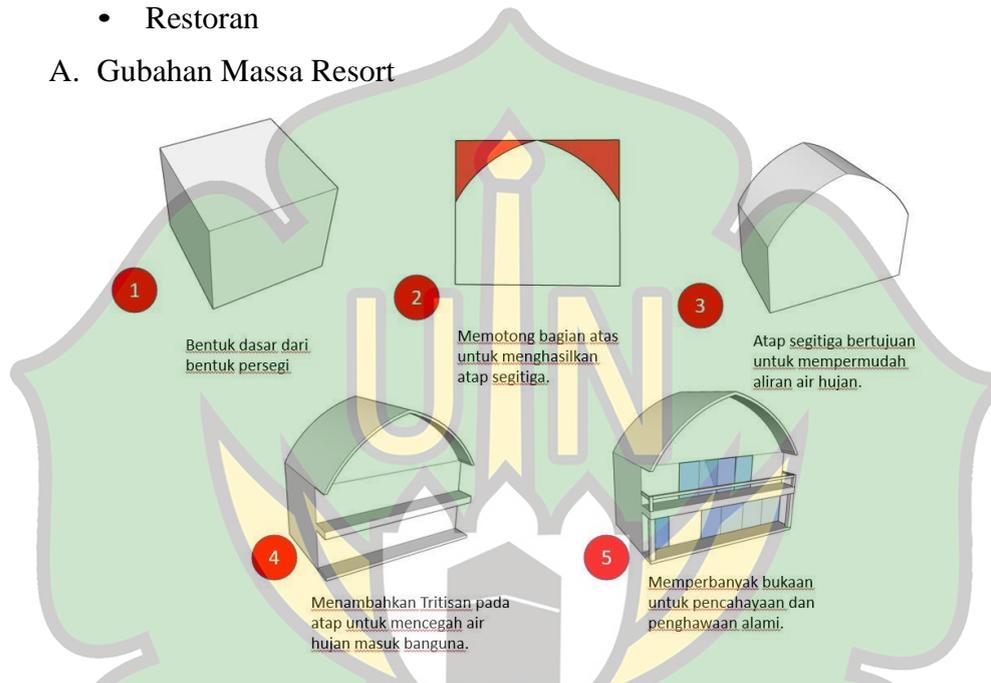
Sumber : Analisis Pribadi 2022

5.3 Gubahan Massa

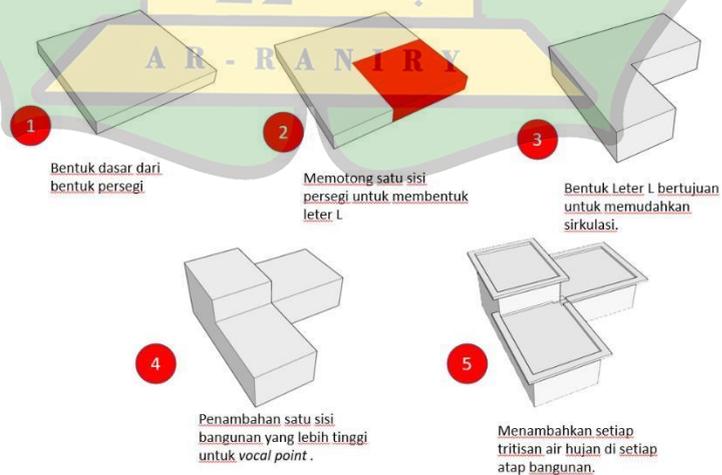
Konsep Gubahan massa meliputi beberapa bangunan yaitu :

- Resort
- Kantor Pengelola Resort
- Panggung Pertunjukan
- Restoran

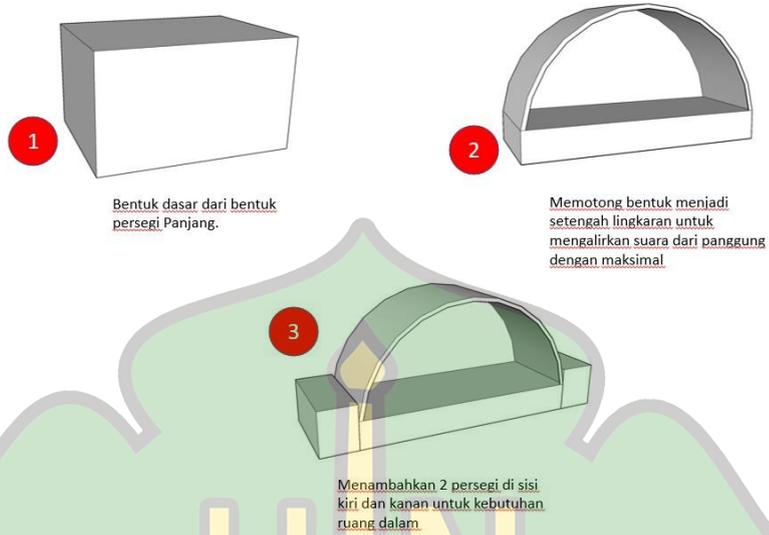
A. Gubahan Massa Resort



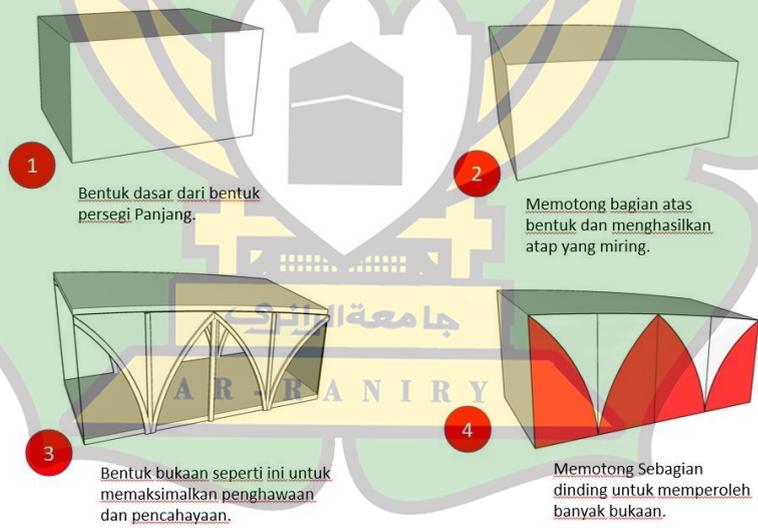
B. Gubahan Massa Kantor Pengelola Resort



C. Gubahan Massa Panggung Pertunjukan



D. Gubahan Massa Restoran



5.4 Konsep Ruang Luar

A. Resort

Konsep ruang luar pada bangunan resort adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2 : Konsep ruang luar resort

No	Jenis Bangunan	Penerapan Konsep
1	Kamar Resort	<p>Ilustrasi Fasad Bangunan Resort</p>  <p>Pada fasad bangunan menggunakan atap segitiga lengkung yang berfungsi memudahkan aliran air hujan. Material atap menggunakan ijuk dan rumbia yang dapat mereduksi panas matahari. Pada dinding bangunan menggunakan material beton dan penggunaan material kayu untuk bukaan pada kolom teras.</p>
2	Kantor Pengelola Pantai	<p>Ilustrasi Fasad Kantor Pengelola Pantai</p>  <p>Fasad kantor pengelola pantai menggunakan perpaduan antara arsitektur modern dengan arsitektur tropis. Bentuk bangunan yang didominasi oleh gaya modern namun dengan perpaduan material tropis seperti kayu, batu alam dan sebagainya.</p>

B.Kawasan Restoran

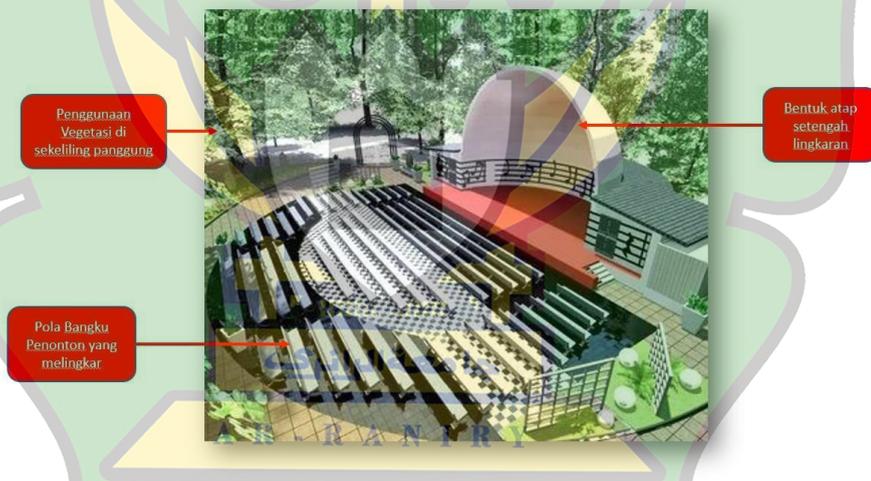
Tabel 5.3 : Konsep ruang luar Restoran

No	Jenis Bangunan	Penerapan Konsep
1	Restoran	<p data-bbox="788 495 999 521">Ilustrasi Restoran</p>  <p data-bbox="788 837 1359 1070">Ruang luar pada restoran yang banyak didominasi material kayu. Penggunaan material kayu terdapat pada kolom, rangka atap, dan lantai. Pada bagian atap menggunakan rumbia yang dapat mereduksi panas matahari.</p> <p data-bbox="788 1088 1359 1272">Pada bagian eksterior menggunakan sofa sebagai tempat duduk dan meja kecil sebagai meja makannya, Selain itu juga terdapat beberapa sofa untuk bersantai dan berjemur.</p>
2	Gazebo	 <p data-bbox="788 1639 1359 1872">Konsep gazebo berbentuk segi empat dengan 4 kolom di setiap sisi dan terdapat tirai yang dapat digunakan untuk melindungi pengguna dari sinar matahari. Atap gazebo menggunakan atap rumbia.</p>

C. Panggung Pertunjukan

Konsep ruang luar panggung pertunjukan menggunakan panggung *Outdoor* yang bertujuan untuk mendekatkan penonton dengan pemain. Bentuk panggung menggunakan bentuk setengah lingkaran yang berfungsi untuk menyalurkan aliran suara ke penonton. Bentuk atap yang melingkar juga bagus dalam mengalirkan air hujan. Pada tempat duduk penonton menggunakan pola melingkar memudahkan untuk menyaksikan pertunjukan.

Untuk sirkulasi penonton terdapat jalan setapak di sekitar bangku penonton yang memudahkan untuk akses keluar masuk. Penggunaan beberapa vegetasi di sekitar panggung berguna untuk memberikan kesejukan terutama ketika pertunjukan berlangsung pada siang hari



Gambar 5.10 : Ilustrasi ruang luar panggung pertunjukan

Sumber : Pinterest.com

D. Lanskap

Konsep penataan lanskap pada revitaliasi kawasan pantai wisata Pidie Jaya bertujuan menciptakan lanskap yang dapat beradaptasi dengan

iklim tropis, serta dapat memberikan kenyamanan kepada pengguna. Penataan lanskap akan memanfaatkan dua elemen lanskap yaitu *Soft Material* dan *Hard Material* . Penggunaan vegetasi sebagai *Soft Material* bertujuan sebagai petunjuk arah, pereduksi panas dan kebisingan dan sebagai peneduh. Selain penggunaan vegetasi, terdapat juga penggunaan elemen selain vegetasi seperti bangku taman, gazebo, lampu taman dan lain lain.



Gambar 5.11 : Ilustrasi Lanskap

Sumber : Pinterest.com

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Adapun material yang digunakan pada penataan lanskap kawasan Pantai Wisata Pidie Jaya adalah sebagai berikut :

Tabel 5.4 : Material Lanskap

No	Material	Jenis Material	Fungsi
1	Vegetasi Petunjuk 	Soft Material	Berfungsi sebagai petunjuk arah lalu lintas di dalam tapak.
2	Vegetasi Peneduh 	Soft Material	Berfungsi sebagai pelindung dari paparan langsung cahaya matahari.
3	Vegetasi <i>Garden</i> 	Soft Material	Berfungsi untuk memberikan unsur estetika di dalam tapak.
4	Vegetasi Penutup Tanah 	Soft Material	Berfungsi sebagai penambah estetika di dalam tapak
5	Bangku Taman	Hard Material	Sebagai tempat untuk beristirahat.

			
6	Gazebo 	Hard Material	Sebagai tempat untuk beristirahat dalam jumlah berkelompok.
7	Jalan Setapak 	Hard Material	Sebagai sirkulasi pejalan kaki.
8	Playground 	Hard Material	Sebagai tempat bermain anak-anak.

AR - RANIRY

5.5 Konsep Ruang Dalam

A. Resort

Konsep ruang dalam pada bangunan resort adalah sebagai berikut

Tabel 5.5 : Konsep ruang dalam Homestay

No	Jenis Ruang	Penerapan Konsep
1	Ruang tamu	 <p>Interior pada ruang tamu akan menerapkan banyak bukaan untuk memaksimalkan pecahayaan alami yang masuk terutama dari matahari pagi. Penggunaan bukaan lebar juga untuk memaksimalkan <i>view</i></p>
3	Kamar	 <p>Pada interior kamar tidur juga menggunakan banyak bukaan yang dilengkapi dengan gorden sebagai penutup bukaan untuk memberikan kenyamanan beristirahat pengunjung di malam hari.</p>

3	Dapur	 <p>Konsep dapur yang minimalis bertujuan untuk menghemat ruang dalam bangunan serta agar mudah dibersihkan</p>
---	-------	---

B.Restoran

Konsep Interior pada restoran bertujuan untuk menciptakan kenyamanan pengguna dengan konsep arsitektur tropis. Konsep ruang dalam yang terkesan terbuka karena tidak memiliki dinding memberikan view yang maksimal kepada pengunjung . Penggunaan material kayu mendominasi isi ruangan, mulai dari plafon, lantai, perabotan dan sebagian pada kolom.

Alasan pemilihan material kayu karena mudah dalam pengerjaan karena bisa dibuat atau dibentuk sesuai keinginan, serta mudah untuk dipaku, dibaut atau direkatkan sehingga lebih efisien. Pada sisi lain ruangan terdapat vegetasi tanaman untuk menambah kesan estetika dalam ruangan. Untuk pencahayaan menggunakan lampu gantung dan lampu downlight untuk memberikan pencahayaan yang menyeluruh pada malam hari.



Gambar 5.12 : Ilustrasi Restoran

Sumber : Pinterest.com

C. Panggung Pertunjukan

Interior pada panggung pertunjukan difokuskan pada ruang tunggu, ruang make up dan ruang ganti. Konsep ruang dalam menggunakan gaya modern yang berpadu dengan unsur tropis untuk memberikan kenyamanan di dalam ruang. Perpaduan warna putih dengan warna dari material kayu memberikan kesan mewah dalam ruangan.

Pada gambar dibawah memperlihatkan ilustrasi ruang dalam yang akan diterapkan pada perancangan panggung pertunjukan. Ruangan yang terdapat dalam gambar yaitu ruang tunggu, ruang ganti dan ruang *make up* .Jika dilihat dari seluruh ruangan terdapat penggunaan warna dan material yang saling berkesinambungan antara satu ruangan dengan ruangan yang lain.



Gambar 5.13 : Ilustrasi Interior Panggung Pertunjukan

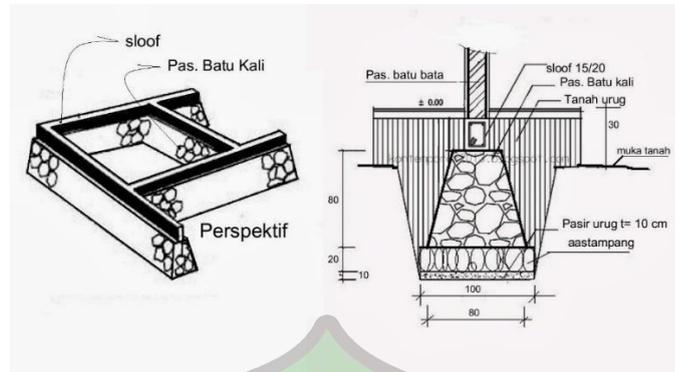
Sumber : Pinterest.com

5.6 Konsep Struktur dan Kontruksi

5.6.1 Struktur Pondasi

Struktur pondasi yang akan diterapkan pada perancangan Kawasan wisata Pidie Jaya adalah struktur pondasi menerus. Pondasi terus menerus cocok digunakan pada perancangan ini karena bangunan yang akan dirancang adalah bangunan satu dan dua lantai. Pondasi ini menerus dapat menyalurkan beban bangunan secara merata dengan catatan pondasi berdiri di atas tanah yang keras.

Perencanaan untuk membangun pondasi menerus cukup mudah dan tidak terlalu rumit. Penggunaan bahan untuk membuat pondasi disesuaikan dengan material yang tersedia di daerah setempat. Beberapa material yang bisa digunakan adalah batu bata, beton tanpa tulang, batu kali dan lain sebagainya. Untuk kedalaman galian pondasi tidak terlalu dalam yaitu hanya satu meter.



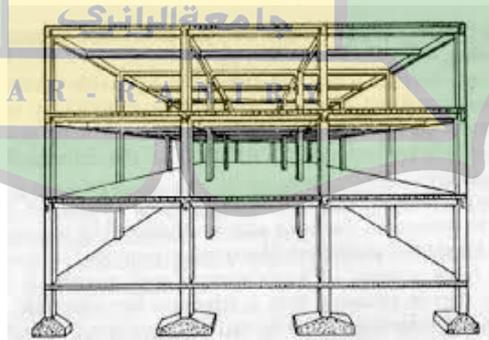
Gambar 5.14 : Pondasi Menerus

Sumber : proyeksipil.blogspot.com

5.6.2 Struktur Badan

Sistem struktur yang akan direncanakan adalah struktur rangka kaku atau portal. Struktur portal adalah sistem konstruksi yang terdiri atas bagian-bagian struktur bangunan yang saling terhubung satu sama lain dengan fungsi sebagai penahan beban struktur yang bekerja padanya. Alasan pemilihan struktur portal adalah sebagai berikut :

- Cocok digunakan pada bangunan dengan ketinggian 1 atau 2 lantai
- Mampu menahan beban gravitasi dan gempa .
- Menggunakan bahan yang ekonomis karena struktur dapat bereaksi langsung terhadap beban.

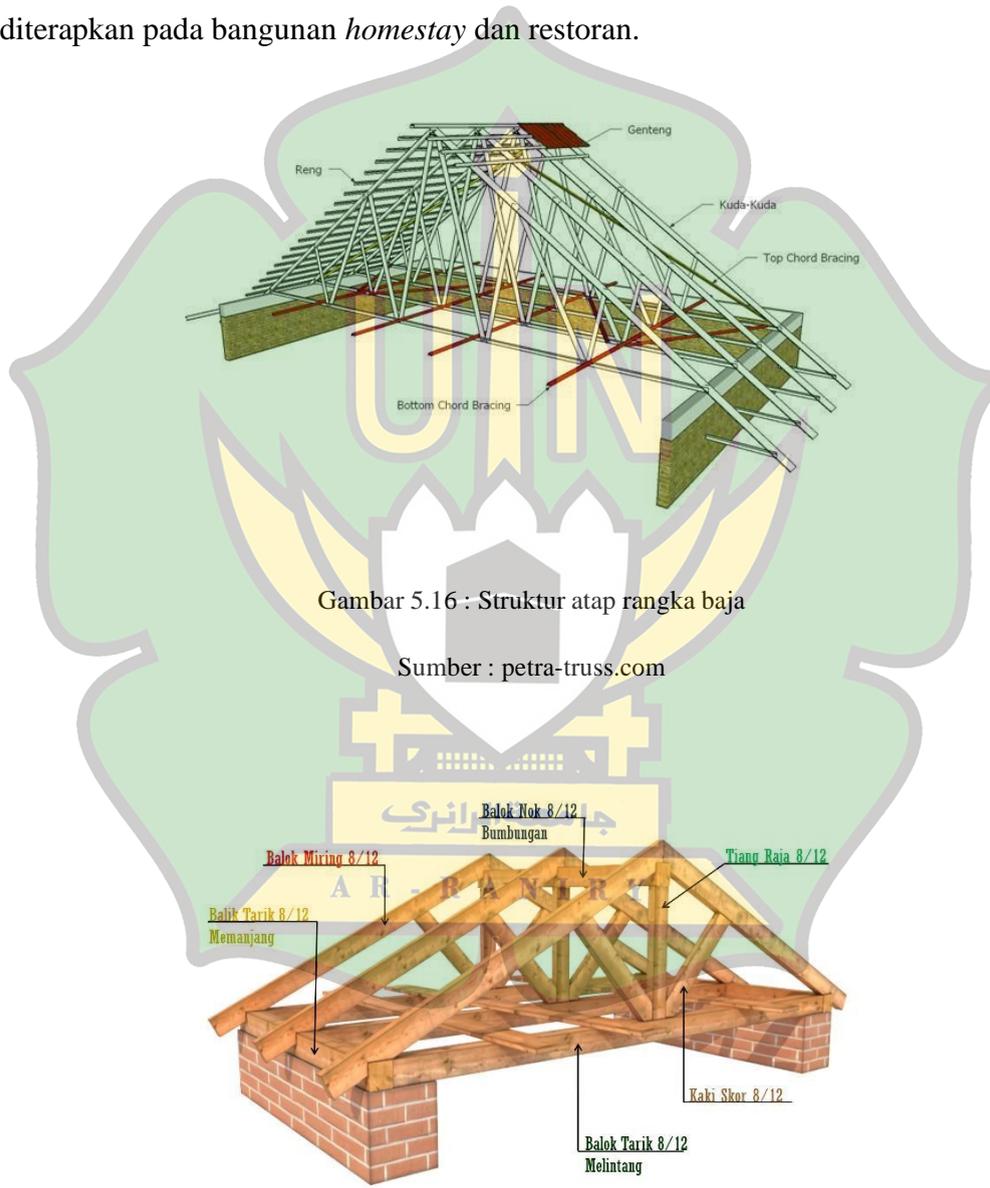


Gambar 5.15 : Struktur rangka kaku

Sumber : adhyaksapersada.co.id

5.6.3 Stuktur Atap

Struktur Rangka atap berfungsi sebagai penopang tekanan atap dan menyalurkan tekanan bangunan ke struktur lainnya yang ada di bawahnya. Struktur rangka atap yang akan diterapkan pada perancangan ini adalah rangka baja dan rangka kayu . Rangka baja akan di terapkan pada bangunan kantor,panggung pertunjukan dan Sebagian pada *homestay* sedangkan rangka atap kayu akan diterapkan pada bangunan *homestay* dan restoran.

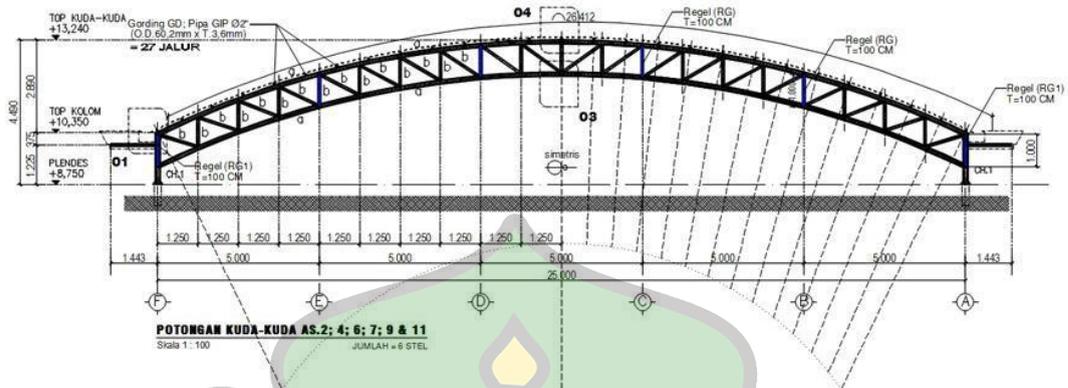


Gambar 5.16 : Struktur atap rangka baja

Sumber : petra-truss.com

Gambar 5.17 : Struktur atap rangka kayu

Sumber : fretswilsonlosa.blogspot.com



Gambar 5.18 : Struktur atap melengkung

Sumber : arsitekta.com

5.7 Konsep Utilitas

5.7.1 Konsep Mekanikal Elektrikal

A. Pencahayaan

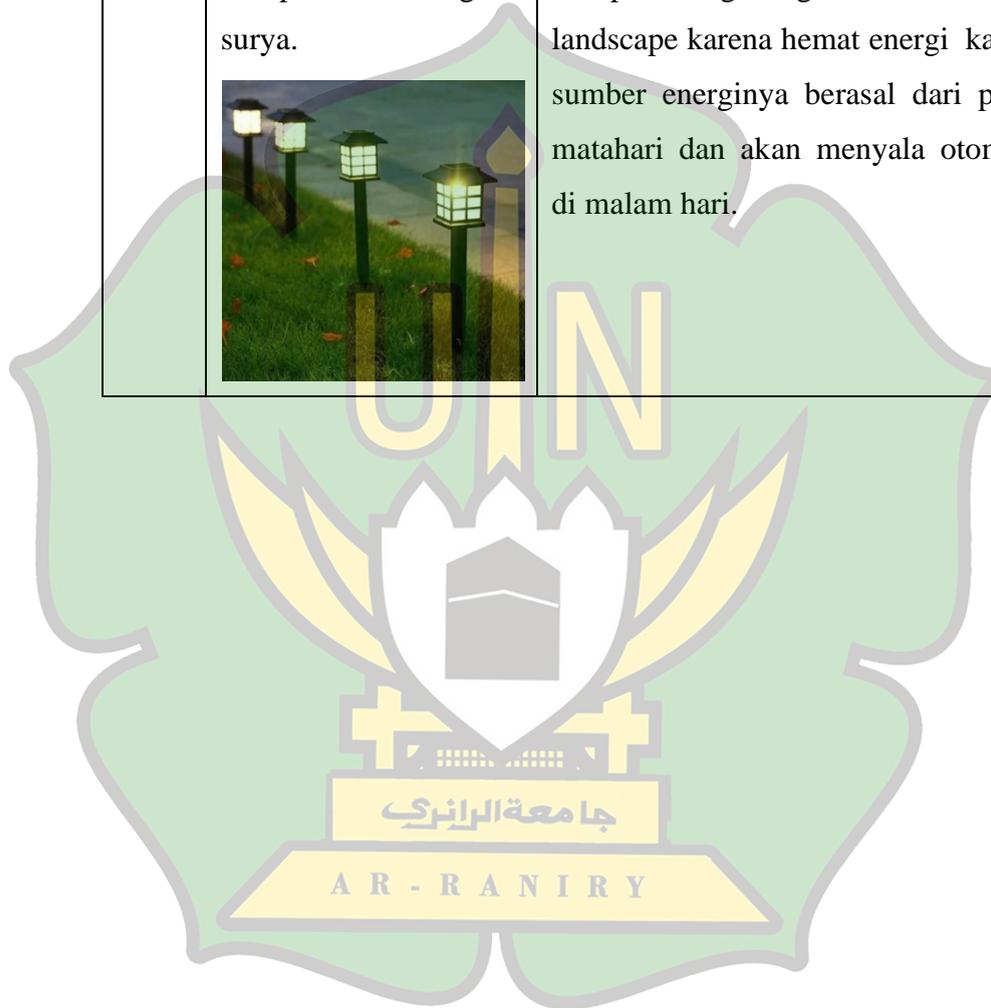
Jenis lampu yang digunakan untuk pencahayaan adalah lampu jenis LED karena lebih hemat dari lampu halogen. Lampu LED memiliki kelebihan sebagai berikut :

- Jauh lebih hemat energi dibandingkan dengan lampu pijar dan lampu bohlam standar
- Lampu dibuat dengan material yang ramah lingkungan dan tidak memiliki kandungan merkuri dan gas berbahaya lainnya, membuatnya aman untuk lingkungan.
- Minimnya panas dari pancaran lampu yang dihasilkan membuat ruangan menjadi tidak mudah panas, sekaligus mengurangi potensi bahaya kebakaran yang diakibatkan oleh lampu.

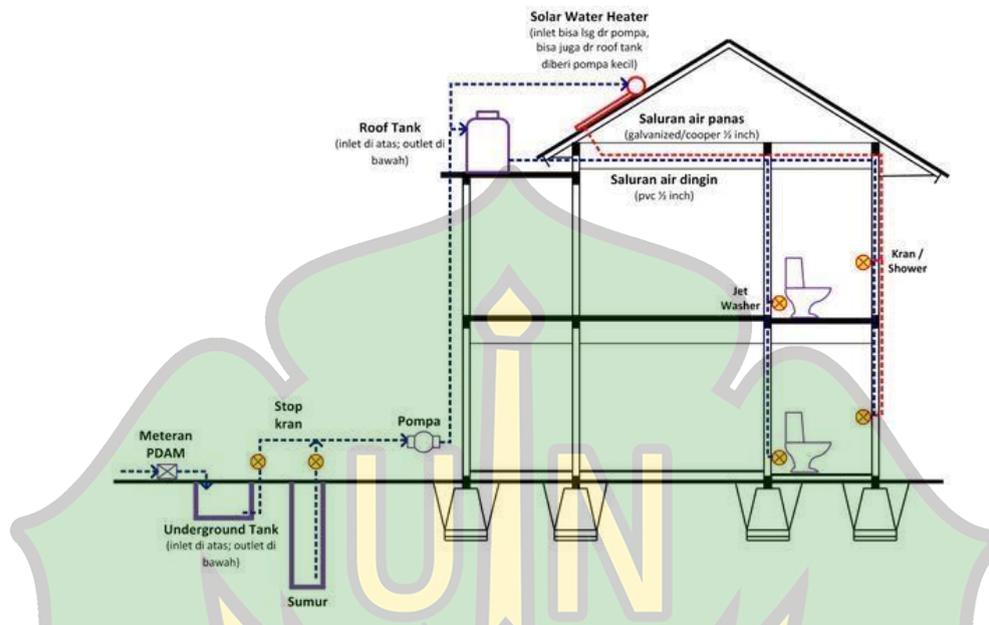
Tabel 5.6 : Jenis Lampu

No	Jenis Lampu	Penggunaan
1	Lampu Downlight 	Jenis lampu ini bagus digunakan untuk ruangan, terutama pada kamar homestay karena lampu ini menyinarakan cahaya yang membuat ruangan terasa hangat.
2	Lampu Tempel Dinding 	Jenis lampu ini ditempelkan di dinding dan fungsinya sebagai penerangan setempat disekitar dinding, misalnya dilorong, di area carport, dan juga sebagai lampu-lampu yang ditata untuk memberikan penunjuk arah
3	Lampu Gantung 	Jenis lampu ini sangat cocok untuk lampu hias yang dapat menambah kesan estetika di dalam ruangan dan cocok diterapkan untuk tema arsitektur tropis.
4	Lampu Sorot 	Jenis lampu ini akan digunakan untuk Panggung pertunjukan karena pencahayaan yang menyinari satu area.
5	Lampu Lantai	Lampu seperti ini biasa digunakan untuk lobby yang memiliki ruang

		<p>duduk disekitar kursi dan meja santai.</p>
<p>6</p>	<p>Lampu taman tenaga surya.</p> 	<p>Lampu ini bagus digunakan untuk area landscape karena hemat energi karena sumber energinya berasal dari panas matahari dan akan menyala otomatis di malam hari.</p>



5.7.2 Konsep Jaringan Air Bersih

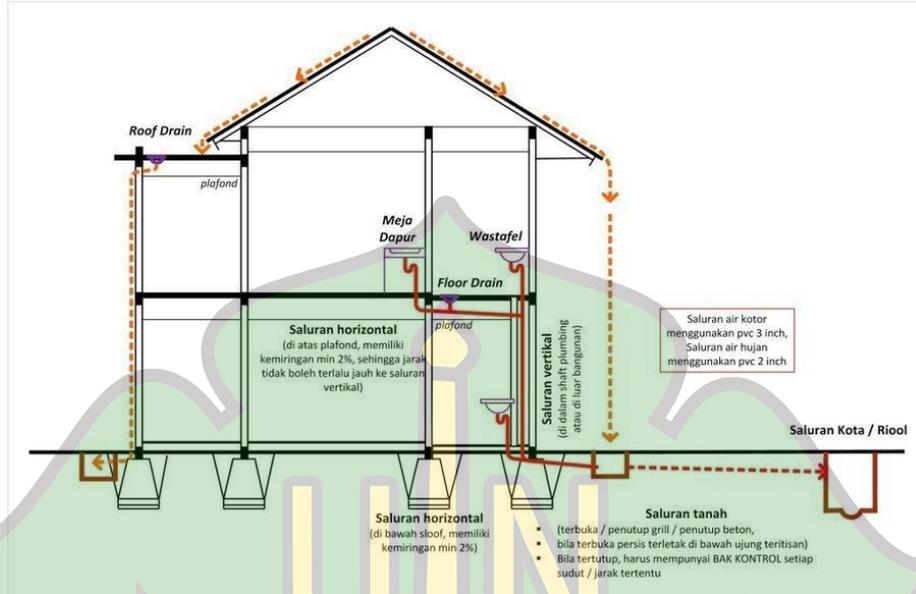


Gambar 5.19 : Skema Jaringan air bersih

Sumber : Twitter.com

Jika dilihat pada gambar, sistem distribusi air bersih pada proyek menggunakan up feed system, dimana dalam sistem ini pipa distribusi langsung dari tangki bawah (ground tank) dengan pompa langsung disambungkan dengan pipa utama penyediaan air bersih pada bangunan. Pemanfaatannya digunakan untuk lavatory, kegiatan office, kafeteria, pantry, wudhu, dan sprinkle. Adapun sumur resapan air hujan juga digunakan untuk menyiram tanaman.

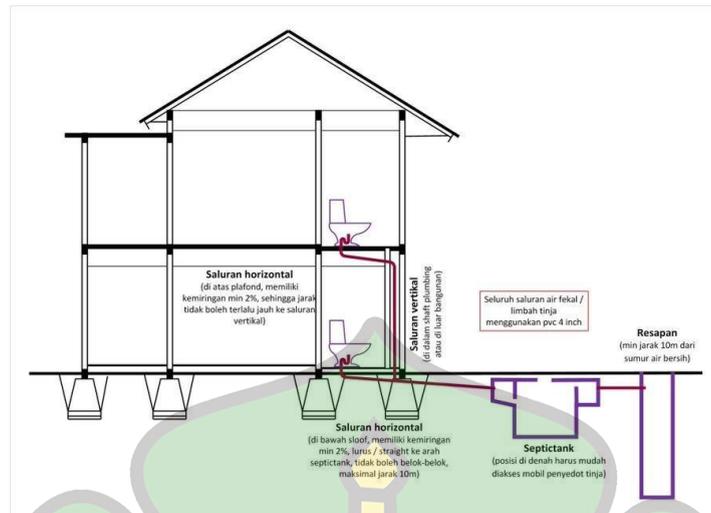
5.7.3 Konsep Jaringan Air Kotor dan Kotoran



Gambar 5.20 : Skema Jaringan air kotor

Sumber : Twitter.com

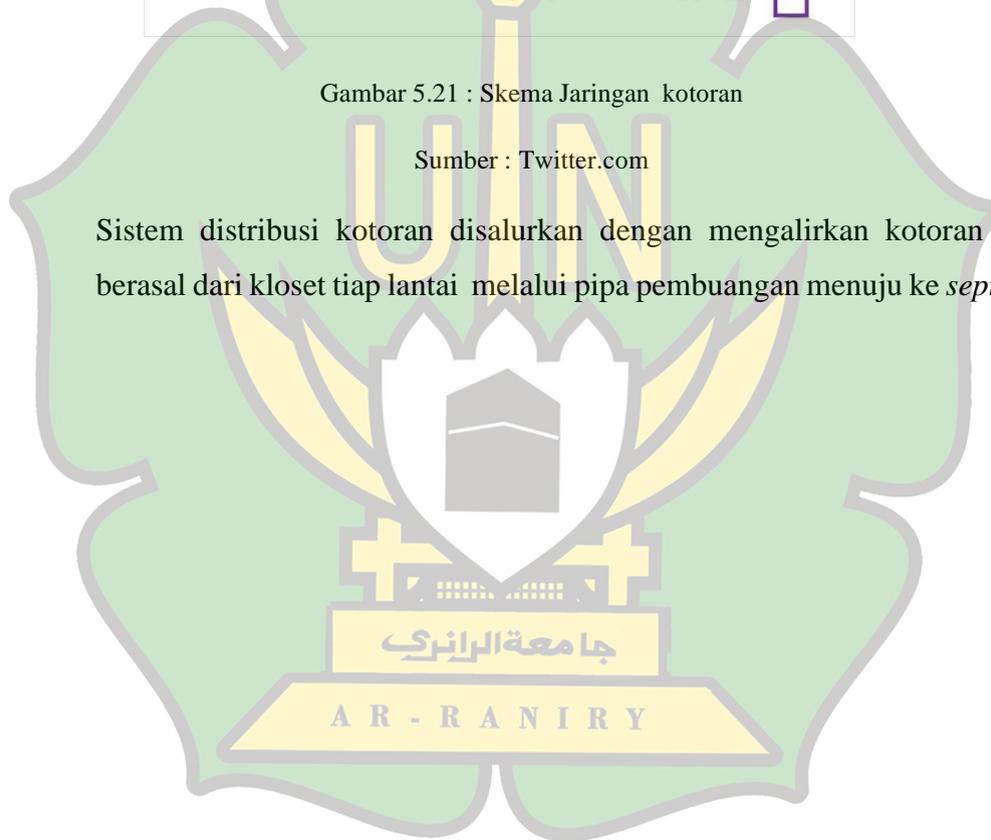
Jika dilihat pada gambar diatas , sistem distribusi air kotor pada proyek menggunakan system gravitasi, yaitu mengalirkan air kotor dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah secara gravitasi ke saluran umum yang letaknya lebih rendah. Pada air hujan dilalirkan langsung melalui atap ke saluran tanah.



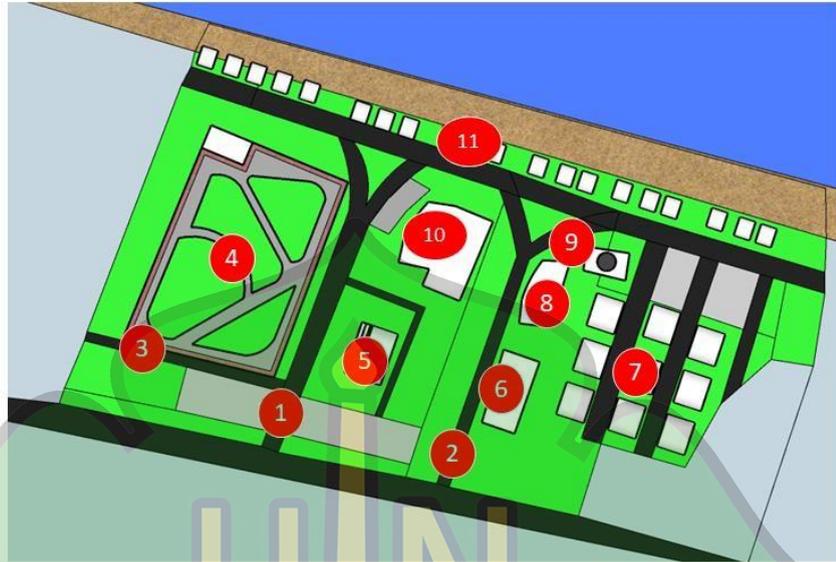
Gambar 5.21 : Skema Jaringan kotoran

Sumber : Twitter.com

Sistem distribusi kotoran disalurkan dengan mengalirkan kotoran yang berasal dari kloset tiap lantai melalui pipa pembuangan menuju ke *septic tank*



5.8 Block Plan



Keterangan :

- | | |
|-----------------------------|----------------------------|
| 1. Jalur Masuk Utama | 7. Kawasan Homestay |
| 2. Jalur Masuk sekunder | 8. Kantor Pengelola Resort |
| 3. Jalur Servis | 9. Musholla |
| 4. Area taman | 10. Waterboom |
| 5. Panggung Pertunjukan | 11. Kawasan Restoran |
| 6. Tempat Pengeloaan Sampah | |

BAB VI HASIL PERANCANGAN

6.1 Perspektif



Gambar 6.1 : Perspektif Kawasan

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.2 : Perspektif Kawasan

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.3 : Perspektif Kawasan

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.4 : Perspektif Eksterior Homestay

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.5 : Perspektif Eksterior Restoran

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.6 : Perspektif Eksterior Waterpark

Sumber : Dokumentasi Pribadi

6.2 Interior



Gambar 6.7 : Interior Kamar Homestay

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.8 : Interior Ruang Bersama Homestay

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.9 : Interior Kamar Mandi Homestay

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.10 : Interior Restoran

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.11 : Interior Kantor Pengelola

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.12 : Interior Kantor Pengelola

Sumber : Dokumentasi Pribadi

6.3 Gambar Kerja



JUDUL TUGAS

REVITALISASI KAWASAN PANTAI WISATA TRINGGADENG PIDIE JAYA

NAMA / NIM

AL JANUAR (190701007)

DOSEN PEMBIMBING

ZAINUDDIN, S.T.,M.Sc
QURRATUL AINI, S.T.,M.T

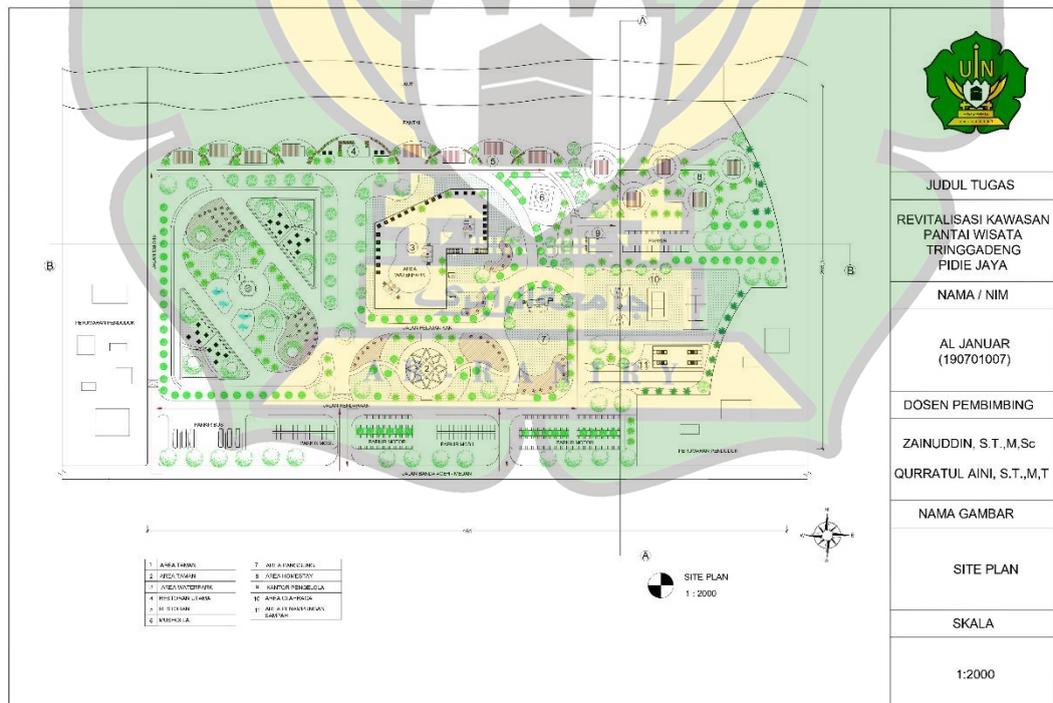
NAMA GAMBAR

LAYOUT

SKALA

1:2000

Gambar 6.13 : Layout
Sumber : Dokumentasi Pribadi



JUDUL TUGAS

REVITALISASI KAWASAN PANTAI WISATA TRINGGADENG PIDIE JAYA

NAMA / NIM

AL JANUAR (190701007)

DOSEN PEMBIMBING

ZAINUDDIN, S.T.,M.Sc
QURRATUL AINI, S.T.,M.T

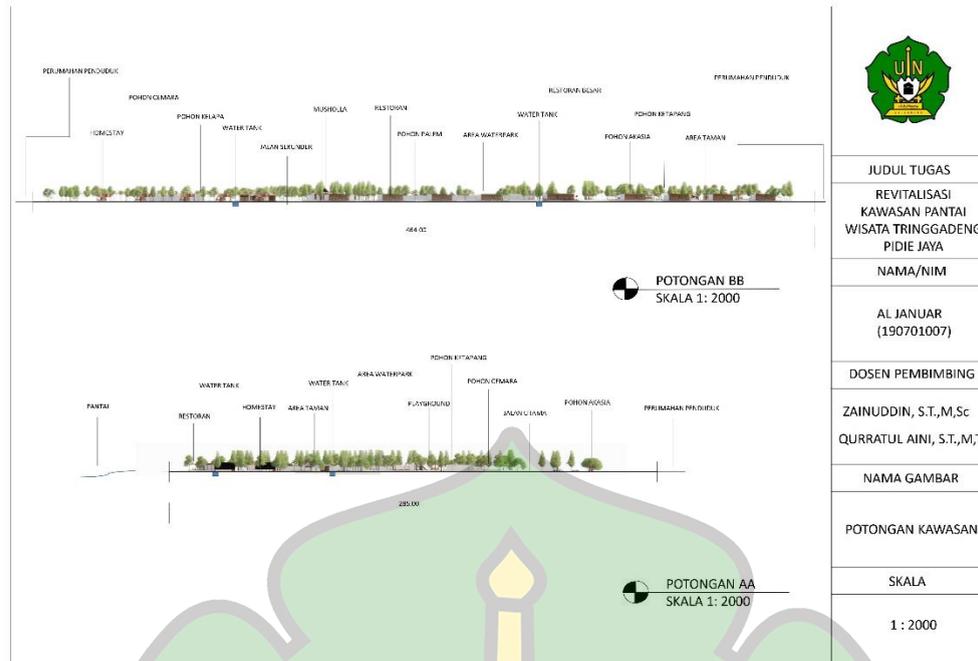
NAMA GAMBAR

SITE PLAN

SKALA

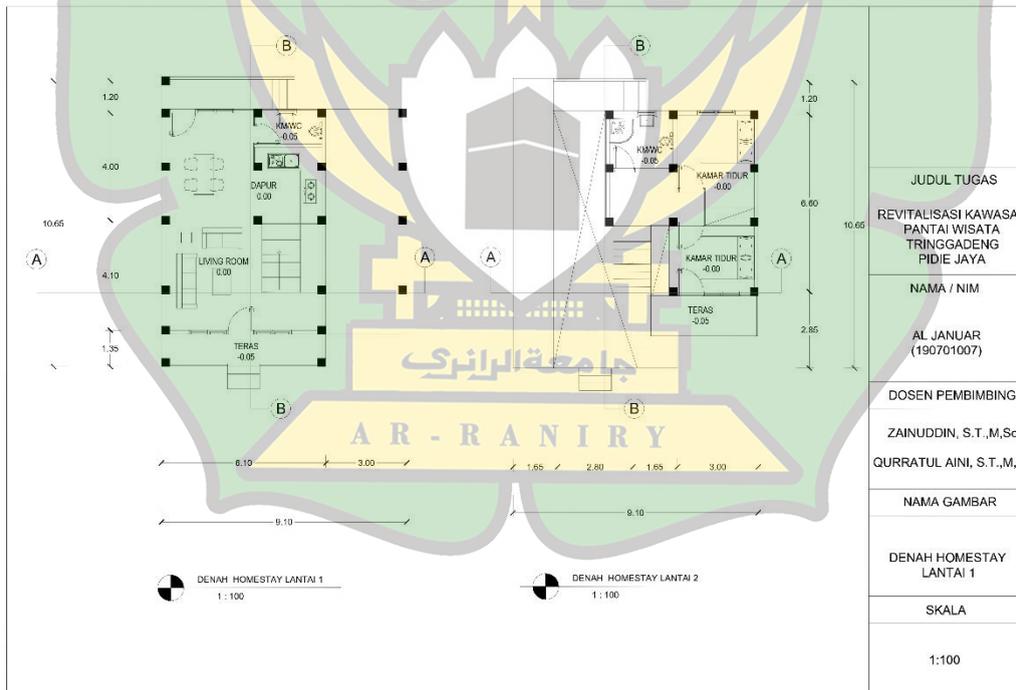
1:2000

Gambar 6.14 : Site Plan
Sumber : Dokumentasi Pribadi



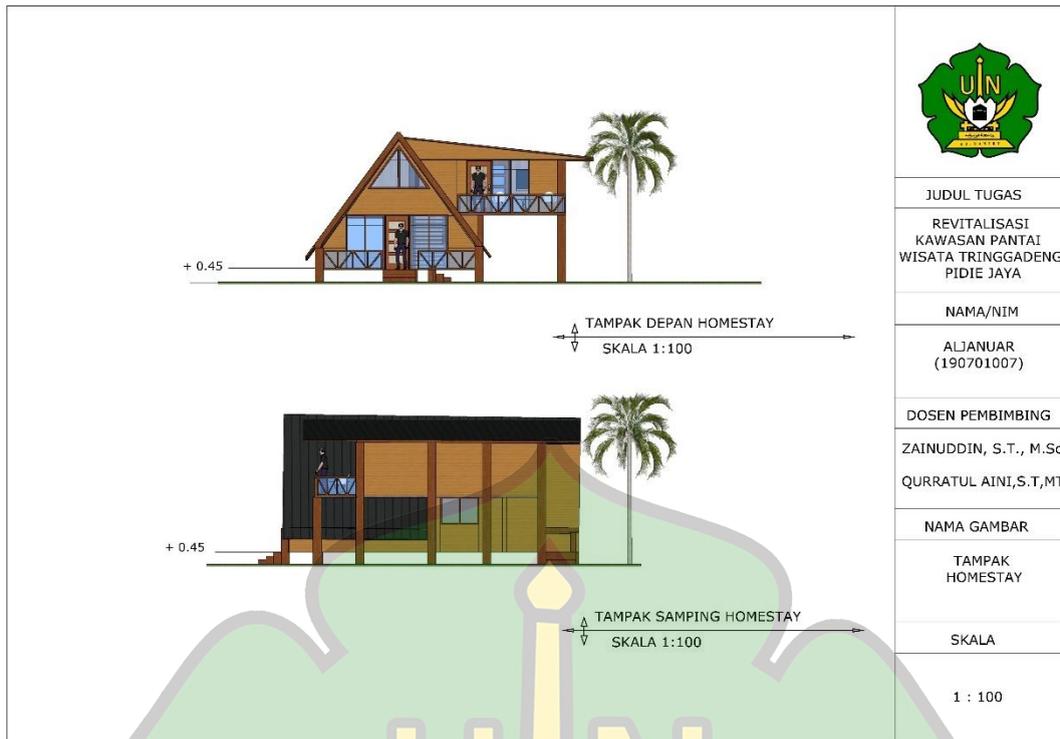
JUDUL TUGAS REVITALISASI KAWASAN PANTAI WISATA TRINGGADENG PIDIE JAYA
NAMA/NIM
AL JANUAR (190701007)
DOSEN PEMBIMBING
ZAINUDDIN, S.T.,M,Sc QURRATUL AINI, S.T.,M,T
NAMA GAMBAR
POTONGAN KAWASAN
SKALA
1 : 2000

Gambar 6.15 : Potongan Site
Sumber : Dokumentasi Pribadi



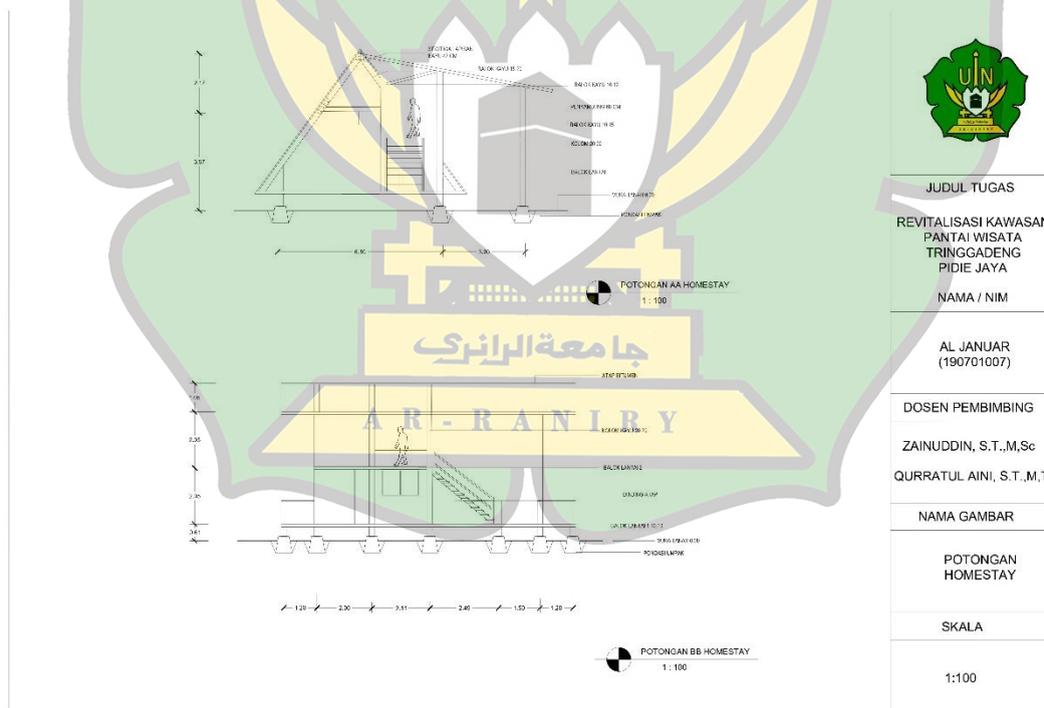
JUDUL TUGAS REVITALISASI KAWASAN PANTAI WISATA TRINGGADENG PIDIE JAYA
NAMA / NIM
AL JANUAR (190701007)
DOSEN PEMBIMBING
ZAINUDDIN, S.T.,M,Sc QURRATUL AINI, S.T.,M,T
NAMA GAMBAR
DENAH HOMESTAY LANTAI 1
SKALA
1:100

Gambar 6.16 : Denah Homestay
Sumber : Dokumentasi Pribadi



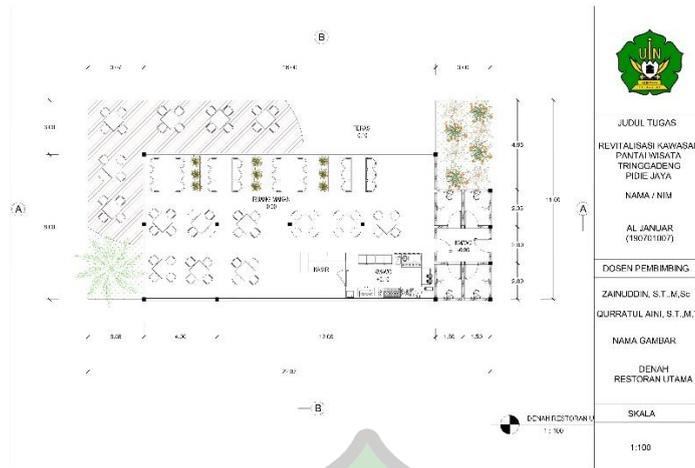
JUDUL TUGAS
REVITALISASI KAWASAN PANTAI WISATA TRINGGADENG PIDIE JAYA
NAMA/NIM
ALJANUAR (190701007)
DOSEN PEMBIMBING
ZAINUDDIN, S.T., M.Sc QURRATUL AINI, S.T, MT
NAMA GAMBAR
TAMPAK HOMESTAY
SKALA
1 : 100

Gambar 6.17 : Tampak Homestay
Sumber : Dokumentasi Pribadi



JUDUL TUGAS
REVITALISASI KAWASAN PANTAI WISATA TRINGGADENG PIDIE JAYA
NAMA / NIM
AL JANUAR (190701007)
DOSEN PEMBIMBING
ZAINUDDIN, S.T., M.Sc QURRATUL AINI, S.T., M.T
NAMA GAMBAR
POTONGAN HOMESTAY
SKALA
1:100

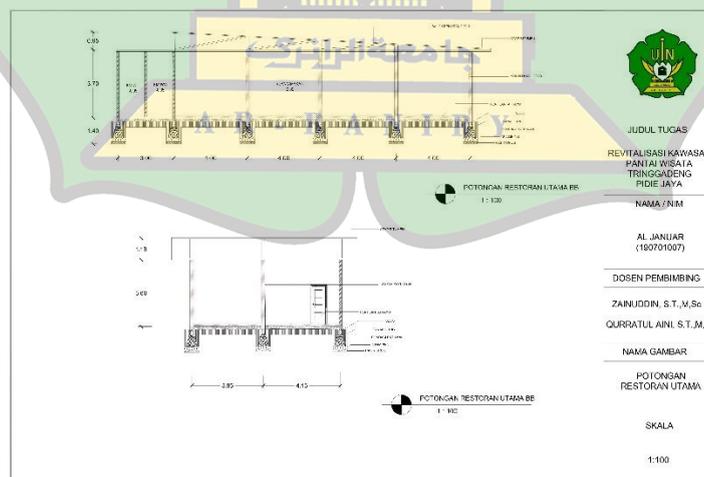
Gambar 6.18 : Potongan Homestay
Sumber : Dokumentasi Pribadi



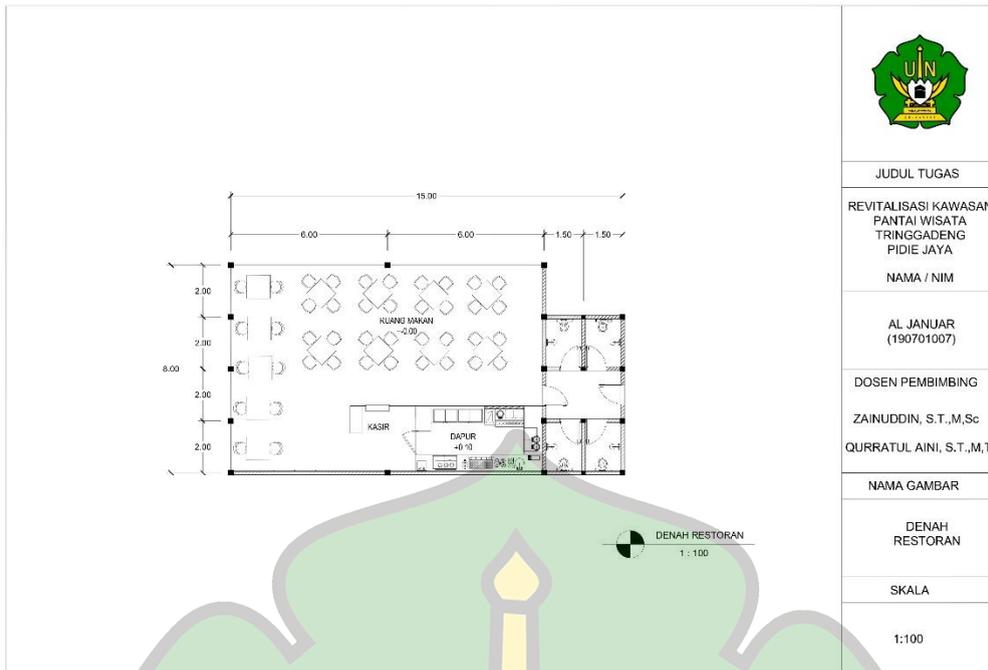
Gambar 6.19 : Denah Restoran Utama
Sumber : Dokumentasi Pribadi



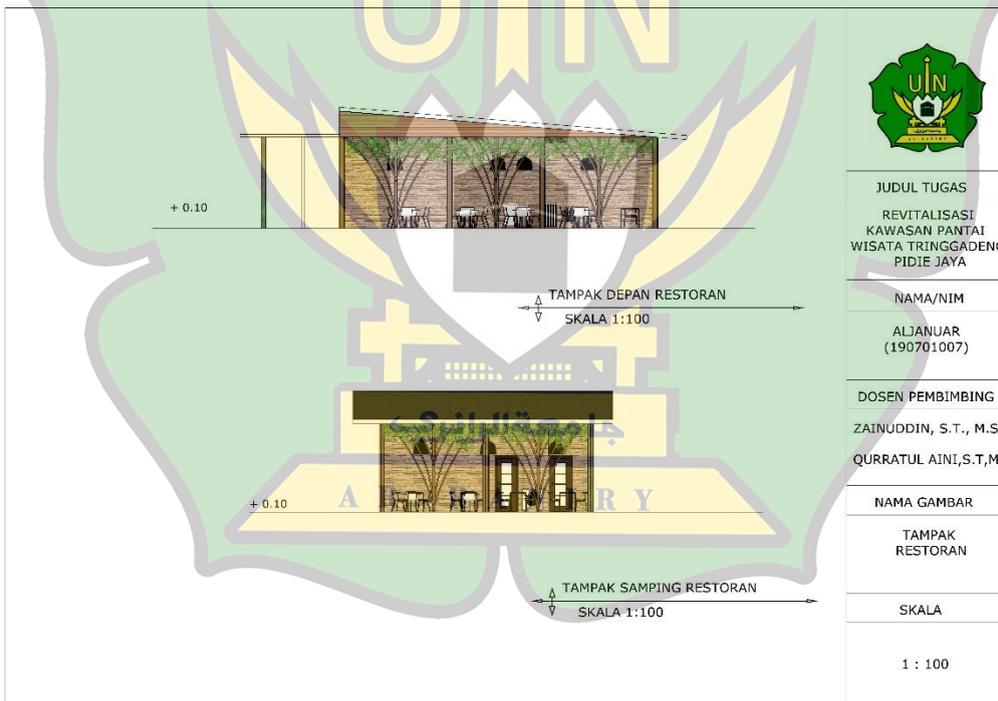
Gambar 6.20 : Tampak Restoran Utama
Sumber : Dokumentasi Pribadi



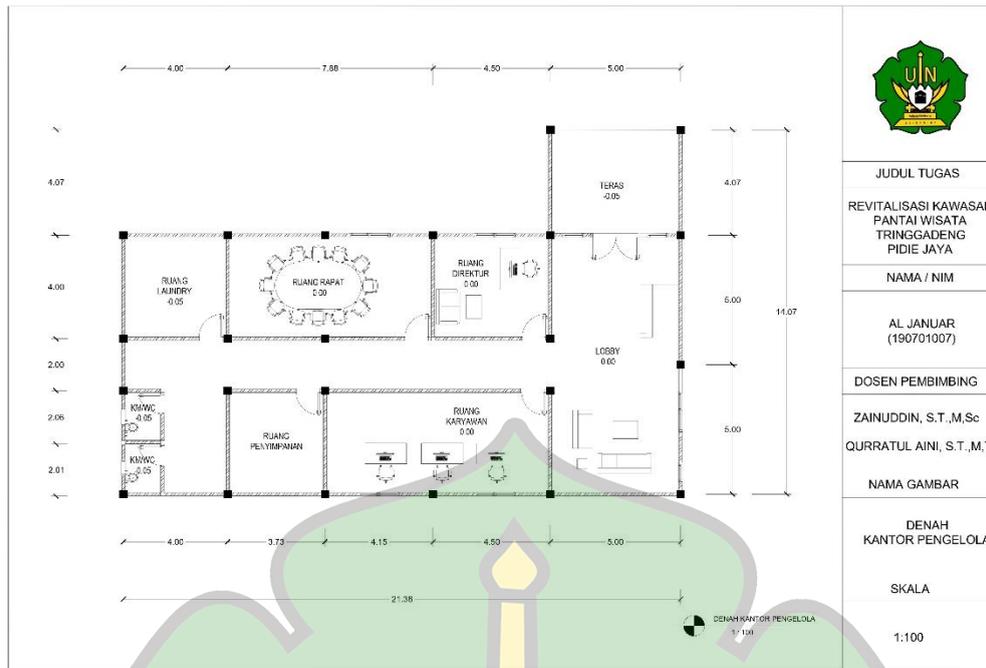
Gambar 6.21 : Potongan Restoran Utama
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.22 : Denah Restoran
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

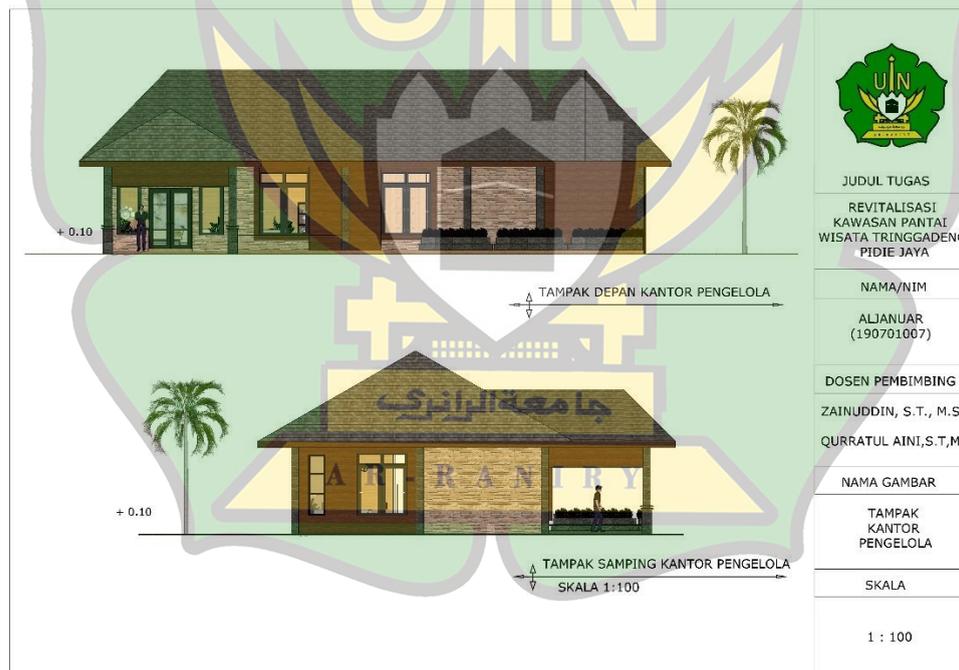


Gambar 6.23 : Tampak Restoran
 Sumber : Dokumentasi Pribadi



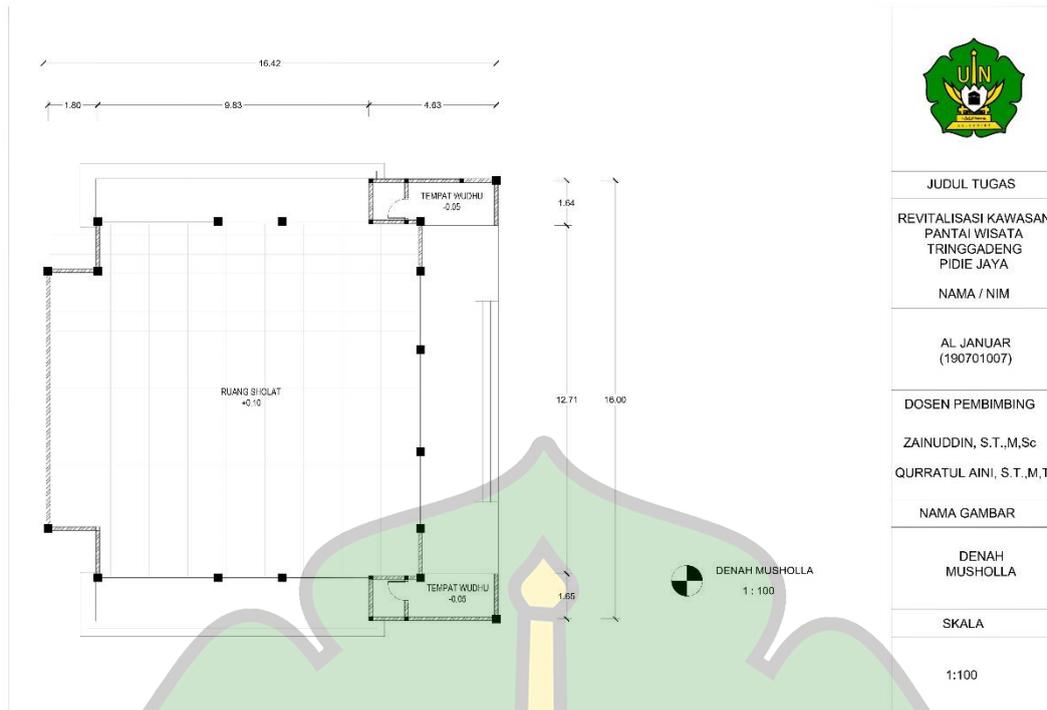
Gambar 6.24 : Denah Kantor Pengelola

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.25 : Tampak Kantor Pengelola

Sumber : Dokumentasi Pribadi



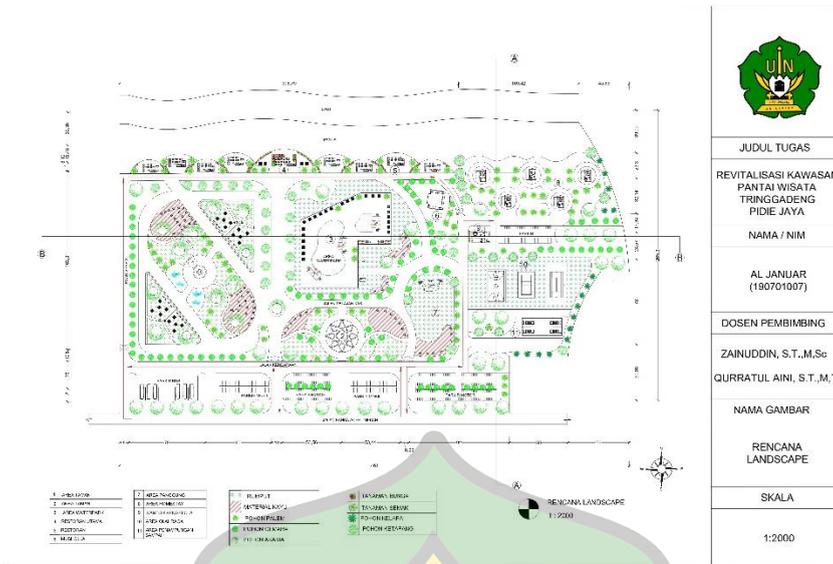
JUDUL TUGAS	
REVITALISASI KAWASAN PANTAI WISATA TRINGGADENG PIDIE JAYA	
NAMA / NIM	
AL JANUAR (190701007)	
DOSEN PEMBIMBING	
ZAINUDDIN, S.T.,M.Sc QURRATUL AINI, S.T.,M.T	
NAMA GAMBAR	
DENAH MUSHOLLA	
SKALA	
1:100	

Gambar 6.26 : Denah Musholla
Sumber : Dokumentasi Pribadi

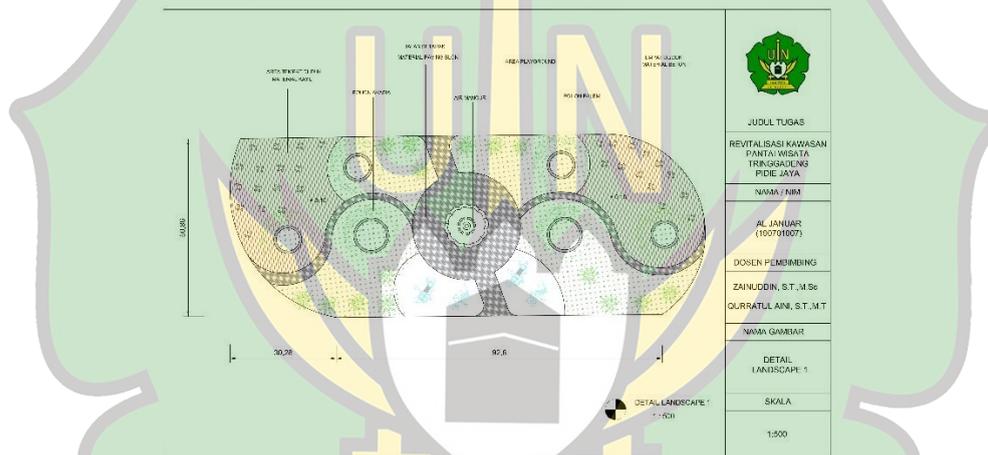


JUDUL TUGAS	
REVITALISASI KAWASAN PANTAI WISATA TRINGGADENG PIDIE JAYA	
NAMA/NIM	
ALJANUAR (190701007)	
DOSEN PEMBIMBING	
ZAINUDDIN, S.T., M.Sc QURRATUL AINI,S,T,MT	
NAMA GAMBAR	
TAMPAK MUSHOLLA	
SKALA	
1 : 100	

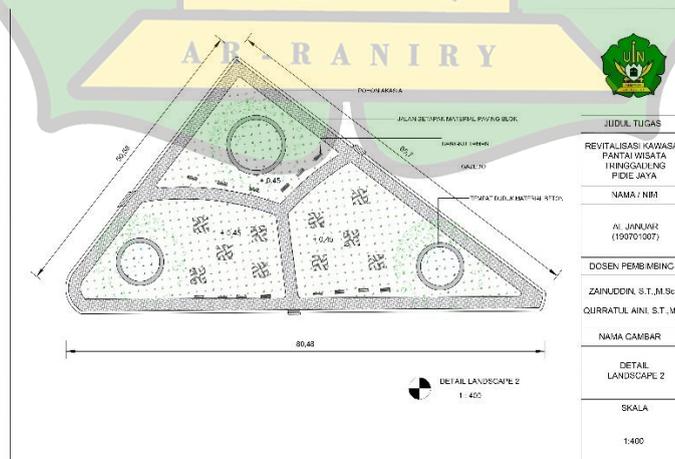
Gambar 6.27 :Tampak Musholla
Sumber : Dokumentasi Pribadi



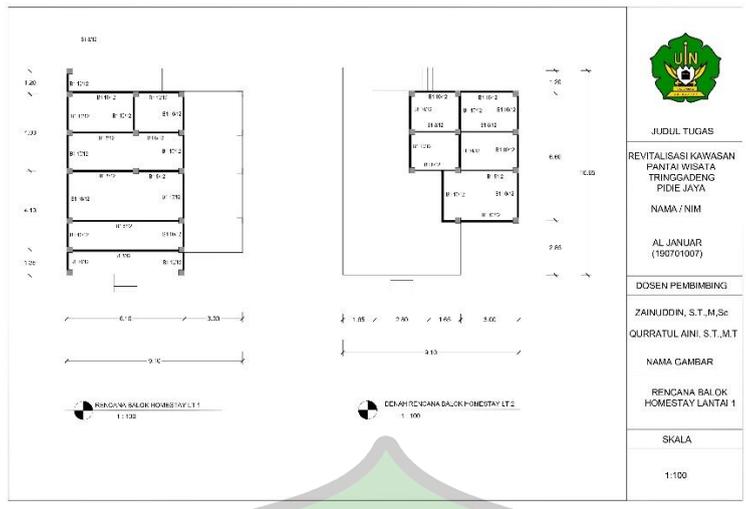
Gambar 6.28 :Rencana Lanskap
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.29:Detail Lanskap
Sumber : Dokumentasi Pribadi

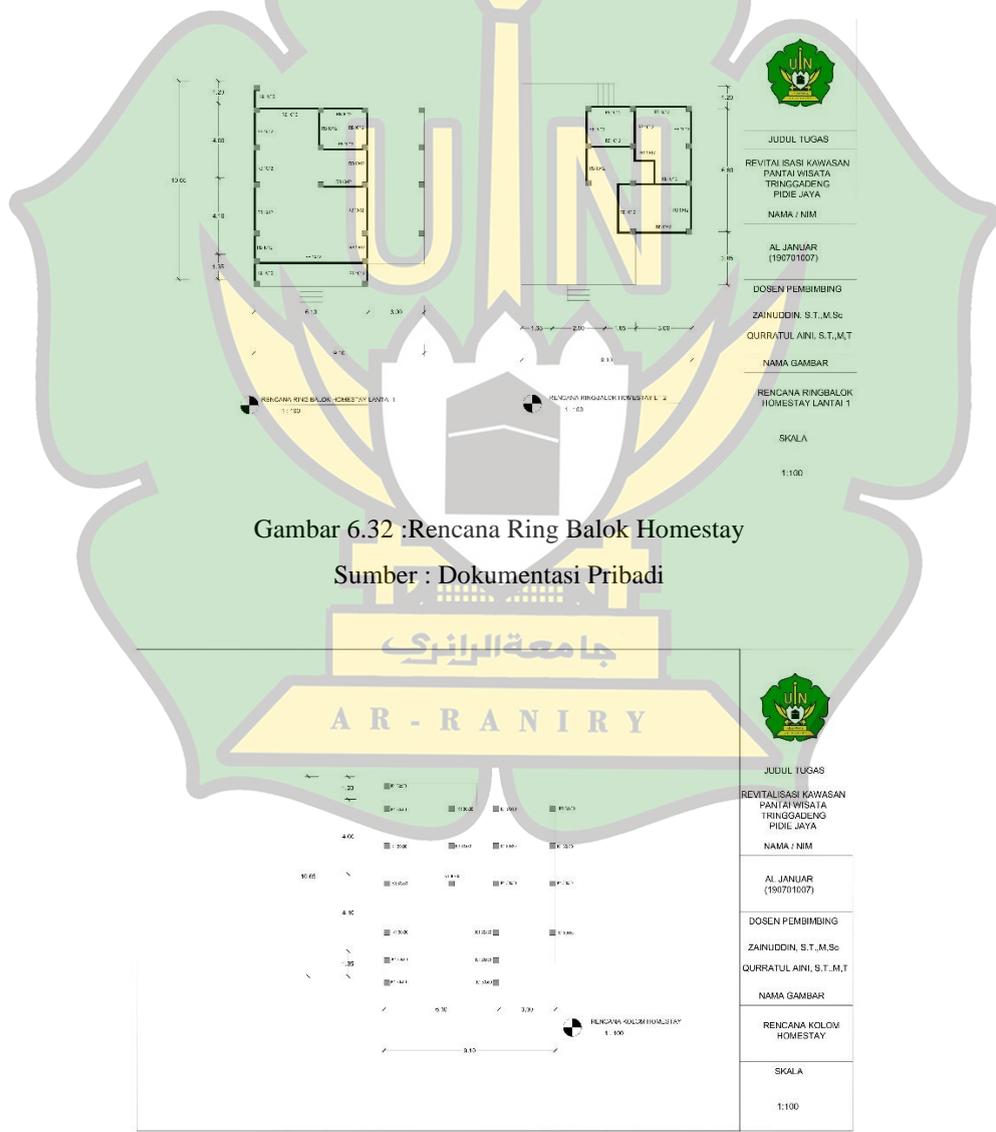


Gambar 6.30 :Detail Lanskap
Sumber : Dokumentasi Pribadi



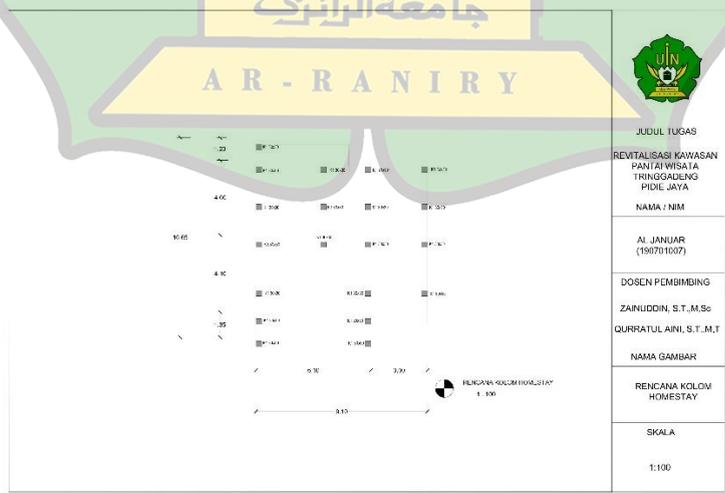
Gambar 6.31 :Rencana Balok Homestay

Sumber : Dokumentasi Pribadi



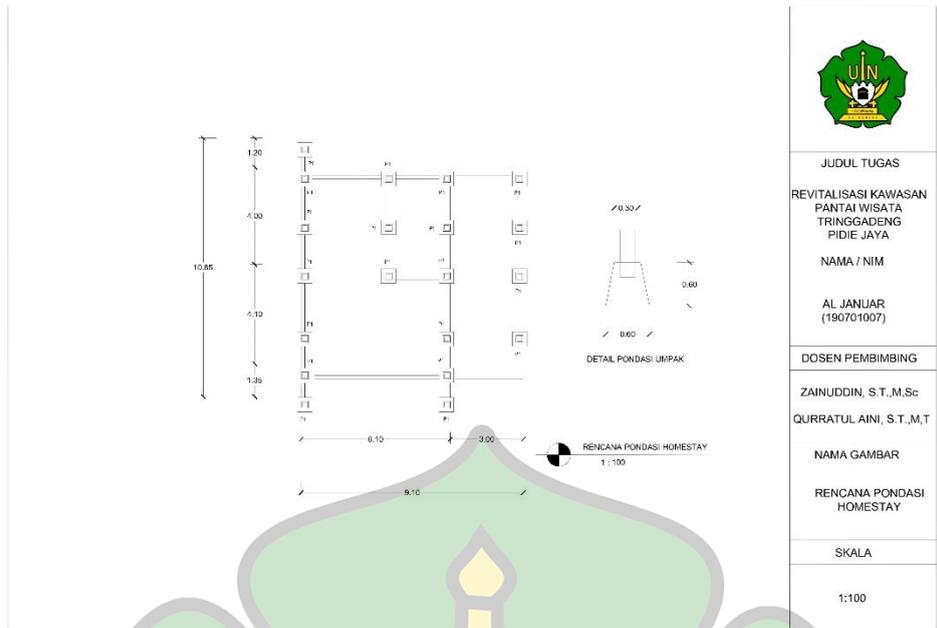
Gambar 6.32 :Rencana Ring Balok Homestay

Sumber : Dokumentasi Pribadi



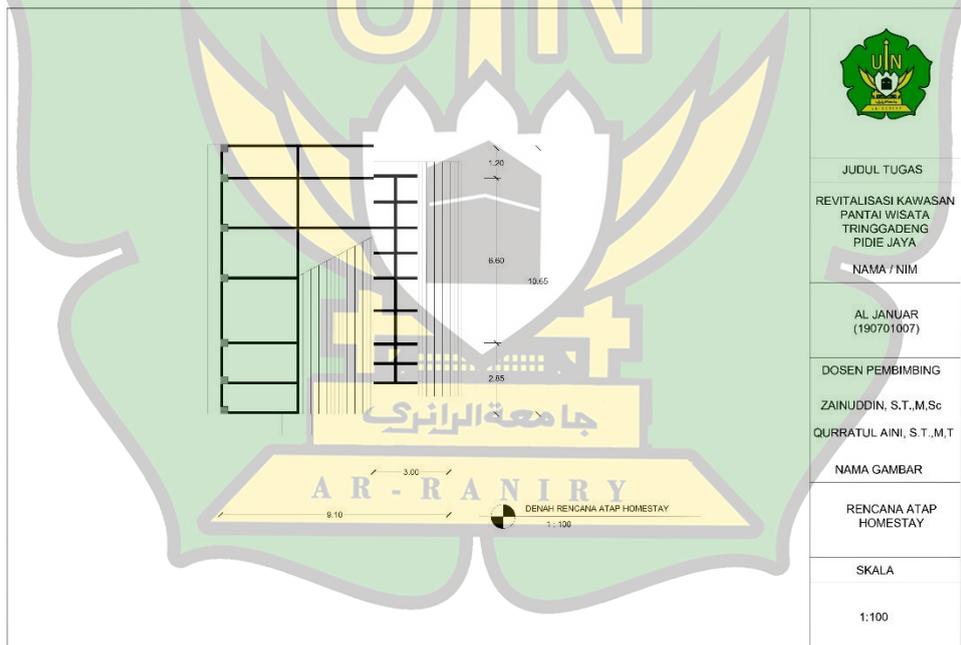
Gambar 6.33 :Rencana Kolom Homestay

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.34 :Rencana Pondasi Homestay

Sumber : Dokumentasi Pribadi

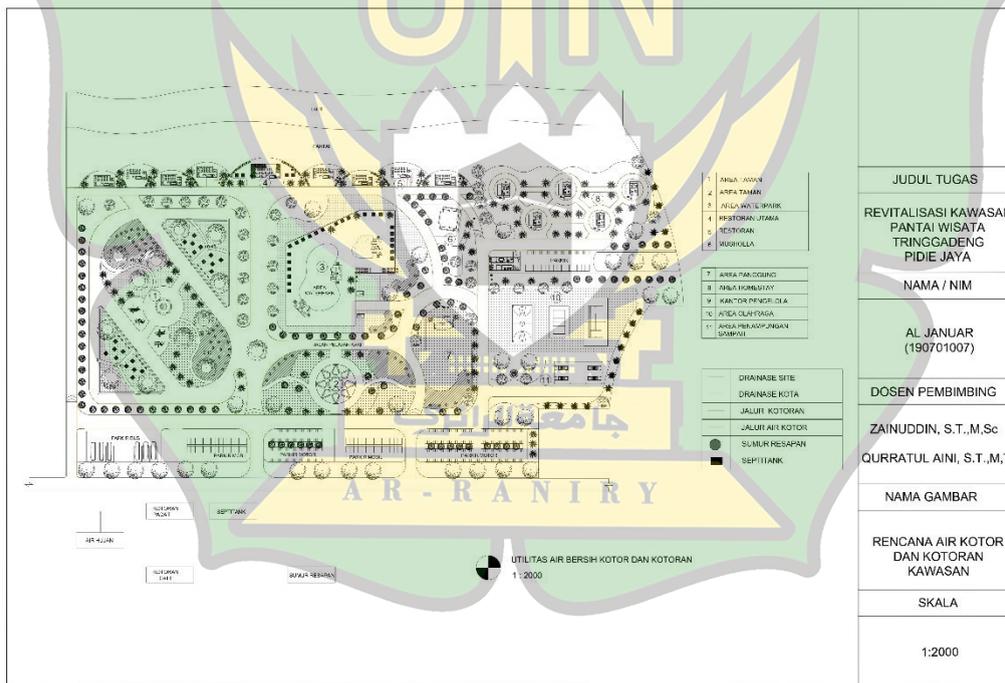


Gambar 6.35 :Rencana Atap Homestay

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6.36 :Rencana Air Bersih Kawasan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

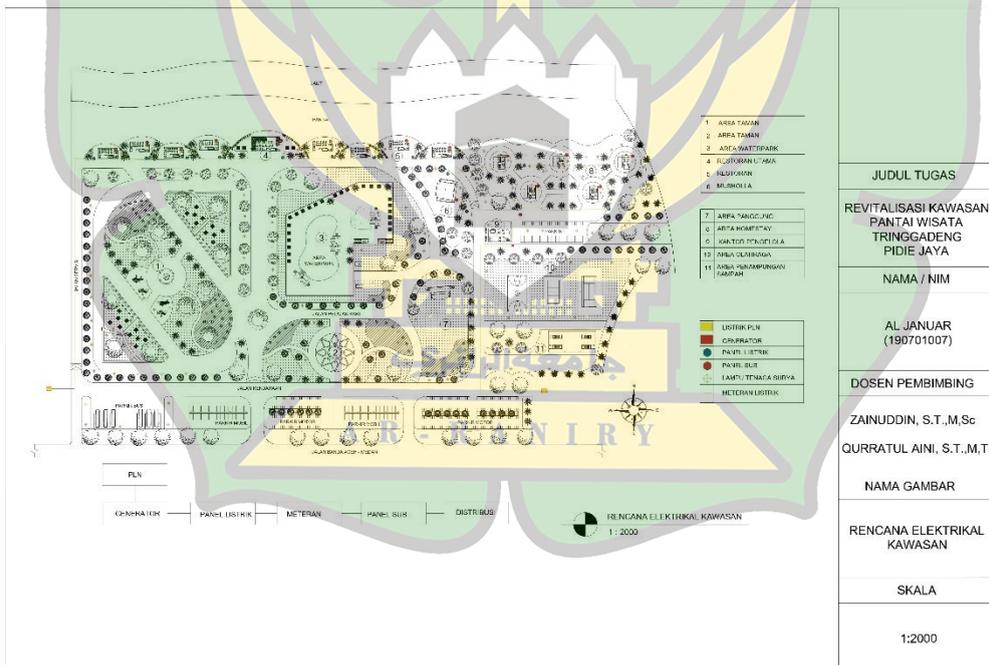


Gambar 6.37 :Rencana Air Kotor dan Kotoran Kawasan
Sumber : Dokumentasi Pribadi



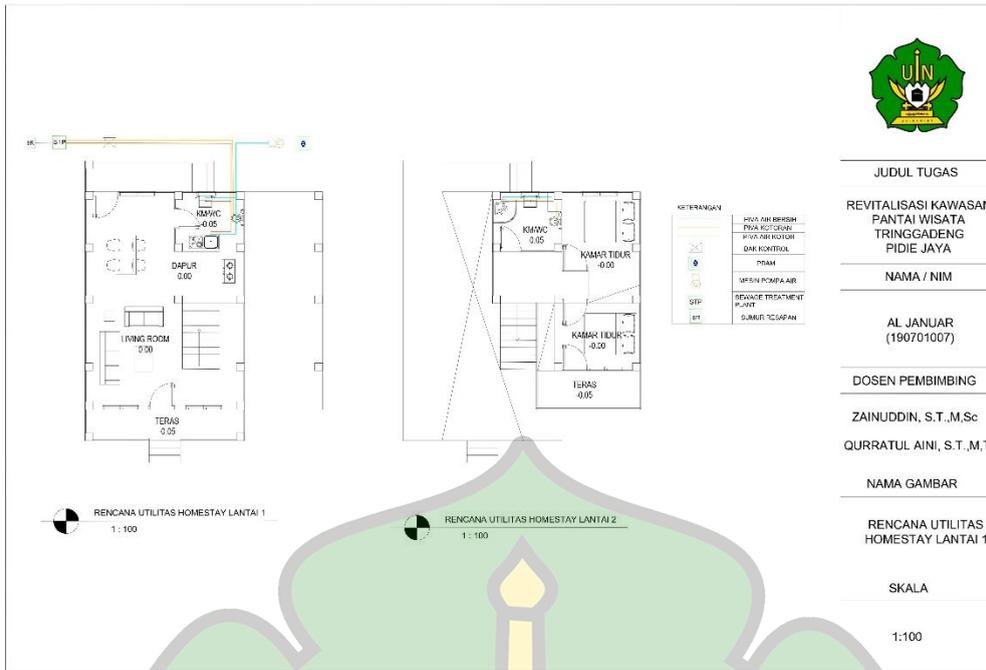
JUDUL TUGAS
REVITALISASI KAWASAN PANTAI WISATA TRINGGADENG PIDIE JAYA
NAMA / NIM
AL JANUAR (190701007)
DOSEN PEMBIMBING
ZAINUDDIN, S.T.,M,Sc QURRATUL AINI, S.T.,M,T
NAMA GAMBAR
UTILITAS AIR HUJAN KAWASAN
SKALA
1:2000

Gambar 6.38 :Rencana Air Hujan Kawasan
Sumber : Dokumentasi Pribadi



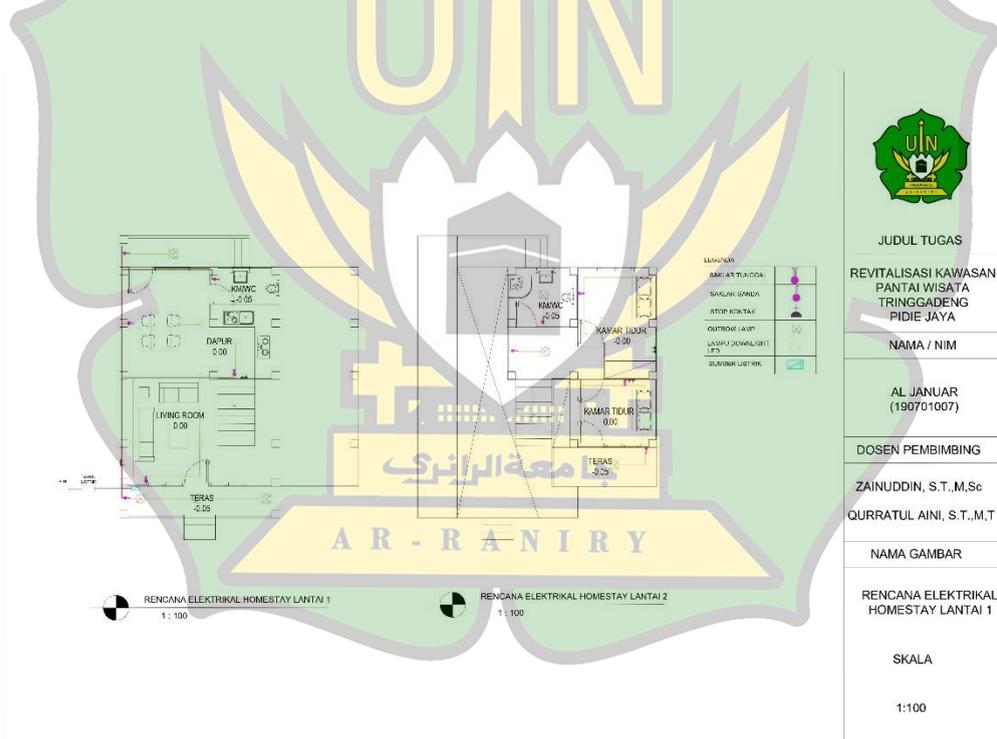
JUDUL TUGAS
REVITALISASI KAWASAN PANTAI WISATA TRINGGADENG PIDIE JAYA
NAMA / NIM
AL JANUAR (190701007)
DOSEN PEMBIMBING
ZAINUDDIN, S.T.,M,Sc QURRATUL AINI, S.T.,M,T
NAMA GAMBAR
RENCANA ELEKTRIKAL KAWASAN
SKALA
1:2000

Gambar 6.39 :Rencana ME Kawasan
Sumber : Dokumentasi Pribadi



JUDUL TUGAS
REVITALISASI KAWASAN PANTAI WISATA TRINGGADENG PIDIE JAYA
NAMA / NIM
AL JANUAR (190701007)
DOSEN PEMBIMBING
ZAINUDDIN, S.T.,M.Sc QURRATUL AINI, S.T.,M.T
NAMA GAMBAR
RENCANA UTILITAS HOMESTAY LANTAI 1
SKALA
1:100

Gambar 6.40 :Rencana Utilitas Homestay
Sumber : Dokumentasi Pribadi



JUDUL TUGAS
REVITALISASI KAWASAN PANTAI WISATA TRINGGADENG PIDIE JAYA
NAMA / NIM
AL JANUAR (190701007)
DOSEN PEMBIMBING
ZAINUDDIN, S.T.,M.Sc QURRATUL AINI, S.T.,M.T
NAMA GAMBAR
RENCANA ELEKTRIKAL HOMESTAY LANTAI 1
SKALA
1:100

Gambar 6.41 :Rencana ME Homestay
Sumber : Dokumentasi Pribadi

DAFTAR PUSTAKA

Danisworo, M. dan Martokusumo, W, 2002, *Revitalisasi Kawasan Kota : Sebuah Catatan Dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota*, URDI Vol.13, Jakarta

Octavia, R. (2018). *Revitalisasi Kawasan Masjid Agung Surakarta dan Kawasan Sekitarnya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Samsuddin, A. E., Daming, T., & Syarif, E. (2017). Konsep Arsitektur Tropis pada Green Building sebagai Solusi Hemat Biaya (Low Cost). *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI). Fakultas Teknik. Universitas Hasanuddin.*

Utomo, P. K., Sari, D. P., & Saptaningtyas, R. S. (2021). (Re) Interpretasi Arsitektur Tropis: Kajian Teoretis tentang Determinasi Arsitektur Vernakular dan Regionalisme. *SADE: Jurnal Arsitektur, Planologi dan Teknik Sipil*, 1(2), 63-68.

Hidayat, W., & Rijal, M. (2014). *Redesain Pasar Pagi Jalan HR. Soebrantas Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Tropis* (Doctoral dissertation, Riau University).

